

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN E-LEARNING PADA
SAAT PANDEMI COVID-19 DI MAN 2 SLEMAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Adam Razief

16422095

Dosen Pembimbing

Lukman, S.Ag., M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN E-LEARNING PADA
SAAT PANDEMI COVID-19 DI MAN 2 SLEMAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Adam Razief

16422095

Dosen Pembimbing

Lukman, S.Ag., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (BOLD)
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah:

Nama : Adam Razief

NIM : 16422095

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN E-LEARNING
PADA SAAT PANDEMI COVID-19 DI MAN 2 SLEMAN
YOGYAKARTA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penelitian dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata kemudian hari penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka peneliti bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 22 November 2020

Yang Menyatakan



Adam Razief

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 Desember 2020
Nama : ADAM RAZIEF
Nomor Mahasiswa : 16422095
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran E-Learning pada Saat Pandemi Covid-19 di MAN 2 Sleman Yogyakarta

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

(.....)

Penguji I

Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I.

(.....)

Penguji II

M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

(.....)

Pembimbing

Lukman, S.Ag, M.Pd.

(.....)

Yogyakarta, 21 Desember 2020
Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Yogyakarta, 21 Shafar 1442 H

Hal: Skripsi

10 November 2020 M

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor 1292/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2020 tanggal 10 September 2020 M atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara

Nama : Adam Razief

Nomor Pokok/NIMKO : 16422095

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2019/2020

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN E-LEARNING PADA SAAT PANDEMI COVID-19 DI MAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Demikian semoga dalam waktu dekar bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (eksemplar) skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Dosen Pembimbing



Lukman. S. Ag., M.Pd.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Adam Razief
NIM : 16422095
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN E-LEARNING
PADA SAAT PANDEMI COVID-19 DI MAN 2
SLEMAN YOGYAKARTA

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 22 November 2020

Yang menyatakan,



Lukman. S.Ag., M.Pd

MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699)¹

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sungguh, bersama kesukaran itu pasti ada kemudahan²



¹ Muslim bin al-Hajjaj, Shohih Muslim, (Riyad, Dar al-Adzkar al-Duwaliyah, 1998), nomor:2699

² Zaini Dahlan, *Qur'an karim dan terjemahan artinya* (UII Press 1999) hal. 1143

HALAMAN PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ

Sungguh segala puji hanya milik Allah, dan hanya kepada Allah lah segala puji.

Hanya kepada-Nya kami menyembah, hanya kepada-Nya kami meminta pertolongan dan hanya kepada-Nya kami memohon ampunan.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Ya Allah berikanlah rahmat atas junjungan kita Nabi Muhammad dan atas keluarga beliau serta para sahabat beliau seluruhnya”. Kita mengharapkan agar seluruh keluarga dan sahabat nabi ikut diberikan rahmat oleh Allah Subhanahu Wata’ala.

Ibuku Siti Nafaro dan Bapakku Suhemi

Terimakasih, terimakasih, dan terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, doa, dan apapun yang tak dapat terungkap dengan kata apapun. Ibu, dari tanganmulah aku belajar banyak hal terutama tentang arti kasih sayang, dan darimulah aku belajar tentang makna “perempuan adalah sebaik-baiknya perhiasan dunia” dan bapak aku akan senantiasa berusaha memegang teguh “*Quu anfusakum wa ahlikum naaraan*”

Nur Amira Hasanah, Wilda Dahlia Dan Akbar Fajri

2 Kakak dan adik tersayang, semangat hidupku, selalu memberi support, selalu membuatku belajar menjadi adek dan kakak yang benar, selalu kurepotkan.

Bahagia selalu yaa!

Keluarga besar di hidup saya

Terimakasih atas doa, dukungan, dan pelajaran hidup terbaiknya. Walaupun karya ini tidak seberapa, tetapi atas semua doa menjadikan karya ini luar biasa.

Barakallah!

Sahabat seperjuangan

Terimakasih sudah mengingatkan untuk bangkit dari kemageran. Semangat!

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN E-LEARNING PADA SAAT PANDEMI COVID-19 DI MAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh: Adam Razief

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan berdampak pada dunia membuat kementerian Pendidikan dan kebudayaan dan kementerian Agama Republik Indonesia menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah (*Work from home*). Menyikapi kebijakan tersebut maka MAN 2 Sleman mengadakan sosialisasi *E-Learning* dan di dalam acara tersebut MAN 2 Sleman menyatakan siap untuk pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi Covid-19 ini. Oleh karena itu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi Covid-19 di MAN 2 Sleman sudah mengimplementasi atau belum setelah dilakukannya sosialisasi tersebut

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitiannya sendiri berjumlah 23: kepala madrasah, 6 guru dan 16 peserta didik. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling dengan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi Covid-19 di MAN 2 Sleman Yogyakarta setelah melakukan sosialisasi, sudah mampu mengimplementasikan pembelajaran *E-learning* dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan melakukan 3 tahapan: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Namun, terdapat beberapa kendala seperti belum maksimalnya sumber daya manusia dalam pembelajaran *E-learning* dan kuota internet yang terbatas bagi peserta didik.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran, *E-Learning*, Covid-19.

ABSTRACT

Implementation Of E-Learning Learning During Covid-19 Pandemic In MAN 2 Sleman Yogyakarta

By: Adam Razief

The Covid-19 pandemic that hit Indonesia and impacted the world led the Ministry of Education and Culture and ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia to implement a policy of learning and working from home. Responding to this policy, MAN 2 Sleman held an E-Learning socialization and in the event MAN 2 Sleman stated that it was ready for E-Learning learning during the Covid-19 pandemic. Therefore, the aim of this research is to describe the implementation of E-Learning learning during covid-19 pandemic in MAN 2 Sleman Yogyakarta whether it has been implemented or not after the socialization was carried out.

This research uses a qualitative approach, with a descriptive type of research. The technique of collecting data by doing observation, interview and documentation. The research informants consisted of 23: madrasah principals, 6 teachers and 16 students. The technique of determining informants using purposive sampling with data analysis techniques using interactive data analysis techniques.

The results showed that the implementation of E-Learning learning during covid-19 pandemic in MAN 2 Sleman Yogyakarta after conducting the questioning, has been able to implement E-learning well. This is proven by doing 3 stages: the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage. However, there are some obstacles such as the lack of human resources in E-learning learning and limited internet quota for students.

Keywords: Implementation, Learning, E-Learning, Covid-19.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Penyayang di antara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, Shalawat serta salam tetap terukir indah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu juga kepada keluarga, sahabat-sahabatnya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Sungguh merupakan suatu karunia yang Allah titipkan entah berupa kendala, ujian, cobaan yang selalu ada dalam penyusunan skripsi ini. *Alhamdulillah* peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran *E-Learning* Pada Saat Pandemi *Covid-19* di MAN 2 Sleman Yogyakarta”.

Do'a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

Peneliti tidak bisa menjadi seperti sekarang tanpa do'a dan dorongan dari beberapa pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan skripsi atau

tugas akhir. Sehingga, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT. Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT, karena dengan petunjuk, karunia dan kasih sayang-Nya, sehingga selalu diberikan kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu turunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alai wasallam beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman nanti.
2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dr. Rahmani Timorita Y, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia serta segenap jajarannya.
5. Ibu Dra. Sri Haningsih, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
7. Ibu Afifah Adawiyah S.Pd.I M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Lukman, S.Ag, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan juga Dosen Pembimbing Skripsi yang turut serta selalu memberikan semangat dan

motivasi dari awal semester hingga akhir. Memberikan dorongan, do'a dan motivasi kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi hingga akhir. Selalu sabar dalam membimbing, memotivasi, dan menasehati tanpa kenal lelah. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan, dan umur yang barokah. Aamiin.

9. Kepada bapak dan ibu dosen peneliti selama berada di kampus, yang mewarnai kehidupan perkuliahan peneliti, selaku dosen Pendidikan Agama Islam. rs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., Dr. Junanah, MIS., Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI. [Alm]., Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. AF. Djunaidi, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI., Lukman, S.Ag., M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Ahmad Zubaidi, M.Pd., M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., Semoga Allah selalu memberikan keberkahan rezeki, umur, ilmu, kesehatan dan nikmat dalam Iman dan Islam. Terima kasih atas kesabaran dalam memberikan ilmu kepada peneliti.
10. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam. Terimakasih atas dukungan dan layanan akademiknya, semoga Allah menambahkan kesabaran selama menghadapi mahasiswa yang terkadang kurang sopan

11. Bapak kepala madrasah MAN 2 Sleman beserta para wakil kepala dan seluruh jajaran dewan guru sekaligus tenaga kependidikan, dan tak lupa adik-adik kelas X, XI dan XII atas ketersediannya dalam memberikan izin dan kesempatan, serta membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
12. Keluargaku, Bapak Suhemi, Ibu Siti Nafaro, Tete Mira, Tete Wilda, dan Adek Akbar Fajri yang telah memberikan banyak sekali dukungan, kelembutan, nasehat, perbaikan pola pikir, serta tentunya yang selalu mendoakan.
13. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2016 terutama PAI kelas B. yang telah berjuang bersama diawal pertemuan hingga saat ini untuk saling mengisi dan memberi.
14. Elemen pergerakan dan rekan rekan di Jama'ah al-faraby, pengalaman dan ilmu yang telah dijalankan bersama-sama, semoga setiap niat baik menjadi pemberat timbangan nantinya.
15. Teman-teman pengajar TPA Al-Muhtadin dan TPA Ulil Albab yang telah memberikan arti kebersamaan dalam mengajar. Semoga kita selalu istiqomah dalam mendidik anak dengan tulus.
16. Santri-santri TPA Al-Muhtadin yang selama ini telah menyadarkan agar lebih semangat belajar lagi. Semoga jadi anak yang sholeh dan sholehah.
17. Seluruh keluarga UII Ayo Mengajar yang selalu menempa dengan semangat, tanggung jawab, energi, kegesitan, tantangan, serta nilai-nilai pengabdian pada agama dan masyarakat, semoga kita akan kembali bersua di surga kelak, aamiin

18. Teman seperjuangan KKN 60 UII Unit 01 dan PPL MAN 2 Sleman yang telah kebersamai selama kegiatan berlangsung. Semoga kita sukses dunia dan akhirat.
19. Sahabat-sahabatku terutama Penghuni Kontrakan ROMA, semoga kita tak lelah menyambung silaturahmi dan persaudaraan. terimakasih atas kebersamaan, bantuan, kemudahan, dan semangat-semangatnya. Semoga menjadi amal kebaikan yang diterima dan menjadi cerita baik untuk masa yang akan datang, terimakasih.
20. Seluruh teman-teman, kakak tingkat, adek tingkat dan semua pihak yang terlibat, yang mungkin terdapat beberapa yang belum bisa peneliti sebutkan. Semoga, Allah senantiasa memberikan keberkahan, kasih sayang, serta nikmat iman dan islam kepada kita semua, dan memberikan waktu untuk kita semua bisa bertemu kembali dilain waktu. Terimakasih

Jazakumullahkhairan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan islam serta pentunjuk-Nya kepada kita. Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin.

Yogyakarta, 21 November 2020



Adam Razief

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	5
1.Fokus penelitian	5
2.Pertanyaan penelitian	5
C.Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1.Tujuan Penelitian	6
2.Kegunaan penelitian.....	6
D. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Landasan Teori.....	18
1.Pembelajaran.....	18
2. <i>E-Learning</i>	26
3.Covid-19	40
BAB III METODE PENELITIAN	44
A.Jenis Penelitian dan Pendekatan	44
B. Tempat atau lokasi penelitian	45

C. Informan Penelitian.....	45
D. Teknik Penentuan Informan.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Keabsahan Data	49
G. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Gambaran Umum MAN 2 SLEMAN	57
B. Hasil penelitian dan Pembahasan	65
1. Hasil Penelitian	65
2. Hasil Analisis Pembahasan	85
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Macam-Macam Platform Yang Digunakan	93
Tabel 4.2 Perbedaan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran e learning.....	98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2020 telah diguncangkannya dunia termasuk di Indonesia dengan wabah pandemi yang disebut dengan *Corona Virus Disease* (COVID-19). *Corona Virus Disease* (COVID-19) adalah penyakit menular yang berarti dapat menyebar dari satu orang ke orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung, virus ini juga bisa berpotensi menyerang ke berbagai kalangan, baik anak-anak, hingga orang dewasa walaupun lebih banyak menyerang di kalangan lansia. Virus corona ini bisa menyebabkan gangguan sistem pernapasan yang ringan, berat, bahkan kematian. maka untuk memutus rantai penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) ini. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah (*Work from Home*) mulai pertengahan Maret 2020 sampai dengan sekarang.

Sekolah dengan cepat merespon intruksi pemerintah, tidak terkecuali MAN 2 Sleman. Menyikapi kebijakan pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI terkait keputusan yang dikeluarkan karena dampak virus Covid-19. Maka semua guru MAN 2 sleman pada hari sabtu 21 juli 2020 melaksanakan sosialisasi *E-Learning*. Di dalam acara sosialisasi tersebut kepala madrasah MAN 2 Sleman, bapak Wahdan Zani dalam sambutannya menyampaikan,

“Kita harus tetap memberikan pelayanan yang terbaik untuk anak-anak kita, jika tidak bisa tatap muka di kelas, belajar jarak jauh bisa kita lakukan, harapannya anak-anak bisa terus belajar dan kita pantau dari rumah.¹ Hal ini menunjukkan bahwa MAN 2 Sleman siap untuk menerapkan pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi hingga sekarang.

Perubahan pembelajaran secara langsung menjadi pembelajaran tidak langsung dari rumah menggunakan *E-Learning* merupakan transformasi sistem pendidikan di Indonesia saat ini. Guru harus beradaptasi dengan pembelajaran dari rumah melalui media daring (*online*) tanpa persiapan yang memadai. Perubahan ini bukan sesuatu yang mudah, situasi yang mendadak menyebabkan ketidaksiapan pembelajaran *E-Learning* di sejumlah wilayah. Masih banyak problematika pendidikan Indonesia sebelum terjadinya pandemi seperti belum seragamnya proses pembelajaran baik secara sarana prasarana maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan semakin menghambat pelaksanaan pembelajaran *E-Learning*.

E-Learning merupakan pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran.² Pembelajaran berbasis komputer dapat dikategorikan kepada dua bagian yaitu pembelajaran dengan sistem *offline* (yang tidak terkoneksi dengan jaringan internet) dan pembelajaran dengan

¹ <https://diy.kemenag.go.id/5661-guru-man-2-sleman-persiapkan-pembelajaran-dengan-E-Learning.html> diakses pada tanggal 18 juli 2020

² Michael Allen, *Michael Allen's Guide to E-Learning*. (Canada: John Wiley & Sons. 2013) hal. 27.

sistem *online* (yang terkoneksi dengan jaringan internet). Kedua kategori di atas secara bahasa dapat dikategorikan ke dalam kegiatan pembelajaran *E-Learning*, karena secara bahasa istilah *E-Learning* sebenarnya merupakan frase yang tersusun dari dua kata yaitu E dan *learning*. E menunjukkan kepanjangan dari kata *Electronic* kemudian disingkat E, dan kata *Learning* yang dalam bahasa Indonesia berarti pembelajaran. Jadi secara bahasa adalah pembelajaran dengan prantara (menggunakan) alat elektronik, termasuk dalam lingkup ini yaitu penggunaan komputer.³ pembelajaran multimedia, penggunaan infokus dan CD Pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan Munir bahwa semua jenis media yang memanfaatkan perangkat elektronik di dalamnya termasuk pada *E-Learning*, contohnya penggunaan LCD dalam mempresentasikan powerpoint, OHP, Radio, Televisi, dan lainnya.⁴ Namun berdasarkan definisi istilah dan penggunaannya saat pandemi ini, *E-Learning* lebih mengacu pada pembelajaran yang berbasis online dengan memanfaatkan perangkat komputer, handphone atau sejenisnya yang terkoneksi ke jaringan internet. Sebagaimana dikemukakan oleh Ruth Colvin Clark dan Richard E. Mayer mendefinisikan *E-Learning* sebagai penyampaian instruksi yang dilakukan menggunakan komputer dengan sarana CD-ROM, internet, atau intranet dengan kriteria bahwa konten yang disampaikan relevan dengan objek yang dipelajari, menggunakan

³ Nunu Mahnun, "Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University" IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan, Vol. 1 No. 1 (2018), hal. 29.

⁴ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 202.

metode intruksi contoh atau panduan praktis untuk memudahkan peserta didik, menggunakan media tulisan dan gambar dalam menyampaikan konten dan metode, dan terakhir adalah membangun pengetahuan baru serta kemampuan pada individu atau organisasi.⁵ Pendapat lainnya dikemukakan oleh Munir, pada umumnya istilah *E-Learning* digunakan untuk sebuah proses pembelajaran yang dilakukan melalui pemanfaatan internet. Dan pendapat menurut Allan J. Henderson memberi definisi *E-Learning* adalah pembelajaran berjarak menggunakan teknologi komputer (biasanya adalah internet).

Dengan berjalannya menggunakan sistem pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi, seperti mata pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh pendidik kemudian pendidik mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi peserta didik karena tugas yang diberikan oleh pendidik lebih banyak.

Dari hasil observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa berbagai media pembelajaran jarak jauh pun dicoba dan digunakan. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online di MAN 2 SLEMAN antara lain, Zoom, Google lassroom, WhatsApp, *E-Learning* madrasah dan media lainnya. Peneliti juga mendengarkan beberapa keluhan dari peserta didik yang memperlmasalahkan penempatan waktu yang memberikan kelas online atau pembelajaran *E-Learning* dari guru yang dirasa kurang tepat

13. ⁵ Clark dan Mayer. *E-Learning and the Science of Instruction*. (USA: Piffer, 2003) hal.

dalam pelaksanaan kelas online dan permasalahan lainnya seperti lemahnya sinyal atau jaringan yang dimiliki guru atau peserta didik. Dari pernyataan di atas tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “*Implementasi Pembelajaran E-Learning Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Man 2 Sleman Yogyakarta*” Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji implementasi *E-Learning* yang di implementasikan di MAN 2 Sleman Yogyakarta, baik dari model dan metode pembelajaran yang digunakan, strategi pembelajaran yang digunakan, kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, serta faktor penghambat dan pendukung proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *E-Learning*.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini difokuskan pada implementasi proses pembelajaran *E-Learning* Pada Saat Pandemi Covid-19 di sekolah MAN 2 Sleman

2. Pertanyaan penelitian

Dilihat dari latar belakang masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka pertanyaan penelitian yang peneliti ajukan adalah:

- a. Bagaimana proses Implementasi Pembelajaran E-Learning Pada Saat Pandemi Covid-19 di MAN 2 Sleman Yogyakarta?

- b. Faktor apakah yang menjadi pendukung dan penghambat yang di hadapi dalam Implementasi Pembelajaran E-Learning Pada Saat Pandemi Covid-19 di MAN 2 Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan sebagaimana telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran E-Learning Pada Saat Pandemi Covid-19 di MAN 2 Sleman Yogyakarta
- b. Untuk mendeskripsikan hasil Implementasi Pembelajaran E-Learning Pada Saat Pandemi Covid-19 di MAN 2 Sleman Yogyakarta

2. Kegunaan penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan rujukan bagi peneliti peneliti selanjutnya dalam kajian model pembelajaran, Diantara manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan, serta bahan rujukan dalam kajian penerapan pembelajaran *online*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru dan menambah khazanah keilmuan bagi peneliti sendiri. Penelitian ini akan bermanfaat dan dapat peneliti gunakan sebagai pengaplikasian dari teori-teori yang telah di peroleh dan bahan pengembangan dalam penelitian karya ilmiah, serta sebagai Langkah awal untuk bisa menjadi pendidik yang cerdas dan professional.

2) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini akan menjadi bahan pengembangan dalam meningkatkan proses pembelajaran *E-Learning* disekolah yang di teliti,

3) Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti berharap dapat berguna bagi para peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan dalam kajian model pembelajaran

D. Sistematika Pembahasan

BAB I tentang latar belakang, fokus penelitian dan penelitian, kegunaan hasil penelitian, serta penegasan Istilah, sistematika penelitian

BAB II kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori. Pada bab ini peneliti mencantumkan berbagai pendapat dari beberapa para ahli

mengenai pembahasan teoritis yang mendukung data untuk penelitian ini. Adapun rincian dari bab ini sebagai berikut: pencantuman penelitian terdahulu sebagai referensi dan menjelaskan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan, sedangkan kerangka teori berisi tentang teori dasar yang dijadikan pedoman bagi penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian, adapun yang tercantum di dalam bab ini yaitu jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data

Bab IV adalah hasil dan analisis penelitian, pada bab ini menjelaskan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun yang akan dijelaskan di dalam bab ini adalah kondisi objektif lokasi penelitian, pemaparan hasil penelitian dan analisis penelitian.

Bab V adalah penutup, adapun yang akan dijelaskan dalam bab ini mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan inti dari penjelasan mengenai hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Sedangkan saran merupakan langkah tindak lanjut untuk peneliti selanjutnya maupun untuk sekolah dan peneliti. Agar hasil dari penelitian peneliti ini mendapat kritik serta perbaikan-perbaikan demi kesempurnaan penelitian peneliti selanjutnya dan juga bermanfaat bagi peneliti khususnya maupun bagi peneliti-peneliti atau para ilmuwan selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam penelitian penelitian ini, peneliti mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran *E-Learning* di MAN 2 Sleman, Yogyakarta. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti anggap relevan untuk dijadikan acuan, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Skripsi karya Andi Musthafa Husain dengan judul Penerapan Media *E-Learning* Dalam Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan, memperbaiki system, serta menjadi bahan evaluasi bagi penerapan media *E-Learning* di Universitas Islam Indonesia yang difokuskan lagi pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Terutama kepada penerapan media *E-Learning* itu sendiri.

Penerapan media *E-Learning* di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia menggunakan beberapa aplikasi berbasis android untuk penerapan media *E-Learning* non-tatap muka. Selain itu, Universitas sendiri telah menyiapkan dan mewadahi penerapan media elearning menggunakan klasiber. Sedangkan untuk saat ini Program Studi Pendidikan Agama Islam menggunakan aplikasi Padled dalam penerapan media e learning tatap muka. Lokasi penelitian ini adalah di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Hasil Kajian Penerapan media *E-Learning* di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia menggunakan beberapa aplikasi berbasis android untuk penerapan media *E-Learning* non-tatap muka. Selain itu, Universitas sendiri telah menyiapkan dan mewadahi untuk penerapan media *E-Learning* menggunakan klasiber. Sedangkan untuk saat ini Prodi Pendidikan Agama Islam menggunakan aplikasi Padled dalam penerapan media e learning tatap muka.⁶ Persamaan penelitian ini adalah pembahasan mengenai pembelajaran *E-Learning* dan metode penelitian yang sama sedangkan perbedaan penelitian adalah subjek penelitian yang peneliti teliti pada mahasiswa prodi pendidikan agama islam.

⁶ Andi Mustafa Husain, "Penerapan Media E-Learning Dalam Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia", *Skripsi*. (Yogyakarta: Naskah Publikasi UII, 2017)

Kedua, Jurnal Penelitian Oleh Firman, Sari Rahayu Rahman, FKIP, Universitas Sulawesi Barat, Tahun 2020 dengan judul “Pembelajaran *Online* di Tengan Pandemi Covid-19.” Dalam penelitian yang ditulis oleh Firman dan Sari Rahayu Rahman berfokus pada keresahan yang dihadapi oleh mahasiswa Indonesia terutama dalam pembelajaran daring. Aspek-aspek dalam penelitian ini menyangkut 1. Fasilitas yang dimiliki mahasiswa dalam pembelajaran online, 2. Tanggapan mahasiswa untuk mendukung pembelajaran online, 3. Penerapan pembelajaran online dalam menekan penyebaran Covid-19 dilingkungan kampus.⁷ Persamaan penelitian ini adalah pembahasan mengenai pembelajaran *E-Learning* dan metode penelitian yang sama sedangkan perbedaan penelitian adalah objek penelitian dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yaitu mahasiswa pendidikan biologi Universitas Sulawesi Barat

Ketiga, Skripsi karya Chafidloh Rizqiyah dengan judul Implementasi *E-Learning* untuk meningkatkan minat belajar bahasa arab peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Yastamas Cepu-Blora pada tahun 2010/2011. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana proses pembelajaran *E-Learning* dalam bahasa Arab dan adakah peningkatan minat belajar bahasa Arab peserta didik setelah meningkatkan *E-Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah

⁷ Firman dan Sari Rahayu Rahman, “Pembelajaran Online di Tengan Pandemi Covid-19” *Indonesian Journal of Educational Science*. Vol. 02 No. 02 (2020), hal. 81.

guru mata pelajaran bahasa arab dan peserta didik-siswi kelas XI (menggunakan Teknik populasi). Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dari hasil penelitian berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian serta instrument di atas baik pada siklus I dan II menunjukkan bahwa proses *E-Learning* di MA Yastamas baik, karena sudah sesuai dengan prosedur yaitu (1) guru mampu menjelaskan tujuan pembelajaran *E-Learning* bahwa dalam pembelajaran interaksi antara peserta didik dan guru dilakukan secara online pada sebuah situs yaitu pembelajaran mdl.gnomio.com dan peserta didik membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari dua peserta didik. (2) peserta didik mampu menggunakan situs *E-Learning* yaitu pembelajaran.mdl.gnomio.com (3) peserta didik mampu mempresentasikan hasil kelompoknya dengan baik. (4) Guru mampu mendiagnosikan kesulitan peserta didik. (5) Peserta didik mampu membuat kesimpulan dan rangkuman dengan bantuan guru. Sehingga mampu meningkatkan minat belajar bahasa arab 70%.⁸ Persamaan penelitian ini adalah pembahasan mengenai pembelajaran *E-Learning* dan metode penelitian yang sama sedangkan perbedaan penelitian adalah objek penelitian dalam penelitian ini adalah subjek penelitian peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Yastamas Cepu-Blora.

⁸ Chafidloh Rizqiyah, "Implementasi E-Learning untuk meningkatkan minat belajar bahasa arab siswa kelas XI Madrasah Aliyah Yastamas Cepu-Blora pada tahun 2010/2011" *Skripsi*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011)

Keempat, Jurnal karya Anggiyani Ratnaningtyas Eka Nugraheni, Dina dengan judul pengaruh penerapan *E-Learning* terhadap kemandirian dan minat belajar mahasiswa pada mata kuliah wawasan dan kajian MIPA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran *E-Learning* terhadap kemandirian dan minat belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Wawasan dan Kajian MIPA. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan post-test only control group design dan instrumen lembar angket. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Kimia angkatan 2015. Hasil uji hipotesis menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemandirian dan minat belajar pada kedua kelompok. Namun, hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa rerata kemandirian dan minat belajar mahasiswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Rerata kelompok eksperimen sebesar 3,67 (baik), sedangkan rerata kelompok kontrol sebesar 3,48 yang berada pada kategori yang sama. Rerata minat belajar mahasiswa pada kelompok eksperimen sebesar 4,21 (sangat baik), sedangkan rerata pada kelompok kontrol sebesar 4,08 (baik). Selain itu, berdasarkan angket respon mahasiswa terhadap pembelajaran *E-Learning* diperoleh rerata sebesar 4,51 (sangat baik).⁹ Persamaan penelitian ini adalah pembahasan mengenai pembelajaran *E-Learning* sedangkan perbedaan penelitian adalah metode

⁹ Anggiyani Ratnaningtyas Eka Nugraheni dan Dina, "Pengaruh Penerapan *E-Learning* Terhadap Kemandirian Dan Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Wawasan Dan Kajian MIPA, 2017" *Edusains*, Vol. 9 No. 01, (2017), hal. 111-116.

penelitian ini post-test only control group design dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *E-Learning* terhadap kemandirian dan minat belajar mahasiswa

Kelima, Jurnal karya Henny Lim dengan judul Peranan *E-Learning* Dalam Peningkatan Minat Dan Proses Pembelajaran Bahasa Mandarin: Studi Kasus Mahasiswa Sastra China Universitas Bina Nusantara. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peranan *E-Learning* dalam meningkatkan minat mahasiswa Sastra China dalam mempelajari bahasa Mandarin. Metode yang digunakan dibagi menjadi dua, yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis data. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kepustakaan dengan mencari sumber yang terkait dan penelitian lapangan yang dilakukan dengan menginterview dosen dan membagi kuisioner kepada 120 mahasiswa. Metode analisis data dilakukan dengan tabulasi dan dianalisis sesuai permasalahan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa informan mengetahui dengan baik Binusmaya tetapi jarang digunakan karena manfaat yang kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa Binusmaya tidak mendukung mahasiswa Sastra China dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin dan tidak meningkatkan minat mahasiswa Sastra China terhadap bahasa Mandarin.¹⁰ Persamaan penelitian ini adalah pembahasan mengenai pembelajaran *E-Learning* sedangkan perbedaan penelitian adalah tujuan penelitian ini yaitu

¹⁰ Henny Lim, "Peranan E-Learning Dalam Peningkatan Minat Dan Proses Pembelajaran Bahasa Mandarin: Studi Kasus Mahasiswa Sastra China Universitas Bina Nusantara" *Journal Bina Nusantara*, Vol. 1 No. 2 (2007), hal. 157.

peranan *E-Learning* dalam meningkatkan minat mahasiswa Sastra China dalam mempelajari bahasa Mandarin.

Keenam, jurnal karya Abusiri, Ekawati, Sita Husnul Khotimah dengan Judul Implementasi *E-Learning* Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Dosen Dan Mahasiswa Di Stai Alhikmah Jakarta. Jurnal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas dosen dan mahasiswa di STAI ALHIKMAH JAKARTA dengan implementasi *E-Learning*.¹¹ Persamaan penelitian ini adalah pembahasan mengenai pembelajaran *E-Learning* sedangkan perbedaan penelitian adalah tujuan penelitian ini yaitu peranan *E-Learning* dalam meningkatkan kreativitas dosen dan mahasiswa STAI ALHIKMAH JAKARTA.

Ketujuh, jurnal karya Nunu mahnun dengan judul implementasi pembelajaran online dan optimalisasi pengelolaan pembelajaran berbasis online di perguruan tinggi islam dalam mewujudkan *World Class University*. jurnal ini bertujuan untuk memaparkan tentang implementasi pembelajaran online dan optimalisasi pengelolaan pembelajaran berbasis online diperguruan tinggi islam dalam mewujudkan *world class university*. Peneliti menyimpulkan bahwa pemanfaatan pembelajaran berbasis *online* dalam perkuliahan sangat urgen dalam rangka mewujudkan *world class university*, oleh karena itu perlu didukung oleh kesadaran akan pentingnya pemanfaatan sistem pembelajaran tersebut dari dosen di lingkungan

¹¹ Abusiri, Ekawati dan Sita Husnul Khotimah, "Implementasi E-Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Dosen Dan Mahasiswa Di Stai Al-Hikmah Jakarta" *Journal of Islamic Student*, Vol. 15 No. 1, (2019), hal. 80.

perguruan tinggi Islam, peningkatan fasilitas dan penumbuhan budaya terkait pemanfaatan pembelajaran berbasis online dikalangan mahasiswa sangat perlu. Pengelolaan pembelajaran online di beberapa perguruan tinggi Islam perlu ditangani secara serius dan khusus, agar pengelolaan pembelajaran berbasis online optimal maka pengelola harus menjalankan tugas-tugas manajerial pembelajaran berbasis online dengan baik dengan berpegang pada prinsip-prinsip manajerial yaitu; 1) Memprioritaskan tujuan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja, 2) Mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab, 3) Memberi tanggung jawab kepada bawahan harus sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuannya, 4) mengenal secara baik faktor-faktor psikologi manusia, dan 5) Relativitas nilai-nilai.¹² Persamaan penelitian ini adalah pembahasan mengenai pembelajaran *E-Learning* sedangkan perbedaan penelitian adalah tujuan penelitian ini yaitu implementasi pembelajaran online dan optimalisasi pengelolaan pembelajaran berbasis online diperguruan tinggi islam dalam mewujudkan *world class university*.

Kedelapan, Penelitian yang dilakukan oleh Faridatur Rohmah (2016) dengan judul “Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Penerapan Pembelajaran Online (*E-Learning*) di SMA Negeri 1 Kutowinangun”. penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan sekolah terhadap penerapan

¹² Nunu Mahnun, “Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University” *Indonesian Journal Islamic Educational Management*, Vol. 1 No. 1, (2018), hal. 29.

pembelajaran online (*E-Learning*) di SMA Negeri 1 Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan menjadi beberapa dan menggunakan skala penilaian yang dengan empat kategori. Penelitian ini menggunakan enam faktor ELR yaitu (1) kesiapan peserta didik (2) kesiapan guru (3) Infrastruktural (4) dukungan manajemen (5) budaya sekolah (6) kecenderungan pembelajaran tatap muka, enam faktor tersebut dijabarkan menjadi 34 pernyataan yang diajukan pada informan. Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Kutowinangun. Informan pada penelitian ini adalah semua guru di SMA Negeri 1 Kutowinangun yaitu sejumlah 59 orang. Hasil penelitian SMA Negeri 1 Kutowinangun siap menggunakan *E-learning* namun membutuhkan sedikit peningkatan dengan skor keseluruhan ELR 3,78. Lima faktor dari enam faktor yang diajukan menunjukkan kategori siap dengan sedikit peningkatan. Lima faktor tersebut faktor kesiapan guru dengan skor ELR $x = 3,97$, faktor kesiapan peserta didik dengan skor ELR $x = 3,92$, faktor infrastruktur dengan skor ELR $x = 3,82$, faktor dukungan manajemen dengan skor ELR $x = 3,82$, dan faktor budaya sekolah dengan skor ELR $x = 3,76$. Faktor keenam yaitu faktor kecenderungan pembelajaran tatap muka memiliki skor ELR $x < 3,4$ sehingga dikategorikan belum siap dan membutuhkan sedikit peningkatan untuk dapat menerapkan elearning disekolah.¹³ Persamaan penelitian ini adalah pembahasan mengenai pembelajaran *E-Learning* sedangkan persediaan

¹³ Faridatur Rohmah, "Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Penerapan Pembelajaran Online (E-Learning) di SMA Negeri 1 Kutowinangun" *Skripsi*. (Yogyakarta: UNY, 2016)

penelitian adalah metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesiapan sekolah terhadap penerapan pembelajaran online (*E-Learning*).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan referensi terdapat perbedaan yang sekaligus merupakan novelty (kebaruan) dalam penelitian ini. Adapun novelty yang dimaksudkan yaitu pada penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang pembelajaran *E-learning* yang sama-sama berkaitan antara penelitian tersebut dengan yang peneliti teliti. Akan tetapi perbedaannya adalah belum ada yang memiliki subjek penelitian yang sama dengan penelitian peneliti yaitu pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi Covid-19. Oleh karena itu, penelitian ini benar-benar valid bisa dipertanggung jawabkan dan bebas dari plagiasi.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara individu dengan lingkungannya sebagai produk dari lingkungan eksperimental seseorang terkait bagaimana seseorang merespon lingkungan tersebut.¹⁴

Interaksi ini sesuai yang dijabarkan dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang sistem

¹⁴ Miftahul Huda, *Model Model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hal. 5.

Pendidikan nasional menjelaskan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁵ Guru sebagai Fasilitator antara peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dari sumber belajar dengan memanfaatkan lingkungan di sekitarnya membentuk sebuah pola interaksi.

Interaksi antara pendidik, peserta didik, dan lingkungannya merupakan sebuah kondisi dengan sengaja diciptakan. Guru atau tutorlah yang menciptakannya guna membelajarkan peserta didik atau peserta didik. Tutor yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Perpaduan dan kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.¹⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah keadaan atau proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang memanfaatkan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

¹⁵ *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20*

¹⁶ Muhammad Afandi, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. (Semarang: UNISSULA Press, 2013), hal. 3.

b. Model dan Metode Pembelajaran

1) Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. Pedoman ini menjadi panduan guru dalam menyiapkan pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat terlaksana secara optimal. Pedoman ini menjadi rencana atau pola guru dalam menyusun perangkat kurikulum pembelajaran.¹⁷ Pedoman ini menjadi panduan guru dalam menyiapkan pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat terlaksana secara optimal dan pedoman ini juga menjadi rencana atau pola guru dalam menyusun perangkat kurikulum pembelajaran

Sedangkan menurut pendapat Joyce dan Weil mendeskripsikan model pembelajaran sebagai pola atau rencana yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi instruksional dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di setting yang berbeda.¹⁸ Model pembelajaran ini dijadikan sebagai pengembangan pola pengajaran yang dilakukan

¹⁷ Muhammad Afandi, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. (Semarang: UNISSULA Press, 2013), hal. 6.

¹⁸ Miftahul Huda, *Model Model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hal. 72.

guru dalam menyiapkan materi, bahan ajar serta metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan model pembelajaran merupakan rencana atau pedoman yang dapat digunakan guru dalam menyiapkan komponen pembelajaran meliputi strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. Pada penelitian ini, model pembelajaran merupakan pola pengembangan yang disusun guru dalam menyiapkan segala komponen yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.¹⁹ Guru dapat memilih mekanisme metode pembelajaran dan materi yang sesuai yang dapat dilaksanakan. Guru menyesuaikan tingkatan keesulitan pemahaman materi dengan jenis metode pembelajaran yang tepat.

Metode pembelajaran dianggap sebagai cara mengajar secara umum yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran,

¹⁹ Muhammad Afandi, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. (Semarang: UNISSULA Press, 2013), hal. 16.

misalnya mengajar dengan metode ceramah, ekspositori, tanya jawab, penemuan terbimbing dan sebagainya.²⁰ Tidak hanya guru yang bersumber dari guru (*teacher center*) namun saat ini banyak pengembangan metode pembelajaran yang memiliki fokus pada peserta didik (*student center*) contohnya adalah metode cooperative learning.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan metode pembelajaran merupakan tahapan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan kondisi peserta didik dan materi yang diberikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan harus disesuaikan dengan materi yang diberikan. Kaitanya penelitian ini adalah metode yang akan digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan komponen yang memiliki peranan penting dalam sistem pembelajaran sebab seluruh kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan kemampuan yang

²⁰ Nurdyansyah dan Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hal. 18.

diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran tertentu.²¹

Tujuan pembelajaran merupakan target capaian yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan Pembelajaran merupakan komponen utama yang harus di rumuskan oleh guru dalam pembelajaran. Mau dibawa kemana peserta didik, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Karena apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah.²²

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa tujuan pembelajaran merupakan target capaian yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut dijadikan pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

d. Tahapan Pembelajaran

Tahapan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi:

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 86.

²² Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran" *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, No. 2 Vol. 03 (Desember, 2017), hal. 342.

1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, pendidik sebaiknya melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b) Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat, aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran serta sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik, tematik terpadu, scientific dan inquiry dan penyingkapan discovery dan atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah sesuai karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, peserta didik bersama pendidik secara individual ataupun berkelompok melakukan refleksi untuk melakukan evaluasi pembelajaran terhadap:

- a) Seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat yang telah berlangsung.
- b) Memberikan umpan balik terhadap hasil dan proses pembelajaran.
- c) Melakukan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, pengayaan maupun remedial baik dalam bentuk tugas individu atau kelompok.
- d) Menginformasikan pembelajaran selanjutnya mengenai rencana kegiatan untuk pertemuan mendatang.²³

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa tahapan pembelajaran dimulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembukaan dimulai dengan berdo'a, menyiapkan peserta didik, motivasi. Apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran dan cakupan pembelajaran. Kegiatan inti merupakan kegiatan menyampaikan materi pembelajaran. Guru dapat memilih menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi.

²³ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal 179-181.

Kegiatan penutup adalah memberikan umpan balik, refleksi, kesimpulan dan do'a penutup. Guru harus melakukan tahapan pembelajaran tersebut. Kaitannya dalam penelitian ini adalah tahapan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Merencanakan tahapan tersebut dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. *E-Learning*

a. Pengertian *E-Learning*

E-Learning merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.²⁴ Perkembangan teknologi yang semakin cepat, semakin memudahkan individu dalam mencari pengetahuan dan informasi yang semakin luas. Kemudahan tersebut dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik memiliki sumber informasi yang semakin luas. Kemudahan ini dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mendistribusikan atau menyampaikan materi pembelajaran.

E-Learning sebagai cara pendistribusian materi pembelajaran dengan menggunakan media elektronik atau internet sehingga peserta didik mampu mengaksesnya kapanpun dan dimanapun. Ciri

²⁴ Numiek Sulisty Hanum, "Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning Smk Telkom Sandhy Putra Purwokerto)" *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3 No. 1 (2013), hal. 92.

pembelajaran *E-Learning* adalah terciptanya pembelajaran yang *flexible* dan *distributed*.²⁵

E-Learning mencakup konten dan metode instruksional yang membantu orang mempelajari materi pembelajaran. Pembelajaran *E-Learning* disampaikan melalui perangkat digital menggunakan kata-kata dalam bentuk teks lisan atau cetak dan gambar seperti ilustrasi, foto, animasi, atau video. Beberapa bentuk *E-Learning* yang disebut *asynchronous E-Learning* tersedia sesuai permintaan dan dirancang untuk belajar mandiri individu.

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa *E-Learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital. *E-Learning* membantu peserta didik dalam mempelajari materi melalui berbagai perangkat digital. *E-Learning* dapat dirancang berdasarkan kebutuhan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Kaitannya dengan penelitian ini adalah *E-Learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi sehingga peserta didik dapat mengakses informasi kapan dan dimanapun berada sehingga dapat menjadi solusi alternatif untuk pembelajaran di masa pandemi.

²⁵ Herman Dwi Surjono, *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle*. (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hal. 2.

b. Karakteristik Pembelajaran *E-Learning*

Terdapat beberapa karakteristik yang harus dimiliki *E-Learning* yang membedakannya dengan pembelajaran konvensional, yaitu interactivity, independency, accessibility, dan enrichment.²⁶

1) *Interactivity*

E-Learning harus memfasilitasi jalur komunikasi baik secara real time (synchronous) seperti chatting dan messenger, maupun tidak real time (asynchronous) seperti forum dan mailing list. *E-Learning* yang dilakukan dapat memfasilitasi interaksi peserta didik dengan guru baik secara langsung maupun tidak langsung.

2) *Independency/kemandirian.*

Ketersediaan bahan belajar, waktu, dan akses yang fleksibel memungkinkan peserta didik untuk melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing dan menjadi active learner. Namun hal ini tidak akan berjalan baik jika masing-masing individu tidak memiliki kemandirian. Kemandirian di sini berarti peserta didik belajar tanpa ada yang menyuruh atau mengingatkan, mengerjakan tugas tanpa ada yang mengejar-ngejar dan lain-lain.

²⁶ Herman Dwi Surjono, *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hal. 19.

3) Accessibility/Aksesibilitas

Sumber-sumber belajar dan informasi akademik harus lebih mudah diakses dan terdistribusi lebih luas dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Peserta didik maupun guru dapat mengakses atau berbagi informasi mengenai materi pembelajaran kapanpun dan dimanapun.

4) Enrichment/Pengayaan

Kegiatan pembelajaran serta presentasi bahan pembelajaran disajikan dengan cara yang lebih variatif dan interaktif seperti penggunaan video streaming, aplikasi simulasi, dan animasi.

Menurut Nurdyansyah dan Fahyuni *E-Learning* memiliki karakteristik, antara lain:²⁷

- a) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik dimana guru dan peserta didik dan sesama peserta didik atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi secara mudah tanpa dibatasi oleh hal-hal protokoler.
- b) Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan komputer *network*).
- c) Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (*self learning materials*) disimpan di computer sehingga dapat diakses oleh guru

²⁷ Nurdyansyah dan Eni F Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. (Sidoarjo: Nizamial Learning Center, 2016), hal. 130.

dan peserta didik kapan saja dan dimana saja bila yang bersangkutan memerlukanya.

- d) Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi Pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer
- e) Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi Pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa karakter *E-Learning* adalah memanfaatkan teknologi elektronik sehingga interaksi antara guru dan murid dapat berlangsung baik secara real time (*synchronous*) atau tidak real time (*asynchronous*) memiliki sumber belajar yang bersifat mandiri (*self learning materials*) sehingga guru atau murid dapat mengaksesnya kapanpun dan dimanapun, dan memiliki jadwal, pengayaan, kurikulum pembelajaran yang sudah tersistem.

c. Faktor dalam *E-Learning*

Keberhasilan pelaksanaan *E-Learning* dapat ditentukan dari faktor yang mempengaruhi *E-Learning*. Menurut Hendrastomo terdapat tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan *E-Learning* antara lain:²⁸

²⁸ Grendi Hendrastomo, "Dilema dan Tantangan Pembelajaran *E-Learning*", *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, Vol. 4 No. 1 (Mei, 2008), hal. 4

1) Sumber Daya Manusia

Dalam pembelajaran berbasis *E-Learning* faktor yang paling penting adalah sisi manusianya. Sumber Daya Manusia memegang peran penting karena sumber daya manusia lah yang akan menjadi subyek sekaligus obyek dari pembelajaran berbasis *E-Learning*. artinya kesiapan sumber daya manusia baik pendidik maupun peserta didik sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan *E-Learning*.

2) Sarana Prasarana

Keterlibatan SDM dalam pembelajaran *E-Learning* mutlak diperlukan, tetapi SDM yang handal dan mau belajar saja tidak cukup, diperlukan infrastruktur yang memadai yang mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran *E-Learning* mutlak mengantungkan proses pembelajarannya pada ketersediaan infrastruktur yang handal dan memiliki reabilitas yang baik.

3) Implementasi *E-Learning*

Setelah SDM dan Sarana dan Prasarana telah diperbaiki dan berjalan dengan baik, faktor yang ketiga adalah model *E-Learning* seperti apa yang akan diterapkan. Apakah hanya sebatas berbagi bahan ajar di internet, tanya jawab di internet, diskusi lewat internet, atau benar-benar pengganti tatap muka dikelas atau bahkan digunakan sebagai pelengkap tatap muka dikelas. Model

implementasi ini sangat sulit untuk dicari mana yang paling bagus. Ada beberapa metode yang digunakan dalam penerapan *E-Learning*. Metode yang akan digunakan disesuaikan dengan fungsinya.

d. Manfaat Pembelajaran *E-Learning*

Pelaksanaan *E-Learning* memiliki manfaat dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Manfaat dari pengembangan *E-Learning*, yaitu:

- 1) Efisiensi Biaya. *E-Learning* tersebut memberi efisiensi biaya bagi administrasi penyelenggarannya, efisiensi penyediaan sarana serta juga fasilitas fisik untuk dapat belajar serta juga efisiensi biaya bagi pembelajar yaitu biaya transportasi serta akomodasi.
- 2) Fleksibel *E-Learning* tersebut memberi fleksibilitas didalam memilih waktu serta juga tempat untuk dapat mengakses perjalanan.

Pendapat selanjutnya dari yang menjelaskan manfaat *E-Learning* diantaranya adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) Meningkatkan interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan pengajar atau instruktur (*enhance interactivity*). Apabila dirancang secara cermat, pembelajaran elektronik dapat meningkatkan kadar interaksi pembelajaran, baik antara peserta

²⁹ Suartama, "Pengembangan Multimedia Interaktif Dengan Menggunakan Model Addie Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Semester Ganjil" *Journal Edutech*, Vol. 5 No. 2 (2015), hal 66-67.

didik dengan pengajar/instruktur, antara sesama peserta didik, maupun antara peserta didik dengan bahan belajar. Hal tersebut berbeda dengan pembelajaran yang bersifat konvensional. Tidak semua peserta didik dalam kegiatan pembelajaran konvensional dapat, berani atau mempunyai kesempatan untuk mengajukan pertanyaan ataupun menyampaikan pendapatnya di dalam diskusi. Hal ini disebabkan karena pada pembelajaran yang bersifat konvensional, kesempatan yang ada atau yang disediakan pengajar untuk berdiskusi atau bertanya jawab sangat terbatas.

2) Memiliki peluang terjadinya interaksi pembelajaran darimana dan kapan saja (*time and place flexibility*). Mengingat sumber belajar yang sudah dikemas secara elektronik dan tersedia untuk diakses oleh peserta didik melalui internet, maka peserta didik dapat melakukan interaksi dengan sumber belajar ini kapan saja dan dari mana saja. Demikian juga dengan tugas-tugas kegiatan pembelajaran, dapat diserahkan kepada pengajar begitu selesai dikerjakan. Tidak perlu menunggu sampai ada pertemuan dengan pengajar.

3) Memiliki jangkauan peserta didik dengan cakupan yang luas (*Potential To Reach Aglobal Audience*). Dengan fleksibilitas waktu dan tempat, maka jumlah peserta didik yang dapat dijangkau melalui kegiatan pembelajaran elektronik semakin lebih banyak atau meluas. Ruang dan tempat serta waktu tidak

lagi menjadi hambatan sehingga, siapa saja, di mana saja, dan kapan saja, seseorang dapat belajar. Interaksi dengan sumber belajar juga dilakukan melalui internet. Kesempatan belajar benar-benar terbuka lebar bagi siapa saja yang membutuhkan.

4) Memudahkan penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*). Fasilitas yang tersedia dalam teknologi internet dan berbagai perangkat lunak (*software*) yang terus berkembang turut membantu mempermudah pengembangan bahan belajar elektronik. Demikian juga dengan penyempurnaan atau pemutakhiran bahan belajar sesuai dengan tuntutan perkembangan materi keilmuannya dapat dilakukan secara periodik dan mudah.

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa manfaat pembelajaran *E-Learning* adalah biaya yang dibutuhkan lebih efisien, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, perangkat pembelajaran dapat menyimpan materi pembelajaran, dan memiliki jangkauan peserta didik yang luas.

e. Jenis pembelajaran *E-Learning*

Implementasi *E-Learning* sangat bervariasi, *E-Learning* bisa dibagi ke dalam empat model, yaitu:³⁰

³⁰ Munir, *pembelajaran jarak jauh teknologi informasi dan komunikasi*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 231.

1) *Web-Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Web)

Pembelajaran berbasis web merupakan “sistem pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan antarmuka web. Dalam pembelajaran berbasis web, peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran secara online melalui sebuah situs web. Mereka pun bisa saling berkomunikasi dengan rekan-rekan atau pembelajar melalui fasilitas yang disediakan oleh situs web tersebut.

2) *Computer-Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Komputer)

Secara sederhana, pembelajaran berbasis komputer bisa didefinisikan sebagai kegiatan pembelajaran mandiri yang bisa dilakukan oleh peserta didik dengan menggunakan sebuah sistem komputer.

3) *Virtual Education* (Pendidikan Virtual)

Berdasarkan definisi dari Kurbel istilah pendidikan virtual merujuk kepada suatu kegiatan pembelajaran yang terjadi di sebuah lingkungan belajar di mana pembelajar dan pebelajar terpisah oleh jarak dan waktu. Pihak pembelajar menyediakan materi-materi pembelajaran melalui penggunaan beberapa metode seperti aplikasi LMS, bahan-bahan multimedia, pemanfaatan internet, atau konferensi video. Pebelajar menerima mater-materi

pembelajaran tersebut dan berkomunikasi dengan pembelajar dengan memanfaatkan teknologi yang sama.

4) *Digital Collaboration* (Kolaborasi Digital)

Kolaborasi digital adalah suatu kegiatan dimana para peserta didik yang berasal dari kelompok yang berbeda (kelas, sekolah atau bahkan negara bekerja) bersama-sama dalam sebuah proyek/ tugas, sambil berbagi ide dan informasi dengan seoptimal mungkin memanfaatkan teknologi internet.³¹

Meningkatnya pemanfaatan *E-Learning* baik di lembaga pendidikan maupun industri antara lain adalah tersedianya bermacam-macam perangkat lunak LMS (*Learning Management System*). melalui LMS ini, pembelajar dapat mengelola materi .

Pembelajaran, menyusun silabus, mengupload materi, membuat quiz, memberikan nilai, memonitor keaktifan, mengelola nilai, berinteraksi dengan peserta didik dan sesama pembelajar dalam forum chat dan lain-lain. Peserta didik dapat mengakses informasi dan materi pembelajaran, berinteraksi dengan sesama mereka dan guru, melakukan transaksi tugas-tugas, mengerjakan tes/quiz, melihat pencapaian hasil belajar dan lain-lain.

³¹ Abdul Haris I dan Asti Riani P, *E-Learning 1 Teori dan Desain*, (Tulungagung: STKPI Tulungagung, 2016), hal. 9.

Menurut Nurdyansyah dan Fahyuni menjelaskan berbagai jenis *E-Learning* yang dapat dilaksanakan di sekolah.³²

1. *Web course* adalah penggunaan internet untuk keperluan pendidikan, yang mana peserta didik dan guru sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui internet. Dengan kata lain, model ini menggunakan sistem jarak jauh
2. *Web Centric Course* sebagian materi disampaikan melalui internet, dan sebagian lagi melalui tatap muka. Fungsinya saling melengkapi. Dalam model ini, guru bisa memberikan petunjuk kepada peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran melalui web yang telah dibuatnya. Peserta didik juga diberikan arahan untuk mencari sumber lain dari situs-situs yang relevan. Dalam tatap muka, peserta didik dan guru lebih banyak diskusi tentang temuan materi yang telah dipelajari melalui internet tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas terdapat beberapa jenis *E-Learning* sebagai berikut pembelajaran berbasis web, pembelajaran berbasis komputer, pembelajaran virtual dan kolaborasi pembelajaran digital.

³² Nurdyansyah dan Eni F Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. (Sidoarjo: Nizamial Learning Center, 2016), hal. 132.

f. Aspek Pengelolaan Pembelajaran *E-Learning*

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.³³

Perencanaan pembelajaran pada dasarnya merupakan gambaran mengenai beberapa aktivitas dan tindakan yang akan dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan, aplikasi perencanaan pembelajaran yang berbasis *E-Learning* memuat rencana, perkiraan dan gambaran umum kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer, baik intranet maupun internet. Lingkup perencanaan pembelajaran meliputi empat komponen utama, yaitu tujuan, materi atau bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi.

2) Perancangan dan Pembuatan Materi

Sistem *E-Learning* harus dapat melakukan beberapa hal di bawah ini, yaitu:

- a) Menyediakan konten yang bersifat teacher-centered yaitu konten instruksional yang bersifat prosedural, deklaratif serta terdefinisi dengan baik dan jelas.

³³ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 87.

- b) Menyediakan konten yang bersifat learner-centered yaitu konten yang menyajikan hasil (*outcomes*) dari instruksional yang terfokus pada pengembangan kreatifitas dan memaksimalkan kemandirian
 - c) Menyediakan contoh kerja (*work example*) pada material konten untuk mempermudah pemahaman dan memberikan kesempatan untuk berlatih.
 - d) Menambahkan konten berupa games edukatif sebagai media berlatih alat bantu pembuatan pertanyaan. materi pembelajaran harus mampu dibuatkan ringkasannya.
- g. Evaluasi Pembelajaran *E-Learning*

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis menetapkan nilai tentang sesuatu hal, seperti proses, unjuk kerja, kegiatan, hasil, tujuan, atau hal lain berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Previcall menyatakan bahwa “evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan sistem mengajar/belajar sebagai suatu keseluruhan”. Sedangkan evaluasi belajar adalah proses penentuan pemerolehan hasil belajar berdasarkan kriteria tertentu.

Berdasarkan penjabaran di atas artinya evaluasi pembelajaran merupakan proses penentuan nilai tentang proses pembelajaran

berdasarkan kriteria tertentu melalui kegiatan pengukuran dan penilaian.³⁴

Kegiatan evaluasi pelaksanaan pembelajaran *E-Learning* juga dapat dilihat dari segi peningkatan pengetahuan dan keterampilan, lingkungan belajar, dan pengaruhnya. Evaluasi pelaksanaan *E-Learning* merupakan proses menganalisis kualitas proses pembelajaran berbasis web (*E-Learning*) dan sejauh mana ketercapaian dari proses *E-Learning* tersebut untuk dapat dirasakan para pelajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan sebagai bentuk penilaian terhadap berbagai komponen yang terdapat pada *E-Learning*.³⁵

3. Covid-19

Pada Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei China. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar luas hingga keseluruhan penjuru dunia. Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi. Hingga tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia. Sementara di Indonesia sudah

³⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 146.

³⁵ Numiek Sulisty Hanum, "Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning Smk Telkom Sandhy Putra Purwokerto)" *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 3. No. 1 (2013), hal. 95.

ditetapkan 1.528 kasus dengan positif Covid-19 dan 136 kasus kematian hingga terus bertambah hingga saat ini.

Corona Virus Disease (COVID-19) adalah penyakit menular yang berarti dapat menyebar dari satu orang ke orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung, virus ini juga bisa berpotensi menyerang ke berbagai kalangan, baik anak-anak, hingga orang dewasa walaupun lebih banyak menyerang di kalangan lansia. Virus corona ini bisa menyebabkan gangguan sistem pernapasan yang ringan, berat, bahkan kematian. Gejala terkait seseorang yang terjangkit virus corona atau Covid-19 bisa menyerupai gejala flu yaitu demam, pilek, batuk, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, terdapat gejala yang dapat hilang dan sembuh atau memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan mengeluarkan darah, sesak napas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus corona dan yang lebih menakutkan bisa menyebabkan kematian bila tidak ditangani dengan benar.

Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu: Demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius), batuk kering, sesak napas. Ada beberapa gejala lain yang juga bisa muncul pada infeksi virus Covid-19 meskipun lebih jarang, seperti diare, sakit kepala, konjungtivitis, hilangnya kemampuan mengecap rasa atau mencium bau, ruam di kulit. Gejala-gejala Covid-

19 ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Corona. Maka dari itu orang yang mengalami gejala-gejala seperti di atas haruslah mengisolasi diri selama 14 hari namun bila semakin parah minta bantuanlah ke rumah sakit terdekat.

Virus Corona yang awalnya ditularkan melalui hewan ke manusia sekarang bisa ditularkan melalui manusia ke manusia. Adapun kebiasaan gaya hidup manusia yang tidak bersih bisa menyebabkan mudahnya tertular virus ini. Seperti memegang mulut, hidung dan bagian wajah yang lain sebelum mencuci tangan, tidak sengaja menghirup percikan ludah orang lain yang ternyata terinfeksi Covid-19 dan yang terakhir kontak jarak dekat dengan penderita Covid-19. Oleh karena itu pentingnya menjaga kebersihan diri dan sekitar, gunakan masker saat berpergian dan jaga jarak dengan orang lain untuk memutus persebaran virus Covid-19.

Pandemi coronavirus atau yang sering kita sebut juga dengan istilah Covid-19. Coronavirus sendiri adalah penyakit baru dan belum ditemukan vaksin atau obatnya hingga saat ini. Dengan adanya Covid-19 di Indonesia khususnya saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat salah satunya adalah di sektor pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan

di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Belajar dirumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.³⁶

Di masa pandemi Covid-19 ini juga pemerintah membatasi segala aktivitas yang melibatkan dengan perkumpulan orang-orang mulai dari beribadah, bersekolah, bekerja. Pemerintah membuat himbauan untuk melakukan kegiatan beribadah, belajar dan bekerja dirumah untuk meminimalisir penularan Covid-19. Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus diases.³⁷

Adanya pembelajaran daring ini juga merupakan upaya pemerintah untuk memutus persebaran rantai virus Covid-19 di Indonesia. Diperkirakan bahwa pembelajaran daring ini akan berlangsung hingga awal tahun 2021 untuk memastikan bahwa benar-benar aman untuk peserta didik dapat masuk sekolah dan belajar kembali.

³⁶ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring DI Sekolah Dasar" *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 1 No. 1 (April 2020), hal. 56.

³⁷ Menteri Pendidikan. (2020). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa darurat CoronaVirus (COVID-19)*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini disesuaikan dengan latar belakang, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian. jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikunto adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi, mengenai suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian di lakukan.³⁸ Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.³⁹

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah kualitatif yaitu berdasarkan pertimbangan. pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah dan fleksibel apabila berhadapan dengan kenyataan atau fenomena yang ada. Kedua, pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁴⁰

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal 234.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal 11.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal 9-10.

B. Tempat atau lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah MAN 2 Sleman yang berlokasi di Jalan Raya Tajem, desa Maguwoharjo, kecamatan Depok, kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan pihak yang berkaitan langsung dengan penelitian dan dapat memberikan informasi dan menjadi sumber data dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini berjumlah 23 meliputi, kepala madrasah MAN Sleman 1 , guru MAN Sleman berjumlah 6, dan peserta didik MAN 2 Sleman berjumlah 16.

D. Teknik Penentuan Informan

Peneliti memilih Informan berdasarkan kriteria, kriteria yang harus di pertimbangkan yaitu:

- 1) Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala mengenai sesuatu yang ditanyakan.
- 2) Subjek masih terikat secara penuh aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian. Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan subyek yang

menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi yang akurat.

- 3) Subyek memiliki waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi
- 4) Subyek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah terlebih dahulu dan mereka relative masih polos dalam memberikan informasi.

Teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan tujuan pengambilan dan tertentu.⁴¹ Teknik ini mempertimbangkan pemilihan subjek dianggap paling tahu tentang pokok yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan⁴². teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 95-95.

⁴² *Ibid.*, hal. 104.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data primer penelitian ini menggunakan observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala gejala alam dan bila informan tidak terlalu besar⁴³. Penelitian ini menggunakan observasi pelaksanaan pembelajaran *E-Learning* di MAN 2 Sleman, Yogyakarta

Penelitian ini menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran *E-Learning* di MAN 2 Sleman, Yogyakarta. Terdapat beberapa item yang harus diamati oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai ketercapaian dan implementasi *E-Learning* di MAN 2 Sleman, Yogyakarta. Untuk memudahkan peneliti dalam proses observasi, peneliti menyusun kisi kisi lembar observasi implementasi *E-Learning* di MAN 2 Sleman, Yogyakarta sebagai pedoman peneliti dalam melakukan pengamatan atau observasi..

2. Wawancara

Menurut Esterbeg, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu⁴⁴. mengatakan bahwa beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, wawancara tak terstruktur.⁴⁵

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 105.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 114.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 115.

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan merupakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semiterstruktur yaitu wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, sehingga informan memiliki kesempatan yang luas untuk menyampaikan pendapatnya. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur untuk membantu peneliti menggali informasi kepada interviewer mengenai *E-Learning* di MAN 2 Sleman, Yogyakarta.

Peneliti menyusun pedoman wawancara untuk memudahkan peneliti dalam menggali informasi yang diberikan mengenai *E-Learning* di MAN 2 Sleman Yogyakarta. Masing-masing informan mendapatkan jumlah pertanyaan yang berbeda. Pertanyaan dalam pedoman wawancara berkaitan dengan implementasi *E-Learning* di MAN 2 Sleman, Yogyakarta meliputi persiapan *E-Learning*, perencanaan *E-Learning*, pelaksanaan *E-Learning*, hambatan *E-Learning*, evaluasi dan tindak lanjut dari pelaksanaan *E-Learning* di MAN 2 Sleman, Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk lisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain –

lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya gambar patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁶

F. Keabsahan Data

Kebenaran dan realitas data dalam penelitian kualitatif, bisa berubah-ubah artinya tidak konsisten. Sehingga, adanya uji keabsahan data untuk menguji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (objektivitas).⁴⁷ Keabsahan data merupakan tingkatan ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada obyek yang diteliti. Dan kebenaran realitas data dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kesanggupan peneliti mengkonstruksi gejala yang diamati serta dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental individu dengan berbagai latar belakangnya.

Keabsahan data sendiri digunakan untuk mempertanggungjawabkan secara ilmiah hasil penelitian tersebut. Langkah yang digunakan dalam melakukan keabsahan data pada penelitian yaitu sebagai berikut:

⁴⁶ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015). hal 124.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 269.

1. Uji credibility

Penerapan kriteria ini pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁴⁸

Uji credibility data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus *negative* dan *membercheck*.⁴⁹ Untuk penjelasannya sebagai berikut:

a) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi menjadi cara untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu pengumpulan data tentang berbagai kejadian. Triangulasi dalam menguji kredibilitas merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Sehingga bisa dikategorikan triangulasi sumber, triangulasi Teknik

⁴⁸ Moleong, L.J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 270.

⁴⁹ *Ibid.*, 340.

pengumpulan data dan triangulasi waktu.⁵⁰ Untuk masing-masing penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber kemudian dideskripsikan dan dikelompokkan berdasarkan pandangannya sama atau tidak.
- 2) Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data ke sumber yang sama dengan teknik berbeda, maka melakukan diskusi lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain dengan memastikan data mana yang dianggap benar.
- 3) Triangulasi waktu dilakukan dengan mengecek waktu atau situasi yang berbeda. Seperti wawancara yang dilakukan dalam waktu pagi dan sore, maka akan berbeda untuk hasil datanya.

b) Menggunakan bahan referensi

Dengan menggunakan bahan referensi ini untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dimana, dalam penelitian ini di lengkapi dengan foto-foto atau dokumen yang dapat dipercaya. Sehingga, data tersebut bisa berupa foto yang diambil saat penelitian. Selain itu, karena metode kualitatif yang dipakai dalam pengumpulan data itu dengan triangulasi. Sehingga bisa berupa hasil wawancara. Dimana hasil tersebut bisa berupa referensi.⁵¹

c) *Membercheck*

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 273.

⁵¹ Muhammad idrus, *metode penelitian ilmu sosial*. (Jakarta: Erlangga. 2009), hal 145.

Membercheck disini yaitu pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya yaitu untuk menguji seberapa jauh data yang diperoleh sesuai atau tidaknya dengan data yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga cara yang dapat dilakukan yaitu menanyakan kembali kepada narasumber data untuk dicek kembali.⁵²

Dari pemaparan di atas, bahwa bisa diartikan uji keabsahan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu uji kredibilitas. Dimana memanfaatkan triangulasi, yaitu uji dengan sesuatu yang lain seperti sumber, waktu, dan teknik.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisa data kualitatif juga bersifat induktif yaitu suatu analisis

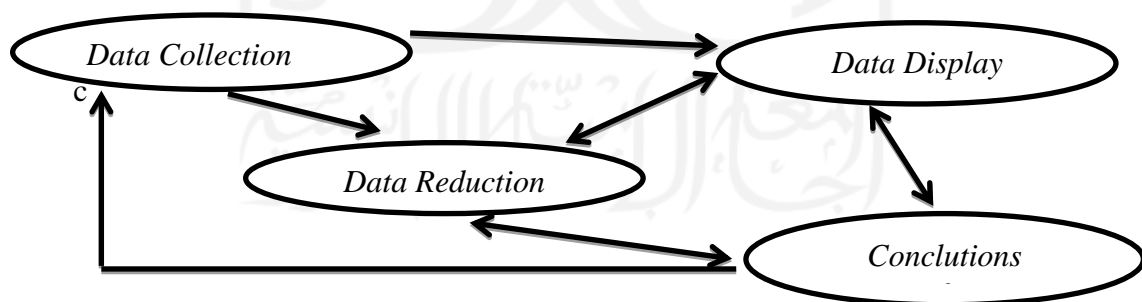
⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 276.

berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau hipotesis.⁵³

Pada penelitian ini analisis data yang dimaksudkan untuk pengorganisasian data yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman dalam mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁵⁴

Langkah – langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:



⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 131.

⁵⁴ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015). hal 133.

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (interactive model) Model Miles dan Huberman

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data *Interatctive Model*. Dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan dengan proses pengumpulan data (*Data Collection*), setelah data terkumpul maka tiga komponen analisis data (reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan) saling berinteraksi. Langkah – langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut :

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari – hari, mungkin berbulan – bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi situasi/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan semikian peneliti akan memperoleh data yang banyak dan bervariasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan, reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik. Dalam reduksi data, setiap peneliti akan dibantu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai.

3. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (penarik kesimpulan).

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti–bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti–bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MAN 2 SLEMAN

1. Letak Geografis

MAN 2 Sleman merupakan madrasah yang cukup strategis didaerah kabupaten Sleman berjarak 7 km sebelah utara Bandara Udara Adisucipto Yogyakarta. Lebih tepatnya, MAN 2 Sleman berlokasi di Jalan Raya Tajem, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, wilayah sekitar MAN 2 Sleman semakin berkembang pesat terutama dalam hal meningkatnya sarana dan prasarana dalam menunjang kehidupan sosial, ekonomi, dan pendidikan. Hal ini dapat dilihat secara faktual seperti tersedianya fasilitas olahraga stadion sepakbola Maguwoharjo, Rumah Sakit dan beberapa perguruan tinggi.

MAN 2 Sleman terletak di bagian utara Provinsi Yogyakarta, dengan alamat : Jl. Maguwoharjo, Ngemplak, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Kode Pos 55282, Telp. (0274) 4462707.

Adapun untuk batas-batas wilayah MAN 2 Sleman adalah sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara : lahan kosong
- b) Sebelah Selatan : makam orang islam

c) Sebelah Timur : Jln. Raya Tajem

d) Sebelah Barat : area persawahan dan kolam budidaya ikan

Menempati tanah seluas 7506 m² , dengan perincian penggunaan sebagai berikut :

a) Bangunan : 1684 m²

b) Perkarangan : 3382 m²

c) Kebun : 1500 m²

d) Lapangan olahraga : 1000 m²

2. Sejarah Singkat

MAN 2 Sleman merupakan salah satu madrasah inklusi pertama di Indonesia yang mendapatkan banyak perhatian dari Dinas Pendidikan Pusat untuk menunjang proses pembelajaran para peserta didik difabel. Menurut sejarah madrasah ini semula bernama PGALB yang didirikan oleh lembaga pendidikan YAKETUNIS (Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam) Yogyakarta yang bekerjasama dengan MWC NU Kecamatan Depok selama 6 tahun dengan harapan anak-anak tuna netra dapat mengikuti pendidikan sebagaimana mestinya orang-orang sempurna fisiknya.

Tanggal 10 Juli 1968 lembaga pendidikan ini di negrikan dengan SK Menteri Agama Nomor 143 Tahun 1968 menjadi PGALB/A Negeri yang dikepalai oleh seorang tuna netra bernama Bapak Supardi Abdushomad. Selanjutnya PGALB/A Negeri tersebut alih fungsi

menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) pada tanggal 16 Maret 1978, dengan SK Menteri Agama No. 7 Tahun 1978 hingga sekarang.

Berikut adalah identitas MAN 2 Sleman:

- a) Nama : Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman
- b) Kode : -
- c) NSM : 131134040009
- d) NPSN : 20411886
- e) NSRN : 82 b6 ca 47
- f) Kurikulum : Kurikulum Tiga Belas (Kurtilas)
- g) Alamat : Tajem, Depok, Sleman
- h) Asal Madrasah :
 - 1) Nama : PGALB/A Negeri
 - 2) Status Madrasah : Negeri
 - 3) Dasar Penegerian : Nomor 143 Tahun 1968 Tanggal 10 Juli 1968
 - 4) Pendiri Madrasah : YAKETUNIS (Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam Indonesia)
- i) SK Alih Fungsi : Nomor 7 Tahun 1978 Tanggal 16 Maret 1978
- j) Kepala-kepala
 - 1) Pertama : Supardi Abdushomad (1968-1972)
 - 2) Kedua : Drs. H. Umar Samsul (1972-1989)
 - 3) Ketiga : Drs. H. Abdullah Hadziq (1989-1994)
 - 4) Keempat: H. Sumidi, BA (1994 – 1999)

- 5) Kelima : Drs. Maridi (1999 – 2005)
 - 6) Keenam : Drs. Ismananto Azis (2005 – 2007)
 - 7) Ketujuh : Drs. Mawardi, M.Pd.I (2007 – 2008)
 - 8) Kedelapan : Drs. H. Imam Nooryanto, M.Pd (2008 – 2009)
 - 9) Kesembilan : Drs. H. Bukhori Muslim, M.Pd.I (2009 – 2014)
 - 10) Kesepuluh : Drs. Aris Fu'ad (2014 – 2018)
 - 11) Kesebelas : Ali Asmu'I, S.Ag, M.Pd (2018-2020)
 - 12) Keduabelas : Drs. Muh. Wahdan Zani (2020-sekarang)
3. Visi dan Misi

Visi Madrasah

Terwujud insan madrasah yang islami, unggul, inklusif, berbasis teknologi dan berwawasan lingkungan

Misi Madrasah

- a) Menyelenggarakan dan menggiatkan pendidikan Islam, meneguhkan keimanan, dan menggiatkan ibadah
- b) Membentuk peserta didik berakhlakul karimah
- c) Meberikan pembekalan dan bimbingan akademik dan non-akademik sehingga mempunyai keunggulan, kompetitif ditingkat lokal, nasional, maupun internasional
- d) Menyediakan sumber daya manusia yang melkukan 5 budaya harmonis terhadap semua peserta didik dan pengembangan diri peserta didik inklusi

- e) Memberikan layanan pendidikan, pembelajaran, dan pengembangan kepada peserta didik berbasis teknologi
- f) Mengantarkan peserta didik memiliki karakter peduli lingkungan hidup

4. Tujuan Madrasah

- a) Memiliki keimanan dan ketakwaan yang benar, rajin beribadah, hafal QS (juz amma dan juz 2, ayat-ayat tematik mata pelajaran PAI, surat-surat al-ma'tsurat), kajian kitab dasar klasik serta berakhlakul karimah
- b) Memiliki prestasi akademik (nilai rata-rata ulangan semester, ulangan kenaikan kelas, ujian madrasah dan ujian nasional dengan memperoleh kenaikan score 2 digit) dan prestasi lomba olimpiade akademik, sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun dunia kerja
- c) Memiliki prestasi akademik dan non akademik (keagamaan, bahasa, budaya, seni, dan olahraga) sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun di dunia kerja
- d) Memiliki pengetahuan keterampilan (life skill), ekonomi kreatif, tibbon nabawi dan herbal, pengelolaan sampah, penataan lingkungan dan tanaman sehingga dapat diserap di pasar kerja dan atau menciptakan lapangan kerja

- e) Memiliki pengetahuan dan pemahaman serta mengamalkan nilai budaya kerja, integritas, profesionalitas, inovatif, tanggungjawab, dan keteladanan
- f) Peserta didik difabel mendapatkan pelayanan prima, mendapatkan pendidikan dan pembelajaran kebutuhan dan potensinya
- g) Memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang sains dan teknologi informasi

5. Daftar Guru dan karyawan

NAMA	L/P	NIP	JABATAN
Drs. M. Wahdan Zani	L	196510051994031003	Kepala Madrasah
Sutaya, SE. M.A.	L	196302191983021000	Kepala Tata Usaha
Nur Syam'ah, S.Pd., M.Pd	P	196908082002122002	Waka Kurikulum
Dra. Hj. Siti Zubaidah	P	196712181993032002	Waka Humas
Dian Alqoma, S.Pd.I.	P	199404242019032000	Staff waka Humas
Sobiran, S.Pd.	L	196911251998021000	Waka Sarpras
Retna Sundari, M.Pd.	P	196808281997032002	Kepala Lab IPA
Sihana Lestari	L		Staf TU
Sahono	L		Staf TU
Istijabah Munawaroh, S.Pd.I.	P	196307311988032000	Staf TU
Rahmadi Sutara, A.Ma.	L	'197305132005011001	Staf TU
Maria Ulfah, S.AP.	P	198110282009012010	Staf TU
Nur Agustin Syahri, S.AP.	P	197208121994032002	Staf TU
Ahmad Sofyan, S.Pd.I.	L	197612192009101001	Staf TU

Edi Harsanto, SE.	L	197504032009101001	Staf TU
Dra. Hj. Marwini Hadiputranti, M.A.	P	196508201992032001	Guru Madya
Nurul Aini Sanatun, S.Pd.	P	197009231997032001	Guru Madya
Dra. Mujiani, M.Ag.	P	196807241996032001	Guru Madya
Dwi Wahyuni, S.Pd. M.Pd	P	197609282009012003	Guru Muda
Suratini, S.Pd.	P	197602152005012005	Guru Muda
Yeni Susanti, S.Pd.	P	198305112009042003	Guru Muda
Hariyanto, S.Pd., M.Pd.I.	L	198209012009011007	Guru Muda
Ali Burhan, S.Pd.	L	197504112007101006	Guru Pertama
Suranta, S.Pd.	L	197205072007011030	Guru Pertama
Heru Prabowo, S.Pd.	L	197002122007011050	Guru Pertama
Rifauddin Muhammad Sultan, S.S.	L	198205012009011008	Guru Pertama
Muhammad Badrudin, S.Ag.	L	197103192007011027	Guru Pertama
Muhammad Amin, S.Ag.	L	197603192007101001	Guru Pertama
Muhamad Husen, S.Pd.	L	198604122019031008	Guru Pertama
Erani Saraswati, S.Pd.	P	199503012019032027	Guru Pertama
Nurul Iman Hidayatulloh, S.Pd.I.	L		Kepala Lab Komputer
Muthia Heraputri, S.Pd.	P		Guru Tidak Tetap
Riyan Rahadiansyah, S.Pd.	L		Guru Tidak Tetap
Jamzani	L		Keamanan
Muh Mufid	L		Keamanan

Drs. Ahmad Arif Makruf, M.A. M.Si.	L	196708191993031003	Kepala perpustakaan
Chichilia Ika Permata, S.IP.	P		Staf Perpustakaan
Murniati, S.IP.	P		Staf Perpustakaan

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran *E-learning* pada saat pandemi Covid-19, MAN 2 Sleman memiliki 2 dua server lokal untuk pembelajarannya, seperti *E-learning* madrasah berserver MAN 2 Sleman iu sendiri dan *E-learning* Madrasah berserver KEMENAG. Sedangkan Alat untuk mendukung pembelajaran *E-learning* pada saat pandemi ini MAN 2 Sleman memiliki Wifi berjumlah 7 dengan kecepatan 100 mbps dan komputer berjumlah 100.

7. Data Prestasi Sekolah dan Peserta didik pada saat pembelajaran E-Learning berlangsung selama pandemi Covid-19

NO	NAMA	CABANG LOMBA	TINGKAT	PRESTASI	KETERANGAN	PEMBIMBING
1	Sultan Alta Alvaro Valencia	OSN Tk Provinsi 2020	Kanwil Prov DIY	Juara 1 Olimpiade Matematika	21 Agustus 2020	Sultan Alta Alvaro Valencia
2	Sultan Alta Alvaro Valencia	OSN Tk Nasional 2020	Kemendikbud	Juara III Olimpiade Matematika		Sultan Alta Alvaro Valencia
3	Dwi Amali Putri	Lomba Ide Kreatif Siswa Tk. SMA/SMK Se DIY 2020	Poltekes Kemenkes Yogyakarta	Juara I	30 Agustus 2020	Dwi Amali Putri

4	Khodijat ul Kubro	Lomba Ide Kreatif Siswa 2020 Tk. SMA/SMK Se DIY	Poltekes Kemenkes Yogyakarta	Juara I	30 Agustus 2020	Khodijatul Kubro
5	Nurhaliza	Lomba Ide Kreatif Siswa 2020 Tk. SMA/SMK Se DIY	Poltekes Kemenkes Yogyakarta	Juara I	30 Agustus 2020	Nurhaliza

Sejak Pembelajaran jarak jauh prestasi yang di raih sampai saat ini hanya berjumlah 5. Hal ini tentunya MAN 2 Sleman dalam meraih prestasi mengalami penurunan dari biasanya. dikarenakan berkurangnya instansi-instansi yang mengadakan perlombaan.

B. Hasil penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Proses Implementasi Pembelajaran E-Learning Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Man 2 Sleman Yogyakarta

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, bahwasannya hasil penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan proses pembelajaran *E-Learning* di MAN 2 Sleman pada saat pandemi Covid-19. Mencari tahu bagaimana sekolah MAN 2 sleman baik kepala madrasah, guru mulai dari mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran *E-Learning* pada saat

pandemi Covid-19 ini. Wawancara dilakukan tanggal 10 Oktober hingga berakhir 17 oktober.

Dengan kondisi sekolah saat ini yang menerapkan kebijakan WFO (*work from office*) hanya 50% proses wawancara dilakukan secara *online* dan *offline*, yang online dengan melalui panggilan telepon, dan mengisi google form yang offline wawancara langsung dengan menggunakan protokol kesehatan.

Pembelajaran *E-Learning* telah menjadi kebutuhan sebagai salah satu langkah mitigasi pandemi. Pandemi yang terjadi secara tidak terduga mengakibatkan penyesuaian perubahan dalam pembelajaran *E-Learning* juga terjadi secara tiba-tiba. Namun, demi menjaga kualitas dan keberlanjutan pembelajaran selama pandemi, pembelajaran *E-Learning* saat ini harus terus dikembangkan secara bertahap. Pelaksanaan pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi, di MAN 2 Sleman pada umumnya berlangsung dalam 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan sekolah yang disiapkan itu ialah dikatakan oleh informan bapak Wahdan Zani selaku kepala madrasah beliau mengatakan persiapan yang dilakukan sekolah dan guru ialah:

“Melaksanakan pelatihan untuk penggunaan E-Learning. Yakni, sosialisasi E-Learning dalam pelaksanaan pembelajaran E-Learning yang diterapkan yang diprogramkan oleh kemenag yaitu tidak sepenuhnya dapat dipergunakan karena situasi dan kondisi memang kadang

*harus berinovasi menggunakan metode elektronik yang lainya”.*⁵⁵

Berdasarkan wawancara bersama kepala madrasah tersebut bahwasanya persiapan pembelajaran *E-Learning* yang dilaksanakan MAN 2 Sleman pada saat pandemi Covid-19 yaitu mengadakan pelatihan sosialisasi *E-Learning* kepada guru-guru yang di dalamnya terdapat pembinaan penggunaan *E-Learning* madrasah namun di sisi lain guru harus berinovasi menggunakan platform lain seperti WhatsApp, Youtube, Zoom dan lain-lain. Hal ini juga senada dengan apa yang di sampaikan dengan informan berikutnya terkait persiapan sekolah dalam menanggapi pembelajaran *E-Learning* yaitu ibu Erani Saraswati S.Pd. berikut penuturanya:

*“Madrasah sudah menyiapkan karena pengalaman dari semester yang lalu jadi memang harus ada beberapa yang disiapkan salah satunya dari sdm-nya atau dari gurunya nanti kemarin untuk persiapan semester ini guru yang pertama dilatih membuat media pembelajaran berupa video pembelajaran seperti itu. kemudian yang kedua, kemarin guru juga dilatih bagaimana penggunaan atau metode yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh contohnya kita membuat kesepakatan mau pakai WA atau pakai E-Learning madrasah atau pakai Zoom dan lain-lain”.*⁵⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa peran guru dalam *E-Learning* sangat penting. Guru menjadi mengambil andil besar dalam menentukan keberhasilan pembelajaran *E-Learning*. Didukung dengan pengalaman pada

⁵⁵ Wahdan Zani, di Maguwoharjo, 10 Oktober 2020

⁵⁶ Erani Saraswati, Maguwoharjo, 17 Oktober 2020

semeseter sebelumnya, guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Sleman mulai mengetahui langkah-langkah yang tepat dalam pembelajaran *E-Learning* saat ini. Guru-guru harus dapat menyusun pembelajaran secara *E-Learning*. Menurut Queiroz dan Mustaro yang dikutip oleh Nugraheni salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru pada saat ini adalah bagaimana menyusun pembelajaran secara *E-Learning*.⁵⁷ Oleh karena itu, pendidik harus memperbaharui atau memperdalam pengetahuan tentang *E-Learning* sehingga kompetensi tersebut dapat terbentuk. Sehingga diperlukan juga persiapan yang cukup sebagai institusi Pendidikan dalam mengembangkan kompetensi sdmnya.

Selain persiapan yang dilakukan oleh sekolah berupa pelatihan dan sosialisasi. Pihak sekolah juga melakukan pelatihan lain berupa pembuatan media pembelajaran seperti video. Dan juga pihak sekolah juga mempersiapkan SDM untuk mempersiapkan diri agar siap memberikan pelajaran kepada para peserta didik dengan baik. Selain itu diperlukan kesepakatan antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran baik itu penggunaan WhatsApp, *E-Learning* madrasah atau Zoom. Sejalan dengan ini juga dijelaskan oleh guru Tahfiz Qur'an. Yaitu:

“Pertama kita mengadakan rapat kita mengadakan perundingan mana nih dari E-Learning yang ada ataupun fasilitas yang ada bentuk dari ini yang cocok untuk mata

⁵⁷ Endang Nugraheni, “Peran dan Kompetensi Guru dalam *E-Learning*” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, September 2009. 95-104.

pelajaran kita. Kemudian kita mengadakan pelatihan-pelatihan sendiri yang mengacu pada satu alamat link yang difasilitasi oleh kementerian agama yaitu E-Learning madrasah. hal tersebut tidak terlepas dari kreativitas guru ketika menggunakan media media yang lain seperti WhatsApp kemudian google form dan sebagainya seperti itu”⁵⁸

Untuk Pembelajaran yang baik adalah ditentukan dari materi dan metode yang dijelaskan oleh informan sebelumnya sehingga yang dilakukan oleh guru itu sendiri saling menukar informasi antara satu dengan yang lain agar terbentuknya sebuah media dan metode yang tepat. Selanjutnya guru melakukan percobaan dan pelatihan dari apa yang akan di lakukan dan dibutuhkan kreativitas guru dalam menggunakan media.

2) Tahap Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pembelajaran E-Learning yang dilakukan saat pandemi Covid-19 di MAN 2 Sleman sekarang ini juga beragam sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu. yang dilakukan peneliti kepada 6 informan yaitu guru mata pelajaran Tahfidz, Penjas, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Sosiologi, dan Qur'an Hadits dan melakukan proses yang berbeda-beda. Seperti yang dijelaskan oleh informan guru tahfiz sebagai berikut :

“Konten materi pembelajaran yang saya buat di youtube itu saya share ke grup WhatsApp. Kemudian peserta didik melihat dan setelah melihat, peserta didik menyetor dengan lewat voicenote. yang kedua lewat video. Tatkala saya menginginkan lewat video. anak-anak harus siap dengan video rekaman dengan mata tertutup yang kedua dengan video call. maka anak tersebut ketika memang sudah sering

⁵⁸ Riyan Rahadiansyah, Maguwoharjo, 12 Oktober 2020

setoran ketika waktu tertentu saya kroscek hafalannya dengan muroja'ah nya saya tes bagaimana ke kesanggupan ataupun kebenaran bacaan dan sebagainya itu berarti pada saat pembelajaran E-Learning di saat pandemi ini”⁵⁹

Dari pernyataan informan tersebut pelaksanaan proses pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi Covid-19 yang dilakukan guru hafidz itu berdasarkan 4 konsep pembelajaran online yaitu satu, memahami perubahan pola pembelajaran, dua, memahami konsep pembelajaran online tiga, memahami ciri-ciri pembelajaran online dan yang keempat, memahami peran guru dalam pembelajaran online. Dari keempat komponen tersebut maka guru hafidz melaksanakan proses pembelajaran e-learning pada saat pandemi Covid-19 ini ialah dengan membuat video pembelajaran di youtube kemudian di share lewat grup WhatsApp. Kemudian peserta didik melihat dan menyetorkan hafalannya lewat voice note atau video pembelajaran. Hal ini sangat membantu guru hafidz karena peserta didik bisa mengirim dengan waktu bersamaan sehingga tidak menghabiskan waktu. Adapun pendapat dari informan lain mengenai pelaksanaan pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi ini sebagai berikut

“Proses pembelajarannya mulai dari awal yaitu dibuka dengan salam kemudian saya tanyain dulu kabarnya bagaimana menunggu anak itu online semua jadi sambil menunggu itu sambil saya berikan pertanyaan kemudian saya berikan apersepsi tentang Covid ini jadi tetap menjaga kesehatan dan lain-lain tetap menerapkan protocol/

⁵⁹ Riyan Rahadiansyah, Maguwoharjo, 12 Oktober 2020

kemudian sesi selanjutnya nanti akan ada presensi presensi saya gunakan Google form jadi nanti link Google form presensi tadi akan saya kirimkan di grup WA kemudian anak tinggal ngetik saja kemudian dia presensi masing-masing nah tapi sambil anak presensi saya juga sambil mantau google poinnya jadi saya bisa tahu hari ini yang belum presensi berapa anak seperti itu Nah setelah anak-anak presensi kemudian saya menyampaikan atau mengirimkan link video pembelajaran yang saya buat karena video pembelajaran saya buat itu panjang ibaratnya durasinya panjang otomatis tidak bisa saya kirim di WA jadi video pembelajaran saya saya upload di YouTube kemudian yang saya kirimkan di grup hanya linknya. jadi nanti anak membuka link YouTube kemudian anak mendengarkan penjelasan dari video pembelajaran saya. setelah itu, jika sudah menyimak semua Kemudian saya buka lagi di grup WA saya buka sesi diskusi dan tanya jawab jadi disitu nanti anak yang belum paham dengan materi pembelajaran hari itu boleh bertanya boleh berdiskusi jadi saya membebaskan anak untuk bertanya dan menjawab jadi jawaban dari anak itu pertanyaan anak itu tidak hanya dari saya tapi peserta didik yang lain boleh menambahkan jawaban untuk pertanyaan temennya kayak gitu. nanti setelah diskusi tanya jawab kemudian kita semua saya dan anak-anak membuat kesimpulan dari pembelajaran hari itu apa kalau sudah ada kesimpulan Kemudian saya memberikan tugas biasanya tugasnya bisa lewat LKS ataupun saya berikan posttest berupa 5 soal atau 10 soal lewat Google form nanti anak hanya mengisi saja kemudian setelah itu ditutup lagi dengan doa dan diakhiri dengan salam seperti ”⁶⁰

Berdasarkan hasil tersebut dapat peneliti lihat bahwasanya pelaksanaan proses pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi Covid-19 yang dilakukan guru penjas itu seperti pembelajaran pada umumnya yaitu mengucapkan salam, memulai pembelajaran dengan doa, absensi, melakukan apersepsi dan tetap mengingatkan kepada peserta didik agar tetap menjaga protokol

⁶⁰ Erani Saraswati, Maguwoharjo, 17 Oktober 2020

kesehatan. Pelaksanaan pembelajarannya sama seperti guru hafidz, membuat video pembelajaran di youtube kemudian di share linknya di grup WhatsApp dan kemudian setelah itu ada sesi tanya jawab dan diskusi apabila ada yang belum di pahami. Setelah itu memberikan tugas seperti mengerjakan LKS ataupun posttest dengan banyak 5 sampai 10 soal di google form. Dan kemudian di akhiri dengan salam untuk menutup pembelajaran.

*“Dari mulai saat ini yang sering atau yang biasa saya gunakan adalah menggunakan apa namanya aplikasi yang di yang dikenal dengan WhatsApp namun juga awal dulu kita gunakan google form di mana kita memberikan materi melalui WhatsApp bisa merupakan video atau voice note atau foto kemudian kita sebarkan kita sampaikan kepada grup kelas yang kita ajar. kemudian anak-anak atau peserta didik mengisi daftar pertanyaan apa tugas-tugas yang lain di dalam google form tersebut selanjutnya guru melakukan pemeriksaan dan penilaian”.*⁶¹

Berbeda dengan sebelumnya pelaksanaan pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi Covid-19 yang dilakukan guru bahasa arab ini lebih kepada memberi materi berupa video atau voice note kemudian mengerjakan soal-soal yang artinya peserta didik di sini di tuntut untuk belajar mandiri.

*“Pembelajaran dilakukan secara virtual jarak jauh, untuk koordinasi kelas dilakukan dengan WA group kelas, karena dengan pertimbangan. aplikasi WA yg selalu aktif di kalangan peserta didik. Ketika pembelajaran dimulai kemudian diarahkan ke E-Learning madrasah menggunakan akun peserta didik masing”.*⁶²

Ya dilakukan dengan berbagai aplikasi yg ada, kemudian di lihat mana yang lebih cocok. Saya sudah menggunakan

⁶¹ Muhammad Badrudin, Maguwoharjo, 17 Oktober 2020

⁶² Rifauddin Muhammad Sultan, Maguwoharjo, 10 Oktober 2020

*beberapa aplikasi, ada googleclassroom, zoom, googlemeet. Ternyata peserta didik siswi lebih senang menggunakan googlemeet karena bisa berinteraksi langsung dengan gurunya, sehingga jika ada kesulitan bisa langsung bertanya”.*⁶³

Pembelajaran yang dilakukan guru sosiologi ini mendengar minat peserta didik. Artinya sudah banyak cara yang dilakukan dalam pembelajaran ini. Dan hasilnya peserta didik lebih minat kepada pembelajaran tatap muka lewat virtual karena bisa berinteraksi langsung dan jika ada yang bertanya langsung di jawab. Hal ini juga hampir sama dengan pendapat yang di utarakan informan selanjutnya yakni guru sosiologi:

*“Menyiapkan semua menu-menu aplikasi pembelajaran yang ada di E-Learning untuk digunakan dalam proses pembelajaran”.*⁶⁴

Oleh sebab itu diperlukan guru yang menguasai benar proses dan media pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kepada peserta didik. Sehingga tidak hanya memberikan pelajaran semata tetapi memberikan kualitas dan hasil dari yang didapatkan dari sebuah proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan oleh 6 informan guru mengenai proses pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi ini, maka bisa disimpulkan bahwa proses pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi ini hampir sama tahapanya dengan pembelajaran

⁶³ Muthia Heraputri, online via google form, 15 Oktober 2020

⁶⁴ Dian Alqoma, online via google form, 17 Oktober 2020

konvensional atau tatap muka biasa seperti membuka dengan salam, sebelum di mulai pelajaran melakukan do'a, melakukan apersepsi dan lain-lain. Hanya saja yang membedakan itu ialah dalam perisapan, pelaksanaan dan pemberian materi sepenuhnya menggunakan alat elektronik, media online, platform, sehingga metode dalam pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi ini berbeda beda. Namun di samping metode pembelajaran yang berbeda-beda terdapat platform yang menjadi persetujuan yang harus di gunakan dalam pembelajaran *E-Learning* berlangsung yaitu WhatsApp, WhatsApp di sini di gunakan sebagai kordinasi agar komunikasi tetap berjalan sehingga pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi bisa berjalan dengan lancar. Hal ini di perkuat dengan pendapat dari ketiga informan peserta didik. berikut ini pendapat dari tiga informan peserta didik diantaranya Sekar Amalia Fajrianti :

“Guru memberikan materi lewat whatsapp. Bisa ambil dari YouTube (ada juga yang buat terus diupload di YouTube), membuat ppt materi, memberikan referensi lain, atau ada juga yang cuman suruh baca materi di lks, ada juga yang suruh nyari materi sendiri. Setelah itu, guru memberikan tugas. Ada guru yang buat soal sendiri, ada yang dari soal lks, ada juga yang cuman suruh ngerangkum, bikin ppt, atau tugas keterampilan lainnya”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik tersebut dapat kita lihat bahwasannya pelaksanaan proses pembelajaran *E-Learning* di saat pandemi ialah guru menyampaikan materi

⁶⁵ Sekar Amelia Fajrianti, online via google form, 10 Oktober 2020

melalui WhatsApp dalam bentuk video yang bisa di akses di youtube, powerpoint, dan ada yang di perintahkan hanya membaca lks saja bahkan ada juga guru yang membiasakan peserta didik untuk belajar mandiri. Setelah itu guru memberikan tugas. Selanjutnya sebagaimana diungkapkan oleh Khonsa Zakiyyah :

“Dengan memberikan tugas. kemudian beberapa guru menjelaskan atau memberikan penjelasan dengan membagikan link youtube. Ada juga yang membuat video pengajaran milik sendiri kemudian menguploadnya di channel youtube milik guru tersebut. Kemudian memberikan modul-modul dan lain-lain. Bila bingung atau tidak mengerti, murid diperbolehkan bertanya. Atau juga menjelaskan dari grup WhatsApp dengan mapel yang bersangkutan”.⁶⁶

Hampir sama dengan pendapat berikutnya guru menyediakan bahan ajar yaitu berupa video pembelajaran di Youtube kemudian di kordinasikan digrup wa. Kemudian ada juga yang tatap muka lewat virtual yang di dalamnya ada penyajian serta penjelasan materi berupa ppt di dalam aplikasi zoom atau googlemeet. Hal ini juga senada dengan apa yang di ungkapkan oleh Fionna Febri Hardianti

“Jadi pertama itu guru menyapa di grup mapel sesuai jam pelajarannya. Terus gurunya ngasih tau materi pelajaran yg dipelajari hari ini. Setelah itu absen sambil di kasih materinya. Materinya dalam bentuk voice note, Video, Link youtube, file. Terus ada beberapa mapel yang kalau sudah selesai baca atau nonton materi harus ngomong kalau udh baca/nonton materinya (nama selesai menyimak materi). Habis itu di adakanya proses tanya jawab mengenai materi yang belum dimengerti. Kalau udah selesai sesi tanya

⁶⁶ Khonsa Zakiyyah, online via google form, 17 Oktober 2020

jawabnya dikasih latihan soal kadang pake google form/disuruh ngerjain lks/kasih file soal dan ada beberapa mapel yang kadang di kasih deadline pengumpulan tugasnya sama diberi tahu ngumpulannya di emal/wa. Habis itu kalau jam pembelajarannya udah selesai gurunya mengakhiri pembelajarannya”⁶⁷

Pernyataan yang dipaparkan oleh informan di atas berbedabeda mulai dari proses pembelajaran seperti kegiatan pendahuluan, pelaksanaan dan penutup. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tahapan pendahuluan guru melakukan pelatihan dan sosialisasi *E-Learning*. Setelah itu guru menelaah lagi metode, media dan materi yang ditentukan kepada peserta didik pada setiap proses pembelajaran agar mudah dipahami maka dibutuhkan kreatifitas guru memanfaatkan berbagai media. Setiap proses pelaksanaan pembelajaran bisa dikatakan sama antara satu dengan yang lain. hanya saja mata pelajaran yang membedakan seperti penjas maka dilakukan tutorial. Selain itu penggunaan media seperti WhatsApp, Zoom, Youtube, dan Google Form, *E-Learning* madrasah disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Setelah pelaksanaan pembelajaran *E-Learning* maka yang di lakukan MAN 2 Sleman yaitu Evaluasi.

3) Tahap evaluasi

Evaluasi pembelajaran *E-Learning* yang di lakukan MAN 2 Sleman ialah seperti yang di paparkan oleh informan berikut

⁶⁷ Fionna Febri Hardianti, online via googleform, 17 Oktober 2020

“Untuk solusi pembelajaran E-Learning di saat pandemi ini, bagi siswa yang kesulitan menerima atau mendapatkan kuota. Maka di perbolehkan mengambil tugas di madrasah secara langsung. Dan kemudian sekolah juga sudah memberikan kuota kepada anak-anak untuk pembelajaran E-Learning ini”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut bahwa solusi disini muncul dari kendala terhadap pelaksanaan pembelajaran *E-learning* berlangsung yang mana pada pelaksanaannya, peserta didik banyak mengeluh mengenai kekurangan kuota sehingga peserta didik mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran berlangsung.. maka dari itu solusinya ialah sekolah membolehkan peserta didik kesekolah untuk mengambil atau mengumpulkan tugas dan sekolah juga telah memberikan kuota terhadap peserta didik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka bisa dikatakan evaluasi yang dilakukan di atas termasuk dalam kategori implementasi pembelajaran. Berbeda dengan informan yang di atas evaluasi yang lakukan

MAN 2 Sleman menurut informan ibu Erani sebagai berikut

“Saya gunakan Google form jadi nanti link Google form presensi tadi akan saya kirimkan di grup WA kemudian anak tinggal ngetik saja kemudian dia presensi masing-masing nah tapi sambil anak presensi saya juga sambil mantau google poinnya jadi saya bisa tahu hari ini yang belum presensi berapa anak”

“saya memberikan tugas biasanya tugasnya bisa lewat LKS yaitu merangkum yang di kumpulkan di whatsapp atau Google classroom. Dan saya terkadang berikan posttest berupa 5 soal atau 10 soal lewat Google form”⁶⁹

⁶⁸ Muhammad Badrudin, Maguwoharjo, 17 Oktober 2020

⁶⁹ Erani Saraswati, Maguwoharjo, 17 Oktober 2020

Dari pemaparan hasil wawancara di atas peneliti bisa mengatakan evaluasi yang dilakukan ini lebih kepada hasil nilai belajar baik itu dari segi sikap belajar maupun kemampuan hasil belajarnya. Sebab informan tersebut memantau sikap peserta didik dari yang hadir dan tidak atau terlambat dalam pembelajaran berlangsung. Sedangkan kemampuan hasil belajarnya ialah informan yang sebagai pendidik memberikan tugas yang nantinya dikumpulkan *via* Whatsapp atau Google classroom. Dan memberikan soal di Googleform untuk dikerjakan dan dijawab guna mengetahui seberapa jauh pemahaman akan materi yang disampaikan selama pembelajaran berlangsung

Berdasarkan pemaparan beberapa informan di atas. Bahwa Evaluasi pembelajaran E-Learning terdapat 2 kategori. Kategori pertama yaitu pada implementasi pembelajaran berlangsung. Dan yang kedua pada Hasil nilai belajar dari segi sikap dan pemahaman akademik

b. Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi

Pembelajaran E-Learning Pada Saat Pandemi Covid-19 di MAN 2

Sleman Yogyakarta

Setiap apa yang dilakukan dalam proses pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi ini pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat. yang menjadi faktor pendukungnya yaitu fasilitas sekolah. Fasilitas yang disediakan sekolah, bisa mempengaruhi

terlaksana atau tidaknya dalam proses pembelajaran E-Learning di MAN 2 Sleman, MAN 2 sleman mempunyai beberapa fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran namun ini berlaku hanya pada guru untuk kondisi saat ini, tapi kedepanya pihak sekolah akan mengupayakan semaksimal mungkin fasilitas yang terjangkau baik untuk guru maupun peserta didik.

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung yang terlaksana dalam proses pembelajaran E-Learning di MAN 2 Sleman seperti menyiapkan jaringan wifi dan juga proyektor. Seperti yang disampaikan oleh informan berikut:

“Kalau faktor pendukung yaaa mas. dari sekolah kita sudah menyiapkan wifi di sekolah yang kuat. Selain itu fasilitas-fasilitas disekolah seperti proyektor juga sudah ada dan kondisinya sangat baik”⁷⁰

Satu diantara faktor pendukung dalam pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi ini ialah kestabilan jaringan internet karena dengan jaringan internet yang stabil, proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Senada dengan pernyataan informan di atas hal ini diperkuat dengan yang dikatakan informan selanjutnya:

“Ya sekolah sudah menyediakan internet berupa wifi yang bisa dikatakan cukup untuk menjalankan pembelajaran”⁷¹

⁷⁰ Wahdan Zani, Maguwoharjo, 10 Oktober 2020

⁷¹ Muhammad Badrudin, Maguwoharjo, 17 Oktober 2020

Hal lain yang menjadi faktor pendukung juga ialah peserta didik hampir semuanya memiliki perangkat elektronik. seperti yang di nyatakan oleh informan berikutnya yakni ibu Erani Saraswati:

“Untuk perangkat yang dimiliki siswa itu sebagian besar hanya punya HP tapi memang ada beberapa siswa yang memang difasilitasi orang tua menggunakan laptop tapi untuk sebagian besar menggunakan HP jadi memang medianya kita atau pembelajaran E-Learning ini menggunakan HP jadi kalau untuk laptop memang masih sedikit yang punya hanya sebagian saja tapi ada beberapa siswa. siswa itu karena masih tinggal di pondok ya jadi karena keterbatasan penggunaan akses handphone jadi ada beberapa yang di pondok tadi mengumpulkan tugas ataupun pembelajarannya secara langsung datang ke sekolah Berdasarkan pernyataan di atas bapak Muhammad Badrudin menganggap peserta didik hampir semuanya memiliki perangkat elektronik berdasarkan dari tanggapan peserta didik Ketika proses pembelajaran berlangsung. Perangkat elektronik disini yang di maksud berupa handphone dan laptop. Hal ini tentunya memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran E-Learning pada saat pandemi ini sehingga bisa di katakan sebagai faktor pendukung”⁷²

Dengan Sebagian besar siswa memiliki perangkat elektronik yaitu HP dan laptop. Walaupun Sebagian besar banyaknya menggunakan laptop. Maka memiliki perangkat elektronik bisa menjadi faktor pendukung sebab hal ini mempengaruhi jalanya proses pembelajaran pada saat pandemi ini.

⁷² Erani Saraswati, Maguwoharjo, 17 Oktober 2020

2) Faktor penghambat

Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat yaitu kurangnya respon peserta didik dan jaringan internet yang kadang kurang stabil dan SDM yang belum maksimal dalam melaksanakan proses tersebut Sebagaimana yang di ungkapkan oleh infoman kepala madrasah bapak Wahdan Zani sebagai berikut:

“Kendalanya adalah karena peserta didik itu banyak yang tidak merespon secara baik, karena mungkin 1. Pembelajaran model daring (E-Learning) sangat membosankan bagi anak. Disamping itu juga adanya permasalahan mungkin ada anak yang daerah itu sinyalnya kurang baik kemudian ada anak yang tidak memiliki hp, ada juga anak yang berkebutuhan khusus difabel dan lain sebagainya. Ini membutuhkan terobosan-terobosan tertentu sehingga bisa mengikuti pelajaran dengan baik. selain itu SDM yang belum seluruhnya memahami proses pembelajaran E-Learning baik itu pelaksanaan dan evaluasinya”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Wahdan zani selaku kepala madrasah bahwasanya yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi ialah pembelajaran daring terasa sangat membosankan bagi peserta didik, peserta didik yang memiliki jaringan internet kurang stabil karena daerah rumahnya susah sinyal, dan ada anak yang berkebutuhan khusus yang artinya dalam penggunaan media elektronik peserta didik yang berkebutuhan khusus sulit menggunakannya sehingga guru perlu terobosan-terobosan baru

⁷³ Wahdan Zani, Maguwoharjo, 10 Oktober 2020

untuk menghadapi kendala ini. Hal ini juga senada dengan hasil wawancara beberapa guru sebagai berikut:

“Kendala yang saya temui itu jaringan dan minimnya kuota pada peserta didik” (Riyan Rahadiansyah)⁷⁴

“Kendala yang saya temui dalam pembelajaran ini di jam pertama waktu jadi mundur karena banyak peserta didik yang terlambat onlinenya dengan alasan bangun dan sebagainya. Kemudian tugas, Peserta didik ini terlambat mengumpulkan. Kemudian seperti biasa masalah utama yaitu kuota dan jaringan” (Erani Saraswati)⁷⁵

“Kendala pembelajaran yang di temui itu peserta didik tidak semua memiliki kuota yang banyak. kemudian kita juga tidak bisa melihat kondisi secara pasti keadaan anak-anak dari sisi lahir batinya.” (M. Badrudin)⁷⁶

“kendala berupa jaringan internet yang tidak stabil untuk sebagian kecil peserta didik” (Rifauddin M.S)⁷⁷

“Intensitas untuk diskusi menggunakan teleconference sangat terbatas, terkendala kuota yang membutuhkan sangat besar” (Dian Alqoma)⁷⁸

“Sinyal, kuota, pengkondisian di jam pertama, pengontrolan tugas”⁷⁹

Penjelasan yang dipaparkan oleh banyaknya informan di atas menjelaskan bahwa dalam proses pasti ada kendala baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. secara langsung dirasakan seperti jaringan dan kuota yang terbatas dan kurangnya diskusi kelompok yang terjadi dikelas antara peserta didik dan guru. Sedangkan secara tidak langsung yaitu persiapan SDM yang kurang matang dalam proses pelaksanaan *E-Learning*. Hal

⁷⁴ Riyan Rahadiansyah, Maguwoharjo, 12 Oktober 2020

⁷⁵ Erani Saraswati, Maguwoharjo, 17 Oktober 2020

⁷⁶ Muhammad Badrudin, Maguwoharjo, 17 Oktober 2020

⁷⁷ Rifauddin Muhammad Sultan, Maguwoharjo, 10 Oktober 2020

⁷⁸ Dian Alqoma, online via google form, 17 Oktober 2020

⁷⁹ Muthia Heraputri, online via google form, 15 Oktober 2020

tersebut diperkuat dari peserta didik yang memberikan pernyataan serupa terkait dengan kendala. Berikut pernyataannya:

“Kuota dan jaringan yang kurang memadai. Kurangnya pemahaman materi dan penjelasan guru, walaupun sudah ada LKS dan materi tambahan.” (Khodijatul Kubro)⁸⁰

“Susah sinyal, kesulitan memahami materi, tidak ada kerja kelompok” (Khairun Nissa).⁸¹

“Kuota cepat habis. Sulit memahami tentang materi juga” (Dewi Oktavia)⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dari tiga peserta didik di atas terdapat beberapa faktor penghambat dalam proses pembelajaran *E-Learning* di MAN 2 Sleman pada saat pandemi Covid-19 sebagai berikut:

- 1) SDM yang belum seluruhnya memahami proses pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi ini
- 2) Belum efektifnya proses pembelajaran karena peserta didik merasa bosan dengan proses pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi ini
- 3) Kuota internet yang terbatas bagi peserta didik
- 4) Tidak semua peserta didik mempunyai kuota intrernet yang banyak
- 5) Peserta didik sering terlambat karena kendala kuota dan jaringan
- 6) Diskusi menggunakan teleconference waktunya terbatas.

⁸⁰ Khodijatul Kubro online via google form, 14 Oktober 2020

⁸¹ Khairun Nissa, online via google form,, 17 Oktober 2020

⁸² Dewi Oktavia, online via google form,, 14 Oktober 2020

- 7) Metode pembelajaran yang terbatas
- 8) Kurangnya dalam memahami materi

Setiap para guru ataupun peserta didik pasti mempunyai respon berbeda-beda. Dihasil wawancara sendiri, lebih banyak guru yang memaksimalkan proses pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi ini berjalan dengan baik. Namun terdapat faktor penghambat salah satunya jaringan dan kuota internet yang dirasakan langsung oleh siswa. Karena, diusia mereka memang beberapa ada yang sudah diberikan jatah uang saku untuk menggunakan jaringan internet, ada juga yang harus membeli sendiri. Sehingga, sekolah harusnya bisa memperhatikan faktor tersebut untuk bagaimana agar tidak menjadi penghambat proses pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemic Covid-19 ini.

Dari hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Oktober 2020 di dapatkan hasil observasi sebagai berikut:

- 1) Fasilitas sekolah di MAN 2 Sleman dalam pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi Covid-19 ini sudah terpenuhi, hanya saja dari pihak peserta didik belum terpenuhi. Karena jaringan internet di handphone pribadi setiap siswa sangat kurang
- 2) Kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis *E-Learning* hanya dimiliki para guru muda. Dengan dibuktikan, bisa mengoperasikan Kahoot, Quiziz, Google classroom dan juga menggunakan website resmi dari sekolah

sebagai bentuk belajar bersama saat daring. Untuk para guru yang sudah sepuh, banyak yang tidak bisa atau kurang mampu dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis *E-Learning*.

- 3) Secara keseluruhan, kesiapan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran *E-Learning* sudah bagus.

2. Hasil Analisis Pembahasan

a. Proses implementasi

Dari teori tentang pengelolaan pembelajaran bahwa dalam Perancangan dan Pembuatan Materi Sistem *E-Learning* harus dapat melakukan beberapa hal di bawah ini, yaitu:

- 1) Menyediakan konten yang bersifat teacher-centered yaitu konten instruksional yang bersifat prosedural, deklaratif serta terdefinisi dengan baik dan jelas.
- 2) Menyediakan konten yang bersifat learner-centered yaitu konten yang menyajikan hasil (*outcomes*) dari instruksional yang terfokus pada pengembangan kreatifitas dan memaksimalkan kemandirian
- 3) Menyediakan contoh kerja (*work example*) pada material konten untuk mempermudah pemahaman dan memberikan kesempatan untuk berlatih.
- 4) Menambahkan konten berupa games edukatif sebagai media berlatih alat bantu pembuatan pertanyaan. materi pembelajaran harus mampu dibuatkan ringkasannya.

Selain itu perlu juga inovasi dalam mengembangkan pembelajaran *E-Learning* agar tercapainya pembelajaran yang berkualitas. Secara teori menurut Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang tujuan pembelajaran merupakan target capaian yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan Pembelajaran merupakan komponen utama yang harus di rumuskan oleh guru dalam pembelajaran. Mau dibawa kemana peserta didik, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Karena apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah.⁸³

Dari analisis yang peneliti lakukan bahwa dalam dunia pembelajaran perlu persiapan sebelum melaksanakan proses pembelajaran, yang perlu yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah merancang Langkah-langkah dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Dalam melaksanakan pembelajaran perlu tahapan pelaksanaan proses pembelajaran menurut Teguh Triwiyanto yang meliputi:

1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, pendidik sebaiknya melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran

⁸³ Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang. 2017. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. (Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2 Desember 2017) hal 342

- b) Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat, aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran serta sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik, tematik terpadu, scientific dan inquiry dan penyingkapan discovery dan atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah sesuai karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, peserta didik bersama pendidik secara individual ataupun berkelompok melakukan refleksi untuk melakukan evaluasi pembelajaran terhadap :

- a) Seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat yang telah berlangsung.

- b) Memberikan umpan balik terhadap hasil dan proses pembelajaran
- c) Melakukan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, pengayaan maupun remedial baik dalam bentuk tugas individu atau kelompok
- d) Menginformasikan pembelajaran selanjutnya mengenai rencana kegiatan untuk pertemuan mendatang.⁸⁴

Dengan demikian ada relevansi dari hasil analisis yang peneliti lakukan bahwa Proses implementasi pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi ini yang berlangsung di MAN 2 Sleman diawali dengan tahap persiapan yaitu pelatihan yang dilakukan oleh pihak sekolah kerja sama dengan Kementerian Agama, selain itu ada pelatihan yang sifatnya dilakukan oleh pendidik dengan pendidik lainnya terkait pembuatan video pembelajaran. Pendidik di MAN 2 Sleman dalam implementasi proses pembelajaran E-learning telah melaksanakan kegiatan pendahuluan seperti pendidik menanyakan kabar dan memberikan semangat dan ucapan agar selalu menjaga kesehatan di masa pandemi ini. kegiatan intinya pendidik MAN 2 Sleman menggunakan model dan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dan materi pembelajaran seperti dalam pelajaran sosiologi yang dimana peserta didik meminati pembelajaran menggunakan platform google meet karena di dalamnya terdapat

⁸⁴ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta, Bumi Aksara, 2015) hal 179-181

sesi tanya jawab dan diskusi. Yang terakhir melakukan kegiatan penutup, di MAN 2 Sleman pendidik memberikan pertanyaan tentang materi yang telah di ajarkan guna mengetahui seberapa jauh peserta didik mampu memahami dan menguasai materi yang telah di ajarkan. Selain itu pendidik MAN 2 Sleman memberikan tugas dengan menggunakan google form dan memerintahkan membuat rangkuman yang nantinya akan di kumpulkan via whatsapp.

Hal ini menunjukkan bahwa yang membedakan sebuah proses pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi ini adalah jaringan, platform, serta peralatan itu sendiri. karena pada hakikatnya sama dengan pembelajaran pada umumnya. Selain itu madrasah juga berperan penting baik dalam mengembangkan dan menerapkan pembelajaran *E-Learning*. Sehingga dalam menjalankan proses pembelajaran terarah dan terstruktur. Pada proses pembelajaran yang berlangsung di MAN 2 Sleman tidak bebeda jauh dengan pembelajaran tatap muka. Hanya saja didalam proses pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi Covid-19 ini pelaksanaannya sepenuhnya mengandalkan jaringan internet dan platform atau aplikasi dan media yang mendukung pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti menganalisis bahwa Pembelajaran yang terjadi menggunakan berbagai macam metode dan media pembelajaran. Pembelajaran *E-Learning* yang berlangsung telah

menyiapkan bahan pembelajaran disajikan dengan cara yang lebih variatif dan interaktif, difasilitasi oleh pihak sekolah, sumber belajar yang mudah diakses oleh para peserta didik, ketersediaan bahan belajar yang fleksibel dan memudahkan. Sehingga bila dilihat dari karakteristik pembelajaran *E-Learning* senada dengan teori Menurut Herman Dwi Surjono Terdapat beberapa karakteristik yang harus dimiliki *E-Learning* yang membedakannya dengan pembelajaran konvensional, yaitu *interactivity*, *independency*, *accessibility*, dan *enrichment*.⁸⁵

1) *interactivity*

E-Learning harus memfasilitasi jalur komunikasi baik secara real time (synchronous) seperti chatting dan messenger, maupun tidak real time (asynchronous) seperti forum dan mailing list. *E-Learning* yang dilakukan dapat memfasilitasi interaksi peserta didik dengan guru baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari hasil analisis yang peneliti lakukan bahwa di MAN 2 Sleman sudah memberikan fasilitas untuk berkomunikasi secara aktif di forum media pembelajaran online dengan menggunakan platform *teleconference* berupa *Google Meet* yang bertujuan mewadahi peserta didik untuk melakukan diskusi dan tanya jawab

⁸⁵ Herman Dwi Surjono, *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hal. 19.

2) *Independency*/kemandirian.

Ketersediaan bahan belajar, waktu, dan akses yang fleksibel memungkinkan peserta didik untuk melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing dan menjadi *active learner*. Namun hal ini tidak akan berjalan baik jika masing-masing individu tidak memiliki kemandirian. Proses pembelajaran dalam bentuk *Independency* yang dilakukan Di MAN 2 sleman menggunakan platform whatsapp. peserta didik diberi kebebasan untuk mengerjakan dan mencari literatur materi dan tugas yang telah diberikan. kemandirian di sini juga melatih peserta didik agar tebiasa belajar mandiri tanpa ada pengawasan dari pendidik.

3) *Accessibility*/aksesibilitas

Sumber-sumber belajar dan informasi akademik harus lebih mudah diakses dan terdistribusi lebih luas dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Peserta didik maupun guru dapat mengakses atau berbagi informasi mengenai materi pembelajaran kapanpun dan dimanapun. Proses pembelajaran *e-learning* di MAN 2 sleman sudah memberikan kemudahan akses untuk mendapatkan informasi terkait akademik misalnya dengan memberikan informasi seputar pembelajaran yang nantinya akan dikirim via whatsapp dan siswa langsung mengakses informasi

yang telah diberikan oleh pendidik sehingga peserta didik mudah mengaksesnya setiap pembelajaran berlangsung.

4) Enrichment/pengayaan

Kegiatan pembelajaran serta presentasi bahan pembelajaran disajikan dengan cara yang lebih variatif dan interaktif seperti penggunaan video striming, aplikasi simulasi, dan animasi. Di MAN 2 sleman dilakukan dengan menggunakan platform youtube dimana setiap siswa mengaksesnya dan melihat kembali materi yang telah diajarkan oleh pendidik agar hasil pembelajaran yang di dapat bisa dikuasai dengan utuh.

Dalam kegiatan pembelajaran perlu empat hal tersebut dan di MAN 2 telah memenuhi empat hal di atas sehingga memiliki karakteristik *E-learning* dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu ada hal-hal lain telah di implementasikan oleh MAN 2 Sleman itu sendiri mulai dari persiapan pelaksanaan dan evaluasi seperti berikut seperti:

1) Persiapan

a) Jaringan

Salah satu cara MAN 2 mempersiapkan jaringan untuk pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemic Covid-19 ini adalah dengan memfasilitasi dengan memberikan kuota. Selain itu, guru juga dapat menggunakan perangkat jaringan yang

tersedia di madrasah karena masing-masing guru memiliki jadwal wajib sekolah (*work from office*). Penggunaan jaringan oleh siswa madrasah cukup bervariasi, ada yang menggunakan pulsa untuk membeli langganan seluler dan ada yang menggunakan Wi-Fi yang sudah terpasang di rumahnya.

b) Platform

Platform adalah program yang merupakan wadah utama yang digunakan untuk menjalankan sistem yang digunakan dalam pembelajaran E-Learning.

Penggunaan platform pada pembelajaran E-learning di MAN 2 Sleman beragam disesuaikan dengan tujuan penggunaan platform tersebut. Berikut table 4.1 mengenai platform-platform yang digunakan MAN 2 Sleman dalam pembelajaran E-Learning di saat pandemi:

Tabel 4.1

Macam -macam Platform yang digunakan di MAN 2 Sleman

NO	Platform	Penjelasan
1	E-Learning Madrasah	Platform pembelajaran yang disediakan khusus oleh Kementrian Agama Republik Indonesia untuk menunjang pembelajaran di semua jenjang kelas. E-learning Madrasah memiliki 6 role akses yang bisa terhubung dengan operator madrasah, guru mata pelajaran, guru bimbingan

		<p>konseling, wali kelas, peserta didik, dan supervisor atau kepala madrasah. E-Learning madrasah memiliki fitur yang cukup lengkap, mulai dari forum pembahasan, bahan ajar, kurikulum, presensi, monitoring, dan fitur ujian. Penggunaan platform ini di MAN 2 Sleman belum sepenuhnya menguasai. Yang artinya hanya beberapa saja guru yang menggunakan platform ini sebagai pendukung pembelajaran</p>
2	Youtube,	<p>Platform yang dapat menampilkan video pembelajaran yang diunggah oleh guru. Selain itu terdapat pula video pembelajaran dari sumber lain yang bisa dijadikan sebagai referensi materi. Peserta didik dapat mempelajari materi pembelajaran dengan mengakses link yang sudah diberikan oleh guru.</p>
3	WhatsApp	<p>Platform yang didalamnya terdapat komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Banyak fitur di dalamnya yang bisa digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Seperti mengirim file berupa materi, gambar, audio dan video. Platform ini lah yang menjadi persetujuan di MAN 2 Sleman dikarenakan platform Whatsapp biasa digunakan digunakan sebagai pelengkap platform lain, seperti presensi, pertanyaan, informasi pemberian tugas dll.</p>
4.	Google Meet /Zoom	<p>Platform yang dapat mempertemukan pendidik dan peserta didik dalam jaringan secara langsung dengan video conference. Platform ini memiliki beragam fitur</p>

		dalam proses pembelajaran salah satunya ialah adanya whiteboard virtual dan fasilitas berbagi layar.
5	Google Classroom	Platform yang membantu pendidik dan peserta didik mengorganisir tugas, meningkatkan kolaborasi, dan menumbuhkan komunikasi yang lebih baik. Platform ini digunakan di MAN 2 Sleman sebagai pengumpulan tugas dan pada saat ulangan harian atau bisa dikatakan penggunaannya lebih kepada evaluasi pembelajaran.
6	Google Form	Platform yang banyak digunakan untuk melaksanakan ujian tes kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan platform ini mendukung untuk membuat template soal dan jawaban. Dan platform ini juga dapat melakukan rekapitulasi jawaban yang benar dan salah secara otomatis. MAN 2 Sleman juga menggunakan ini dalam melaksanakan ujian kepada peserta didik

c) Peralatan

Peralatan yang digunakan dalam pembelajaran *E-Learning* juga sudah mumpuni mulai dari laptop, komputer, handphone dan jaringan internet wifi yang stabil.

d) Materi Pembelajaran

Persiapan materi pembelajaran disesuaikan dengan platform yang digunakan, misalnya mempersiapkan video untuk youtube, mempersiapkan slide presentasi jika pembelajarannya menggunakan platform video conference seperti Zoom atau *Google Meet*. Sedangkan durasi waktu

pelaksanaan pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi relatif berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Misalnya pembelajaran yang dilaksanakan dengan durasi waktu 60 menit ketika pembelajaran konvensional, namun ketika dilaksanakan secara *E-Learning* pada saat pandemi hanya berlangsung 40 menit. Hal tersebut berimplikasi pada penyesuaian materinya agar dapat tersampaikan dengan waktu yang lebih singkat.

2) Pelaksanaan

Secara umum pelaksanaan pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi lebih singkat dibandingkan dengan pembelajaran biasa. Tahapan proses belajar mengajar pada pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi hampir sama dengan pembelajaran biasa. Kegiatan pembelajaran di MAN 2 Sleman setiap harinya dimulai dengan doa, tadarus, asmaul husna, menyanyikan lagu Indonesia Raya, selama 30 menit melalui streaming Youtube. Sedangkan proses kegiatan belajar mengajar diawali dengan membuka kelas melalui platform pembelajaran, mempersilahkan peserta didik mengisi daftar hadir, menjelaskan materi, dan memberikan penugasan. Berbagai platform digunakan untuk mendukung pembelajaran diantaranya WhatsApp, Youtube, Google Classroom, *E-Learning* Madrasah, Zoom Google Form. Penjelasan materi diberikan guru melalui berbagai media diantaranya voice note, video, power point. Beberapa platform

yang digunakan dalam pembelajaran juga memungkinkan peserta didik untuk mengakses latihan soal, contoh soal ujian, dan juga media yang terkait dengan pembelajaran.

Dari penjelasan di atas bisa dikatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran *E-Learning* yang berlangsung pada saat pandemi ini sekolah MAN 2 Sleman tergolong kepada dua jenis pembelajaran *E-Learning* yang sesuai dengan teori yang peneliti sampaikan yaitu 1) *Web-Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Web), 2.) *Virtual Education* (Pendidikan Virtual). Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Pembelajaran E-Learning Pada Saat Pandemi Covid-19 di MAN 2 Sleman Yogyakarta

3) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran di MAN 2 berlangsung ke dalam 2 kategori.

Kategori yang pertama lebih kepada pelaksanaan pembelajarannya. Seperti penggunaan platform Zoom dalam pembelajaran berlangsung ditemukan kendala bahwa penggunaan platform Zoom memakan banyak kuota. solusinya adalah sekolah harus memberikan kuota gratis terhadap peserta didik yang membutuhkan. Dan yang kedua, evaluasi hasil belajar peserta didik. Yang dimana terdapat aspek penilaian yang dilakukan oleh guru termasuk nilai materi dan sikap. Berdasarkan analisis yang

peneliti lakukan bahwa proses penilaian oleh pendidik MAN 2 Sleman dengan cara melihat peserta didik membuat rangkuman yang nantinya dikirim via WhatsApp atau menjawab soal di platform googleform. Adapaun penilaian sikap pendidik MAN 2 Sleman melakukan dengan cara memperhatikan kehadiran saat pembelajaran E-Learning berlangsung.

Dengan demikian pada intinya terdapat perbedaan yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *E-learning* berikut dibawah ini Tabel 4.2 tentang perbedaan Perbedaan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *e learning* di MAN 2 Sleman

Tabel 4.2
Perbedaan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran e learning di
MAN 2 Sleman

Pembelajaran tatap muka	Pembelajaran <i>e learning</i>
Pembelajaran dilakukan secara langsung di kelas	Menggunakan sistem jarak jauh
Interaksi dilakukan secara tatap muka	Interaksi dilaksanakan secara terpisah dalam konsep e-learning
Peran pendidik sangat dominan	Terfokus pada peserta didik
Kemajuan belajar tergantung pada pendidik	Peserta didik lebih berperan penting dalam keberhasilan dan kemajuan belajarnya (konsep mandiri)
Waktu yang di habiskan lebih banyak	Waktu yang di habiskan lebih singkat
Proses pengawasan lebih mudah	Lebih sulit melakukan pengawasan

b. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung dan penghambat di MAN 2 Sleman. Dalam mengimplementasikan pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi ini sudah tergolong memadai. Terlebih sekolah telah berusaha menyediakan sarana dan prasarana seperti wifi untuk menunjang pembelajaran. Jika peneliti melihat secara teoritik bahwa Menurut Hendrastomo terdapat tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan *E-Learning* antara lain:⁸⁶

1. Sumber Daya Manusia

Dalam pembelajaran berbasis *E-Learning* faktor yang paling penting adalah sisi manusianya. Sumber Daya Manusia memegang peran penting karena sumber daya manusia lah yang akan menjadi subyek sekaligus obyek dari pembelajaran berbasis *E-Learning*. artinya kesiapan sumber daya manusia baik pendidik maupun peserta didik sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan *E-Learning*.

2. Sarana Prasarana

Keterlibatan SDM dalam pembelajaran *E-Learning* mutlak diperlukan, tetapi SDM yang handal dan mau belajar saja tidak cukup, diperlukan infrastruktur yang memadai yang mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran *E-Learning* mutlak mengantungkan proses pembelajarannya pada

⁸⁶ Hendrastomo, Grendi. Dilema dan Tantangan Pembelajaran *E-Learning*. Majalah Ilmiah Pembelajaran, Volume 4 Nomor 1, Mei 2008 No ISSN:0216-7999

ketersediaan infrastruktur yang handal dan memiliki reabilitas yang baik.

3. Implementasi *E-Learning*

Setelah SDM dan Sarana dan Prasarana telah diperbaiki dan berjalan dengan baik, faktor yang ketiga adalah model *E-Learning* seperti apa yang akan diterapkan. Apakah hanya sebatas berbagi bahan ajar di internet, tanya jawab di internet, diskusi lewat internet, atau benar-benar pengganti tatap muka dikelas atau bahkan digunakan sebagai pelengkap tatap muka dikelas. Model implementasi ini sangat sulit untuk dicari mana yang paling bagus. Ada beberapa metode yang digunakan dalam penerapan *E-Learning*. Metode yang akan digunakan disesuaikan dengan fungsinya.

Ditinjau dari pendapat Hendrastomo di atas peneliti menganalisis terkait dengan faktor *E-Learning* saat proses pembelajaran *E-Learning* di MAN 2 Sleman Pada saat pandemi ini, menunjukkan bahwa SDM belum sepenuhnya memaksimalkan proses pembelajaran. yang artinya kreatifitas guru dalam proses pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi ini Sebagian besar hanya dimaksimalkan oleh guru-guru muda. Dengan dibuktikan, guru muda sebagian besar bisa mengoperasikan Zoom untuk proses pembelajaran sehingga bisa tanya jawab langsung, membuat video pembelajaran yang di upload di Youtube, memberi soal di

googleform dan juga menggunakan website resmi dari Kementerian Agama yaitu *E-Learning* madrasah sebagai bentuk belajar bersama saat daring. Untuk para guru yang sudah sepuh, banyak yang belum bisa atau kurang mampu dalam memaksimalkan platform atau media dalam proses pembelajaran *E-Learning*. hal ini dibuktikan dengan guru sepuh hanya menggunakan WhatsApp memerintahkan kepada peserta didik agar belajar mandiri. Selain SDM dan implementasi diperlukan juga sarana dan prasana yang baik. karena sarana dan prasarana yang memadai mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran di MAN 2 Sleman telah

Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat. Dari pemaparan di atas peneliti melihat bahwa proses pembelajaran *E-Learning* di MAN 2 Sleman terdapat beberapa faktor penghambat yang ditemui yaitu SDM peserta didik yang kurang antusias dalam pembelajaran sehingga pembelajaran di jam pertama mundur kemudian pengumpulan tugas yang lambat sesuai yang di sepakati hanya saja faktor penghambat yang utama ialah gangguan pada kuota dan jaringan internet karena apabila jaringan internet mati maka pembelajaran akan sangat terganggu. sehingga menurut Hendrastomo Setelah SDM dan Sarana dan Prasarana telah diperbaiki dan berjalan dengan baik, faktor yang ketiga adalah implementasi atau model *E-Learning* seperti apa yang akan diterapkan. Apakah hanya sebatas berbagi bahan ajar di internet,

tanya jawab di internet, diskusi lewat internet, atau benar-benar pengganti tatap muka dikelas atau bahkan digunakan sebagai pelengkap tatap muka dikelas.

Dengan demikian peneliti akan menjabarkan Tiga faktor pembelajaran *E-Learning* seperti SDM, Sarana Prsarana dan implementasi menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yaitu pendukung dan penghambat. Faktor pendukung pertama yaitu SDM, SDM disini yang dimaksud ialah guru guru muda yang sebagian besarnya telah memahami dan melaksanakan proses pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi, di sisi lain dari SDM nya memiliki faktor penghambat yaitu guru sepuh yang belum sepenuhnya memaksimalkan proses pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi ini dan peserta didik yang kurang antusias dalam pembelajaran ini. Kedua, Sarana prasarana, sarana prasarana di MAN 2 Sleman yang menjadi faktor pendukungnya ialah tersedianya alat dan jaringan internet yang stabil sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi ini. faktor penghambatnya ialah terdapat di kuota internet yang cepat habis hal ini dirasakan oleh peserta didik karena tidak semua peserta didik mendapat uang saku untuk membeli paket internet. Ketiga yaitu, Implementasi faktor pendukung dalam implementasi *E-Learning* di MAN 2 ini bisa dikatakan sudah cukup baik, karena dalam Implementasinya MAN 2 Sleman sudah melakukan 3 tahapan

yang cukup baik, tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan faktor penghambatnya secara pelaksanaannya belum maksimalnya tiga tahapan tersebut. Sehingga dalam implementasinya ada beberapa guru yang belum memahami dan melaksanakan pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi ini dengan baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada BAB IV, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi Pembelajaran *E-Learning* Pada Saat Pandemi *Covid-19* di MAN 2 Sleman Yogyakarta ini dalam implementasinya sekolah melakukan tiga tahapan yaitu pertama, tahap persiapan, kedua, tahap pelaksanaan, yang ketiga tahap evaluasi

a. Tahap persiapan

Dapat ditinjau dari empat aspek, yakni jaringan platform, peralatan, dan materi pembelajaran

b. Tahap pelaksanaan

Proses kegiatan belajar mengajar pada MAN 2 Sleman diawali dengan membuka kelas melalui platform pembelajaran, mempersilahkan peserta didik mengisi daftar hadir, menjelaskan materi, dan memberikan penugasan. Berbagai platform digunakan untuk mendukung pembelajaran diantaranya WhatsApp, Youtube, Google Classroom, *E-Learning* Madrasah, Zoom, Google form, Quiziz Penjelasan materi diberikan guru melalui berbagai media diantaranya Voice note, Video, dan Power point.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan MAN 2 Sleman ada evaluasi pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi dengan menggunakan rangkuman yang dibuat peserta didik dari hasil pembelajaran yang telah diterima, kemudian difoto dan dikirimkan via Whatsapp. Selain itu menggunakan pertanyaan di Google form. Adapun penilaian sikap guru lebih mengamati mengenai kehadiran dan keaktifan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan ketepatan dalam mengumpulkan tugas.

2. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung. pertama yaitu SDM, sebagian besarnya telah memahami dan melaksanakan proses pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi. Kedua, sarana prasarana di MAN 2 Sleman ialah tersedianya alat dan jaringan internet yang stabil sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi ini. Ketiga faktor pendukung dalam implementasi *E-Learning* pada saat pandemi di MAN 2 Sleman ini bisa dikatakan sudah cukup baik.

Faktor penghambat. Pertama yaitu SDM yang belum sepenuhnya memahami sehingga proses pembelajaran *E-Learning* pada saat pandemi ini kurang maksimal yang terkesan membosankan akibatnya peserta didik kurang antusias di dalam pembelajaran. Kedua, Kuota Internet yang cepat habis hal ini dirasakan oleh peserta didik karena

tidak semua peserta didik mendapat uang saku untuk membeli kuota internet.

B. Saran

1. Untuk Sekolah:

- a. Mengadakan seminar atau kegiatan rutin untuk para guru. Agar bisa meningkatkan kreatifitas pembelajaran dengan menggunakan platform atau media pembelajaran. *E-Learning* sesuai dengan perkembangan zaman.
- b. Meningkatkan fasilitas yang baik bukan hanya untuk guru tetapi juga kepada peserta didik

2. Untuk Guru:

- a. Agar dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan dalam mengajar. Seperti halnya dengan memanfaatkan sebaik mungkin media atau platform dalam pembelajaran berbasis *E-Learning* pada saat proses pembelajaran.
- b. Menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik lebih antusias pada saat pembelajaran

3. Untuk Peserta didik

Mampu memanfaatkan dan Menjadikan media pembelajaran berbasis *E-Learning* sebagai media untuk meningkatkan motivasi belajar. Bukan disalahgunakan untuk kegiatan lain di luar proses pembelajaran seperti bermain game

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Muhammad. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press.
- Allen, Michael. 2013. *Michael Allen's Guide to E-Learning*. Canada: John Wiley & Sons.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Clark, and Mayer. 2003. *E-Learning and the Science of Instruction*. USA: Piffer.
- Dasopang, Aprida Pane Muhammad Darwis. 2017. "Belajar dan Pembelajaran." *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*.
- Dewi, dan Wahyu Aji Fatma. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Ekawati, Abusiri, dan Sita Husnul Khotimah. 2019. "Implementasi E-Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Dosen dan Mahasiswa di STAI Alhikmah." *journal of islamic student*.
- Firman, dan Sari Rahayu Rahman. 2020. "Pembelajaran Online di Tengan Pandemi Covid-19." *IJES*.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanum, Numiek Sulisty. 2013. "Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto." *Jurnal Pendidikan Vokasi*.
- Huda, Miftahul. 2018. *Model Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Husain, Andi Mustafa. 2017. *Penerapan Media E-Learning Dalam Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta: Naskah Publikasi UII.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Indrakusuma, Abdul Haris, dan Asti Riani Putri. 2016. *Teori dan Desain E-Learning*. Tulungagung: STKIP Tulungagung.

- Kanwil Kemenag DIY "Guru MAN 2 Sleman Persiapkan Pembelajaran dengan E-Learning" dikutip dari <https://diy.kemenag.go.id/5661-guru-man-2-sleman-persiapkan-pembelajaran-dengan-E-Learning.html>
- Lim, Henny. 2007. "Peranan E-Learning Dalam Peningkatan Minat Dan Proses Pembelajaran Bahasa Mandarin: Studi Kasus Mahasiswa Sastra China Universitas Bina Nusantara." *Lingua Cultura*.
- Mahnun, Nunu. 2018. "Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University." *IJEM*.
- Mardalis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2010. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nugraheni, Anggiyani Ratnaningtyas Eka, dan Dina. 2017. "Pengaruh Penerapan E-Learning Terhadap Kemandirian Dan Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Wawasan Dan Kajian MIPA." *Edusains*.
- Nurdyansyah, dan Erni Fariyarul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Rizqiyah, Chafidloh . 2011. "Implementasi E-Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta didik Kelas XI Madrasah Aliyah Yastamas Cepu-Blora pada tahun 2010/2011." *Jurnal UIN Sunan Kalijaga*.
- Rohmah, Faridatur. 2016. "Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Penerapan Pembelajaran Online (E-Learning) di SMA Negeri 1 Kutowinangun." *Jurnal Elektronik Pendidikan Teknik Informatik*.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surjono, Herman Dwi. 2013. *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle*. Yogyakarta: UNY Press.

Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

INSTRUMENT PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN WAWANCARA

A. TUJUAN

1. Mengetahui Bagaimana proses implementasi pembelajaran E-Learning di Man 2 Sleman Yogyakarta Pada saat pandemic covid-19
2. Faktor apakah yang menjadi penghambat dan pendukung yang di hadapi dalam implementasi proses pembelajaran E-learning di Man 2 Sleman Yogyakarta pada saat pandemic covid-19

B. Pertanyaan Panduan

1. Identitas diri

- a. Nama :
- b. Agama :
- c. Pekerjaan/Kelas :
- d. Alamat :
- e. Pendidikan Terakhir :
- f. Waktu :

Kisi Kisi Pedoman Wawancara

No	Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan
1	Tahapan Pembelajaran	Pendahuluan	Proses penyiapan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses	Guru memberikan sapaan kepada siswa
				Guru menanyakan kabar siswa
				Guru melakukan

			pembelajaran.	presensi terhadap siswa Guru mengajak berdoa bersama
			Pemberian Motivasi	Guru memberikan video motivasi sebelum memulai pembelajaran Guru memberikan kata kata penyemangat kepada siswa
			Pemberian pertanyaan apersepsi.	Guru memberikan pertanyaan atau kuis tentang materi yang akan dijelaskan Guru memberikan gambaran mengenai materi yang akan di jelaskan
			Menjelaskan tujuan pembelajaran	Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
				Guru menjelaskan indikator yang akan dicapai
			Menyampaikan cakupan materi.	Guru menyampaikan batasan materi yang akan dicapai
		Pelaksanaan	Penggunaan metode belajar yang tepat.	Guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan Guru menyampaikan langkah langkah metode yang akan digunakan

			Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan
		Penggunaan bahan ajar atau media pembelajaran yang mendukung pembelajaran <i>e-learning</i>	Guru menyampaikan media pembelajaran yang digunakan
			Guru mengembangkan bahan ajar atau media sendiri sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan.
	Penutup	Refleksi bersama antara guru dan siswa.	Guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran
			Guru menanyakan apakah siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran
			Guru mengajak siswa untuk merefleksi pembelajaran yang sudah dilaksanakan
		Pemberian umpan balik terhadap hasil dan proses pembelajaran.	Guru memberikan tanggapan mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan
		Tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, pengayaan maupun remedial baik dalam bentuk	Guru memberikan tindak lanjut berupa penugasan
			Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya

			tugas individu atau kelompok.	
2	Faktor E-learning	Sumber Daya Manusia	Kesiapan Pendidik	Guru memiliki perangkat komunikasi seperti komputer, laptop atau gadget yang mendukung <i>e-learning</i>
				Guru memiliki kemampuan mengoperasikan perangkat komunikasi seperti komputer, laptop atau gadget yang digunakan selama <i>e-learning</i>
				Guru memiliki kemampuan pengelolaan kelas dalam <i>e-learning</i>
				Guru memiliki kemampuan mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi yang mendukung materi <i>e-learning</i>
			Kesiapan Peserta Didik	Peserta didik memiliki perangkat komunikasi seperti komputer, laptop atau gadget yang mendukung <i>e-learning</i>
				Peserta didik memiliki kemampuan mengoperasikan perangkat komunikasi seperti komputer, laptop atau gadget yang digunakan selama

			<i>e-learning</i>
	Sarana Prasarana	Ketersediaan Perangkat Komunikasi	Guru dan siswa memiliki perangkat komunikasi yang memadai untuk mendukung <i>e-learning</i>
		Jaringan Internet	Guru dan siswa memiliki jaringan internet yang stabil untuk mendukung <i>e-learning</i>
		Sistem <i>e-learning</i>	Sekolah memiliki sistem <i>e-learning</i> berupa <i>Learning Manajemen System</i> .
	Implementasi <i>E-Learning</i>	Pelaksanaan <i>e-learning</i>	Seluruh tahapan proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan optimal
			Kendala yang dihadapi dalam implementasi <i>e-learning</i>

Wawancara Kepala sekolah

NO	Pertanyaan
1	Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam mempersiapkan pembelajaran <i>E-Learning</i> selama masa pandemi?
2	Apa saja kendala sekolah dalam implementasi pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
3	Apakah Langkah konkrit bapak dalam mengatasi hambatan-hambatan di dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> pada saat pandemi
4	Apa saja kendala sekolah dan guru dalam mempersiapkan pembelajaran <i>E-Learning</i> selama masa pandemi?
5	Bagaimana solusi kepala sekolah dalam mengatasi kendala sekolah dan guru dalam implementasi pembelajaran <i>E-Learning</i> selama masa pandemi?
6	Apakah pembelajaran <i>E-Learning</i> pada saat pandemi sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang bapa harapkan?
7	Sejauh mana keberhasilan bapak dalam melihat pembelajaran <i>E-Learning</i> pada saat pandemi??

8	Apa yang menjadi indikator keberhasilan bapak dalam pelaksanaan pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
---	---

Wawancara Guru

NO	PERTANYAAN
1	Apa yang guru ketahui tentang pembelajaran <i>E-Learning</i> pada saat pandemi?
2	Apa saja persiapan sekolah dalam menanggapi pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
2	Apa yang guru siapkan dalam menanggapi kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
3	Bagaimana guru melakukan proses pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi? Jelaskan
5	Metode apa yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran <i>E-Learning</i> ?
6	Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> disaat pandemi?
7	Bagaimana keadaan peserta didik ketika pembelajaran <i>E-Learning</i> berlangsung?
8	Apakah peserta didik aktif atau pasif pada saat pembelajaran <i>E-Learning</i> berlangsung di saat pandemi?
9	Apakah peserta didik memiliki perangkat komunikasi seperti komputer laptop yang mendukung pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
10	Apakah guru memiliki perangkat komunikasi seperti komputer laptop yang mendukung pembelajaran <i>E-Learning</i> ?
11	Apakah guru dan peserta didik memiliki jaringan internet yg stabil?
12	Apakah sekolah memiliki jaringan internet yang stabil?
13	Apakah sekolah memiliki learning system management?
14	Sejauh mana keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran <i>E-Learning</i> pada peserta didik?
15	Apa saja kendala yang ditemui guru dalam implementasi pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
16	Bagaimana langkah konkrit (solusi) guru dalam mengatasi kendala pembelajaran <i>E-Learning</i> disaat pandemi?

Wawancara Peserta didik

NO	PERTANYAAN
1	Bagaimana pendapat kalian mengenai proses pembelajaran <i>E-Learning</i> saat pandemi?
2	Bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran <i>E-Learning</i> pada saat pandemi ini?
3	Media apa yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran <i>E-Learning</i> disaat pandemi??
4	Bagaimana pengalaman adek dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> dirumah?
5	Apa yang anda rasakan tentang pembelajaran disekolah dengan pembelajaran dirumah
6	Apakah anda menyukai pembelajaran <i>E-Learning</i> di rumah dibandingkan disekolah? Coba jelaskan?
7	Apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
8	Bagaimana langkah konkrit anda dalam mengatasi hambatan yang ada?
9	Apakah pembelajaran <i>E-Learning</i> membuat anda semangat atau malah membosankan? Berikan penjelasannya !

Pedoman Dokumentasi

No.	Indikator	Deskripsi	Dokumentasi
1.	Keadaan MAN 2 Sleman	Untuk mendeskripsikan sekolah dasar yang diamati dalam penelitian	a. Profil Sekolah b. Daftar Guru dan Karyawan c. Sarana dan Prasarana Sekolah
2.	Perangkat pembelajaran selama pembelajaran <i>e-learning</i>	Data yang digunakan untuk mengetahui kegiatan selama pembelajaran <i>e-learning</i>	a. Platform b. Perangkat Penugasan.

LAMPIRAN 2

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

DATA INFORMAN 1

Nama : Drs. Muh Wahdan Zani
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Kepala Madrasah MAN 2 Sleman
 Alamat : Bantul, Yogyakarta
 Pendidikan Terakhir : S2
 Waktu : 10 Oktober 2020

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam mempersiapkan pembelajaran <i>E-Learning</i> selama masa pandemi?
	J	Ya kita sudah siapkan, dan kita sudah melaksanakan pelatihan untuk penggunaan <i>E-Learning</i> walaupun dalam pelaksanaannya, <i>E-Learning</i> yang diterapkan yang diprogramkan oleh kemenag yaitu tidak sepenuhnya dapat dipergunakan karena situasi dan kondisi memang kadang harus berinovasi menggunakan metode elektronik yang lainnya
2.	P	Apa saja kendala sekolah dalam implementasi pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
		Apa saja factor pendukung dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> pada saat pandemi Covid-19?
		Kalau factor pendukung yaaa mas.dari sekolah kita sudah menyiapkan wifi di sekolah yang kuat. Selain itu fasilitas-fasilitas di sekolah seperti proyektor juga sudah ada dan kondisinya sangat baik. Disini itu guru mengajar rata-rata di sekolah kecuali guru tersebut ada kegiatan diluar. Maka dari itu fasilitasnya kita udah edikan mas. Tapi selebihnya kami sadar masih kurang.
	J	Kendalanya adalah karena siswa itu eee, banyak yang tidak merespon secara baik, karena mungkin 1. Pembelajaran model daring (<i>E-Learning</i>) sangat membosankan bagi anak. Disamping itu juga adanya permasalahan mungkin ada anak yang daerah itu sinyalnya kurang baik kemudian ada anak yg tidak memiliki hp, ada juga anak yang berkebutuhan khusus difabel dan lain sebagainya. Ini membutuhkan terobosan-terobosan tertentu sehingga bisa mengikuti pelajaran dengan baik
3.	P	Apakah Langkah konkrit bapak dalam mengatasi hambatan-hambatan di dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> pada saat pandemi
	J	Salah satu Langkah solusi yang kita terapkan adalah dengan jalan, anak yang memang mengalami kendala kita datangi kemudian ada juga yang modelnya diminta datang ke madrasah tapi tidak secara berbarengan. Satu satu

		misalnyaa pembelajaran BTQ itu kalo dengan menggunakan model <i>E-Learning</i> juga tidak akan bisa sampe sasaran dengan baik. Maka pembelajaran btq itu tetep mengadakan tatap muka walaupun kita jadwal dengan sistem satu-satu. Karena ada beberapa anak yang belum tuntas pembelajaran tentang BTQ sementara didalam kuriulum kita kelas 11 misalnya itu harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Kemudian hafalan ayat-ayat pendek sejumlah 15 ayat pendek dan lain sebgainya itu kalo tanpa dengan tatap muka juga sangat sulit sekali. Maka anak-anak yang masih memiliki kendala tentang BTQ kita adakan kegiatan tatap muka secara bergiliran
4.	P	Apakah pembelajaran <i>E-Learning</i> pada saat pandemi sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang bapa harapkan?
	J	Kalo sesuai yang saya harapkan masih belum, cuman setidaknya kita selalu berusaha mengembangkan untuk selalu membuat terobosan-terobosan baru, sehingga nantinnnya harapan saya pembelajaran <i>E-Learning</i> pada saat pandemi ini berjalan dengan baik sesuai denga napa yang digariskan oleh pemerintah
5.	P	Apa yang menjadi indikator keberhasilan bapak dalam pelaksanaan pembeljaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
	J	Kalo indikator yang paling utama yaitu adalah keterlibatan siswa. Kalo semakin banyak siswa yang terlibat atau mengikuti kegiatan pembelajaran inysa allah salah satunya itu salah satu kegiatan yang berhasil. Karena kendala yang paling utama adalah parisipasi dari siswa yang masih sangat minim sekali. Karena dengan pembelajaran tatap muka saja faktanya bahwa dari sekian banyak anak. Anak yang belajaran baik itu 50% itu sudah istimewa apalagi dengan pembelajaran virtual yang semacam ini. Yang saya yakin pembelajaran ini sangat membosankan anak dan orang tua sangat direpotkan dengan kegiatan ini. Akan tetapi kita selalu berusaha bagaimana pembelajaran ini berjalan dengan baik dan tercapai apa yang sudah kita gariskan maka kita mebuat terobosan2 baru untuk melengkapi pembelajaran <i>E-Learning</i> ini dengan berbgai macam kegiatan. Sehingga kegiatan pembelajaran madrasah ini tetep berjalan dengan baik.

DATA INFORMAN 2

Nama : Riyan Rahadiansyah, S.Pd.
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Guru Tahfidz Qur'an MAN 2 sleman
 Alamat : Perumnas Bumi Trimulyo Blok 2 RT 11 Jetis, Bantul
 Pendidikan Terakhir : S1
 Waktu : 12 oktober 2020

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Apa yang guru ketahui tentang pembelajaran <i>E-Learning</i> pada saat pandemi?
	J	Yang saya ketahui <i>E-Learning</i> ini cakupannya sangat luas. pembelajaran yang mencakup ataupun fasilitas sebagai penyampaian materi dari guru kepada peserta didik yang menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada. baik itu dengan aplikasi, baik itu dengan media sosial ataupun komponen-komponen yang ada di dalam microsoft seperti power point, atau word entah apa yang disampaikan seperti itu. namun hal tersebut, diberikan pengayaan inovasi kepada para guru guru pembimbing ataupun guru-guru yang mampu untuk menggunakan masing-masing mana yang kecocokannya contoh mata pelajaran tahfidzul Qur'an bisa menggunakan zoom meeting atau dengan YouTube seperti itu untuk menyampaikan materi kepada para siswa seperti itu, adapun mata pelajaran yang yang lain, misalkan bahasa Inggris hanya dengan Zoom meeting saja atau dengan matematika harus dengan video rekaman maka dari itu mungkin di youtube itu. ini membuat pengayaan dan terlebih lebih menekankan kepada guru-guru untuk lebih inovatif lagi ketika suasana kondisi menekan kita ataupun membuat kita lebih kreatif lagi dalam menyampaikan materi. Jadi bukan berarti di sini Lepas dari pada tanggung jawab harus tatap muka karena kondisi seperti ini kita benar-benar dituntut untuk memilih mana nih dengan <i>E-Learning</i> ini yang harus kita tempatkan cocoknya, misalkan cocoknya PPT. Ya udah untuk memaparkan materi bahasa Jawa seperti itu yang saya ketahui
2.	P	Apa saja persiapan sekolah dalam menanggapi pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
	J	yang saya ketahui guru bapak ibu guru semuanya mempersiapkan dari a sampai z nya pertama dari A ini apa? kita mengadakan rapat kita mengadakan perundingan mana nih dari <i>E-Learning</i> yang ada ataupun fasilitas yang ada bentuk dari ini yang cocok untuk mata pelajaran kita. Kemudian kita mengadakan pelatihan-pelatihan sendiri yang mengacu pada satu alamat link yang di fasitiasi oleh kementerian agama. disitu KEMENAG memfasilitasi pelajaran <i>E-Learning</i> Kemenag sehingga di situ terdapat komponen-komponen yang sudah menjadi bagian untuk menyampaikan materi misalkan, untuk mengetahui daftar hadir siswa sudah ada untuk mengetahui siapa saja siswa yang ikut yang tidak ikut yang izin dan sebagainya sudah ada terfasilitasi dan juga ada kolom komentar seperti akun akun media sosial lainnya. namun ini difasilitasi oleh kemenag. walaupun hal tersebut tidak terlepas dari kreativitas guru ketika menggunakan media media yang lain seperti WhatsApp kemudian Google form dan sebagainya seperti itu
3.	P	Apa yang guru siapkan dalam menanggapi kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
	J	Yang saya siapkan sendiri dalam menanggapi kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran <i>E-Learning</i> itu saya melakukan pelatihan, workshop, kemudian mendalami cara membuat video yang menarik untuk bahan ajar agar nantinya tercapai.

4.	P	Bagaimana guru melakukan proses pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi? Jelaskan
	J	Kalo proses pembelajaran saya, saya mengandalkan youtube. Konten materi pembelajaran yang saya buat di youtube itu saya share ke group whatsapp. Kemudian peserta didik melihat dan setelah melihat, peserta didik menyeter dengan lewat voicenote dengan catatan mereka harus jujur. yang kedua lewat video. Tatkala saya menginginkan lewat video. anak-anak harus siap dengan video rekaman dengan mata tertutup yang kedua dengan video call. video call maka anak Si Anak tersebut ketika memang sudah sering setoran ketika waktu tertentu saya kroscek hafalannya dengan muroja'ah nya saya tes bagaimana ke ke kesanggupan ataupun kebenaran bacaan dan sebagainya itu berarti pada saat pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi ini.
5.	P	Metode apa yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran <i>E-Learning</i> ?
	J	metode yang digunakan saya macam-macam satu, kalo dari segi hafalan itu ada metode namanya menghafal dengan cara istilahnya tasalsuli, ada lagi metode 3TIM ini mungkin kami yang lebih tahu lah ya istilahnya secara ini metode tartil dan sebagainya. ini tergantung keperluan siswa jadi ketika siswa ini lebih cocok dengan metode yang dia harus mengharuskan dia TIKRAR namanya ketika ia harus membaca ulang-ulang ya dibaca dengan lantang dengan ini minimal dengan 7 Kali bacaan seperti itu. ada lagi dengan metode yang dia hanya diam saja dia diam-diam merenung dia membaca cepat hafal. saya ajarkan semua metode kembali kepada istilahnya bukan anak-anak ini lebih cocok yang mana metode ini saya lebih cocok ketika menghafal itu harus Hening diam maka dia harus mencari posisi di rumahnya cari dengan itu apa suasana yang mendukung akan dia cepat akan menghafal. ada yang menghafalnya dia harus nyaring lantang disebutkan dibaca berulang-ulang seperti itu. Jadi saya menyampaikan semua metode yang saya ketahui sehingga anak-anak sudah ada istilahnya an-cang-an-cang walaupun mau tahu secara rinci nya silakan di searching di akun YouTube Saya Ibn Rasyad Official.
6.	P	Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> disaat pandemi?
	J	Youtube untuk mengupload video pembelajaran, dan whatsapp grup mas untuk membagikan bahan ajar yang di upload di youtube..
7.	P	Bagaimana keadaan peserta didik ketika pembelajaran <i>E-Learning</i> berlangsung?
	J	Kalau secara aktivasi itu pasti akan ada ya ada kelebihan kekurangan. entah karena kendala itu pasti akan ada aja. baik itu tetap muka kendala anak-anak yang malas, atau kendala anak-anak yang bolos atau apa itu kan pasti ada. Nah dimasa pandemi seperti ini kendalanya nomor 1 adalah jaringan ya kuota atau apalagi ya yang yang berkaitan dengan hal-hal yang kita tidak bisa mengaksesnya. ini yang menjadi kendala maka dari itu kalau secara keaktifan Alhamdulillah anak-anak secara respon bagus baik mereka semangat menghafal mereka setoran hafalan nya juga ada dan baik kemudian tapi tidak menutup kemungkinan anak-anak anak yang mereka mungkin masih minder

		untuk setoran dengan alasan-alasan tertentu seperti itu aja jadi tidak bisa 100% kita menginginkan dan itu terjadi di mata pelajaran lain juga
8.	P	Apakah peserta didik aktif atau pasif pada saat pembelajaran <i>E-Learning</i> berlangsung di saat pandemi?
	J	Alhamdulillah Sebagian besar aktif, anak-anak secara respon bagus baik mereka semangat menghafal mereka setoran hafalan nya juga ada dan baik kemudian tapi tidak menutup kemungkinan anak-anak anak yang mereka mungkin masih minder untuk setoran dengan alasan-alasan tertentu seperti itu aja jadi tidak bisa 100% kita menginginkan dan itu terjadi di mata pelajaran lain juga
9.	P	Apakah peserta didik memiliki perangkat komunikasi seperti komputer laptop yang mendukung pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
	J	iya mayoritas peserta didik memiliki perangkat untuk mendukung pembelajaran <i>E-Learning</i> . Tapi ada juga yang tidak memegang karena ada peserta didik yang di pondok jadi penggunaan teknologi dibatasi.
10.	P	Apakah guru memiliki perangkat komunikasi seperti komputer laptop yang mendukung pembelajaran <i>E-Learning</i> ?
	J	Ya kalo untuk guru sendiri kan guru harus di tuntutan untuk memberikan pelayanan materi kepada peserta didik. Jadinya insya Allah semua guru memiliki perangkat untuk mendukung pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi ini.
11.	P	Apakah guru dan peserta didik memiliki jaringan internet yg stabil?
	J	Alhamdulillah guru dan peserta didik memiliki internet yang stabil. Cuma ada beberapa peserta didik yang masih mengeluh tentang signal dan kuota. Di sebabkan mungkin posisi rumahnya pelosok dan ekonomi keluarga yang minim.
12.	P	Apakah sekolah memiliki jaringan internet yg stabil?
	J	Ya untuk sekolah, alhamdulillah sekolah menyediakan internet berupa wi-fi. Dan wifi sekolah tersebut juga bisa dikatakan lumayan stabil. Dan bisa di akses di setiap sudut sekolah
13.	P	Apakah sekolah memiliki learning system management?
	J	Untuk di setiap sekolah yaitu madrasah terutama sekolah ini itu kita mengikuti dari kemenag yaitu <i>E-Learning</i> madrasah di situ terdapat komponen-komponen yang sudah menjadi bagian untuk menyampaikan materi misalkan, untuk mengetahui daftar hadir siswa sudah ada untuk mengetahui siapa saja siswa yang ikut yang tidak ikut yang izin dan sebagainya sudah ada terfasilitasi dan juga ada kolom komentar seperti akun media sosial lainnya.
14.	P	Sejauh mana keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran <i>E-Learning</i> pada peserta didik?
	J	kalo diukur dengan keberhasilan atau sejauh mana target tercapai atau tidak. Saya kira kesempurnaan itu mungkin milik yang di atas. maka dari itu, hal ini menjadi upaya kita masing-masing setiap guru kalau dari saya pribadi Alhamdulillah jadi tatkala menyampaikan materi apalagi dengan YouTube

		itu dalam durasi waktu pun saya tidak termakan. jadi dengan menghandle sekian ratus siswa, tidak harus istilahnya mengoreksi bacaan per anak itu harus di waktu tertentu di jam tertentu. Makanya saya membebaskan anak-anak kapan mengakses baik itu pagi, siang sore, malam ketika mereka sudah bisa mempelajari dan sebagainya kemudian disetorkan kapanpun luangnya Alhamdulillah mereka justru malah lebih leluasa. maka di pagi harinya mereka harus fokus dengan mata pelajaran yang harus tatap muka lewat itu di situ pemaparan matematika kimia dan sebagainya. untuk Tahfidz di luar itu sehingga mereka bisa mengakses sore harinya mempelajari seperti itu. Maka dari itu Alhamdulillah dengan kondisi seperti ini sangat terbantu juga sebelumnya secara durasi waktu yang kalau misalkan diukur 90 menit kita tatap muka itu di kelas 30 siswa satu-satu maju setoran ataupun ini nggak akan tercapai sebetulnya. alhamdulillah ini sebenarnya kalau khusus bagi mata pelajaran ayat aktif terbantu untuk secara waktu bisa mengkondisikan ataupun mengkroscek bacaan baik kinerjanya bacaan untuk setiap peserta didik
15.	P	Apa saja kendala yang ditemui guru dalam implementasi pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemic
	J	Kendala yang saya temui itu jaringan dan minimnya kuota pada peserta didik. Kemudian peserta didik agak terlambat dalam mengumpulkan tugas. Dan guru harus menghabiskan pikiran bagaimana materi itu bisa disajikan menarik sehingga para peserta didik tidak mudah bosan
16.	P	Bagaimana langkah konkrit (solusi) guru dalam mengatasi kendala pembelajaran <i>E-Learning</i> disaat pandemi?
	J	kalau masalah jaringan tetap kita harus rela berkorban saya mengampu sekian ratus anak. Satu, harus siap standby kuota yang mau nggak mau kita harus siapkan. yang kedua, dari jaringan anak-anak ketika mereka tidak bisa tidak mengikuti atau tidak ada setoran maka mau tidak mau satu kita telepon mereka telepon tanya kenapa dan alasannya dan sebagainya seperti itu. dan ada juga kalau saya pribadi tidak memanggil mereka. tapi dengan memberikan nilai dengan memberikan nilai contoh PTS yang kemaren pertengahan Semester kemarin nilainya ada yang anjlok bahkan ada yang nol. saya berikan nilai nol dengan nol. Sehingga dengan nilai nol orang tuanya tahu kalau nilai tengah semester nya nol di situ ada semangat mereka bertanya-tanya Kenapa nilainya nol mata pelajaran tertentu ini dan sebagainya itu menjadi kaca cermin buat mereka buat memperbaiki akhirnya mereka Semangatlah ataupun ada respon khusus di mata pelajaran saya untuk segera memenuhi Tugas atau setoran hafalan dan sebagainya. itu salah satu langkah saja. Karena kan kita kalo seolah-olah memaksakan dalam kondisi seperti ini pun tidak bisa karena memang alasan mereka mungkin kita juga tidak tahu karena terbatasnya ruang dan waktu seperti itu. Jadi ini kreativitas guru guru jangan terlalu dimanjakan anak-anak akhirnya dengan nilai apa adanya di tengah semester ini justru akan memacu semangat mereka ketika sadar Wah ternyata semester ini mata pelajaran ini selama ini saya nggak ngapa-ngapain ini ada ada rasa untuk bertanya Pak saya tugas saya yang belum apa ya akhirnya daripada kita harus misalnya memanggil anaknya

		siapa aja yang belum, itu kan melanggar peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk jangan dulu mengadakan tatap muka itupun kalau kita sudah benar-bener mendesak baru kita diadakan dan dengan ketentuan tidak boleh melebihi berapa orang dan lain sebagainya.
--	--	---

DATA INFORMAN 3

Nama : Erani Saraswati, S.Pd.

Agama : Islam

Pekerjaan : Guru Penjaskes

Alamat : Krikilan tegaltirto sleman

Pendidikan Terakhir : S1 PJKR UNY

Waktu : 17 Oktober 2020

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Apa yang guru ketahui tentang pembelajaran <i>E-Learning</i> pada saat pandemi?
	J	Pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi berupa elektronik seperti handphone, laptop dan internet agar pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik. Karena pada saat pandemi ini mas pemerintah kan mengeluarkan kebijakan WFH yang artinya yaa pembelajaran di lakukan di rumah
2.	P	Apa saja persiapan sekolah dalam menanggapi pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
	J	Oke kalo persiapan dari sekolah untuk yang semester 2 kemarin itu kan karena itu kan dadakan ya. jadikan datangnya dadakan jadi dari sekolah pun kalau untuk semester yang lalu itu belum ada persiapan. jadi hanya bagaimana guru itu bisa beradaptasi dari pembelajaran tatap muka kemudian diganti dengan pembelajaran <i>E-Learning</i> atau jarak jauh. tapi untuk yang semester sekarang, itu di awal semester dari pihak Madrasah sudah menyiapkan karena pengalaman dari semester yang lalu jadi memang harus ada beberapa yang disiapkan salah satunya dari sdm-nya atau dari gurunya nanti kemarin untuk persiapan semester ini guru yang pertama dilatih membuat media pembelajaran berupa video pembelajaran seperti itu. kemudian yang kedua, kemarin guru juga dilatih bagaimana penggunaan atau metode yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh contohnya kita membuat kesepakatan mau pakai WA atau pakai <i>E-Learning</i> madrasah atau pakai Zoom dan lain-lain seperti itu. jadi persiapannya lebih ke sarananya

		yang akan digunakan dan materinya jadi karena untuk mendukung materinya kan kalau tatap muka kan langsung dijelaskan tapi kalau jarak jauh otomatis harus ada media perantara nya yaitu berupa video pembelajaran. bijakan tentang pelaksanaan pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemic
3.	P	Apa yang guru siapkan dalam menanggapi kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
	J	Karena adanya kebijakan dari sekolah tadi otomatis mau tidak mau bisa tidak bisa guru itu harus mempersiapkan kebijakan itu yang pertama, yaitu berupa metodenya mau pakai metode apa ya ibaratnya alatnya atau metode nya mau pakai WA atau mau pakai <i>E-Learning</i> madrasah atau Zoom Jadi kalau pengalaman kemarin disepakati kita pakai WA dulu tapi boleh juga pakai line wa grup jadi boleh dengan selain wa grup. Kemudian yang kedua yang saya siapkan yaitu tentang video pembelajaran karena otomatis olahraga itu kan pasti ada teori dan praktek Kalau praktek itu tanpa adanya petunjuk gerak otomatis anak kita kan bingung maka yang saya siapkan yaitu membuat video pembelajaran
4.	P	Bagaimana guru melakukan proses pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi? Jelaskan
	J	karena saya itu kebetulan pakai WA grup jadi semua anak kan otomatis memiliki grup masing-masing contoh 10 IPA 1 sendiri kayak gitu. nah proses pembelajarannya mulai dari awal yaitu tetap saya buka dengan salam kemudian saya tanyain dulu kabarnya bagaimana menunggu anak itu online semua jadi sambil menunggu itu sambil saya berikan pertanyaan kemudian saya berikan apersepsi tentang Covid ini jadi tetap menjaga kesehatan dan lain-lain tetap menerapkan protocol/ kemudian sesi selanjutnya nanti akan ada presensi presensi saya gunakan Google form jadi nanti link Google form presensi tadi akan saya kirimkan di grup WA kemudian anak tinggal ngetik saja kemudian dia presensi masing-masing nah tapi sambil anak presensi saya juga sambil mantau google poinnya jadi saya bisa tahu hari ini yang belum presensi berapa anak seperti itu Nah setelah anak-anak presensi kemudian saya menyampaikan atau mengirimkan link video pembelajaran yang saya buat karena video pembelajaran saya buat itu panjang ibaratnya durasinya panjang otomatis tidak bisa saya kirim di WA jadi video pembelajaran saya saya upload di YouTube kemudian yang saya kirimkan di grup hanya linknya. jadi nanti anak membuka link YouTube kemudian anak mendengarkan penjelasan dari video pembelajaran saya. setelah itu, jika sudah menyimak semua Kemudian saya buka lagi di grup WA saya buka sesi diskusi dan tanya jawab jadi disitu nanti anak yang belum paham dengan materi pembelajaran hari itu boleh bertanya boleh berdiskusi jadi saya membebaskan anak untuk bertanya dan menjawab jadi jawaban dari anak itu pertanyaan anak itu tidak hanya dari saya tapi siswa yang lain boleh menambahkan jawaban untuk pertanyaan temennya kayak gitu. nanti setelah diskusi tanya jawab kemudian kita semua saya dan anak-anak membuat kesimpulan dari pembelajaran hari itu apa kalau sudah ada kesimpulan Kemudian saya memberikan tugas biasanya tugasnya bisa lewat LKS yaitu merangkum yang di kumpulkan di whatsapp atau Google classroom. Dan

		saya terkadang berikan posttest berupa 5 soal atau 10 soal lewat Google form nanti anak hanya mengisi saja kemudian setelah itu ditutup lagi dengan doa dan diakhiri dengan salam seperti itu
5.	P	Metode apa yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran <i>E-Learning</i> ?
	J	Metode yang saya gunakan itu ceramah berupa materi di youtube, kemudian tanya jawab dan diskusi.
6.	P	Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> disaat pandemi?
	J	Media yang saya gunakan ya itu tadi Wa group, Google form, Zoom, Youtube
7.	P	Bagaimana keadaan peserta didik ketika pembelajaran <i>E-Learning</i> berlangsung?
	J	Saat pembelajaran <i>E-Learning</i> itu yang biasanya terkendala itu di jam pertama kalau saya dapat jadwal di jam pertama pasti anak-anak itu banyak yang datangnya terlambat karena alasannya kesiangan lah seperti itu. karena kalau tatap muka itu anak bisa dipantau ya karena ada orangnya langsung tapi kalau online itu kan kita memantaunya susah jadi anak itu ketika dia pembelajaran online atau menggunakan <i>E-Learning</i> ini akhirnya dia malah lebih semangat ibaratnya karena medianya banyak masuknya lewat video jadi lebih menarik jadi anak-anak lebih semangat tapi ya itu tadi ada beberapa kendala anak itu ketika jam pertama pasti kesiangan jadi keaktifan anak atau keterlibatan anak di jam pertama itu lebih sedikit daripada di jam kedua dan ketiga tapi untuk yang jam ketiga sebagian besar ikut tapi pasti setiap pembelajaran itu ada satu dua anak yang belum aktif alasannya mungkin karena kendala kuota ataupun sinyal nah tapi kalau untuk guru karena tuntutan guru itu harus menyampaikan materi kepada siswa otomatis Guru harus memiliki internet yang stabil jadi yang pengalaman yang kemarin pakai kuota atau kartu yang biasa sekarang harus pindah ke yang lebih bagus sinyalnya jadi untuk mendukung pembelajaran sekolah
8.	P	Apakah peserta didik aktif atau pasif pada saat pembelajaran <i>E-Learning</i> berlangsung di saat pandemi?
	J	Untuk siswa pada saat jam pertama itu keaktifannya kurang dan pada saat di jam kedua siswa itu aktif. Namun Sebagian yg lain juga ada yang pasif.
9.	P	Apakah peserta didik memiliki perangkat komunikasi seperti komputer laptop yang mendukung pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
	J	Untuk perangkat yang dimiliki siswa itu sementara memang sebagian besar hanya punya HP tapi memang ada beberapa siswa yang memang difasilitasi orang tua menggunakan laptop tapi untuk sebagian besar menggunakan HP jadi memang medianya kita atau pembelajaran <i>E-Learning</i> ini menggunakan HP jadi kalau untuk laptop memang masih sedikit yang punya hanya sebagian saja tapi ada beberapa siswa. siswa itu karena masih tinggal di pondok ya jadi karena keterbatasan penggunaan akses handphone jadi ada beberapa yang di pondok tadi mengumpulkan tugas ataupun pembelajarannya secara langsung datang ke sekolah

10.	P	Apakah guru memiliki perangkat komunikasi seperti komputer laptop yang mendukung pembelajaran <i>E-Learning</i> ?
	J	kalau guru karena adanya tuntutan untuk membuat materi membuat PPT atau membuat video pembelajaran maka harus ada fasilitas yang mendukung Oleh karena itu untuk saya sendiri saya ada handphone untuk pembelajaran kemudian ada laptop untuk membuat untuk mengedit video jadi setelah saya take video kemudian kan otomatis harus saya edit dulu videonya harus menggunakan laptop Kemudian untuk akses tugas anak biasanya saya buka Google lewat laptop karena lebih gampang disimpannya daripada menggunakan hati
11.	P	Apakah guru dan peserta didik memiliki jaringan internet yg stabil?
	J	siswa itu memang dari awal sampai sekarang kendala yang utama yaitu masih di kuota atau sinyal tapi untuk masalah jaringan internet siswa itu sebagian besar sudah stabil tapi ada beberapa yang memang tidak stabil karena lokasi rumahnya itu jauh dari kota maksudnya di daerah itu memang susah mendapatkan sinyalnya. untuk guru karena tuntutan guru itu harus menyampaikan materi kepada siswa, otomatis guru harus memiliki internet yang stabil jadi yang pengalaman yang kemarin pakai kuota atau kartu yang biasa, sekarang harus pindah ke yang lebih bagus sinyalnya jadi untuk mendukung pembelajaran
12.	P	Apakah sekolah memiliki jaringan internet yang stabil?
	J	Kalau di sekolah karena memang Madrasah itu harus memiliki fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran. otomatis Madrasah kan memiliki wi-fi jadi memang kalau guru sedang WFO memang sebagian besar menggunakan fasilitas itu jadi memang karena sekolah memiliki internet yang stabil jadi memang guru menggunakan wi-fi ketika lagi di sekolah
13.	P	Apakah sekolah memiliki learning system management?
	J	Untuk sekolah sendiri karena kita ini kan madrasah artinya di bawah bimbingan KEMENAG maka untuk sekolah sendiri itu belum punya cuman setiap madrasah itu berpacu pada learning system yang dibuat oleh KEMENAG yaitu <i>E-Learning</i> madrasah.
14.	P	Sejauh mana keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran <i>E-Learning</i> pada peserta didik?
	J	Untuk keberhasilan pembelajaran itu karena kalau di sekolah atau di Madrasah itu hasil dari proses pembelajaran itu dinyatakan dengan nilai. baik nilai ulangan harian maupun nilai PTS maka kemarin pengalaman dari ulangan harian untuk hasil siswa sendiri Memang baru sebagian memiliki nilai yang bagus tapi memang ada yang sebagian orang apalagi untuk nilai tugas. siswa ini karena kita tidak bisa memantau ketika pembelajaran langsung oleh karena itu kadang tugas itu semakin mundur-mundur padahal sudah di jalan tapi belum dikumpul karena itu berpengaruh terhadap nilai atau hasil dalam proses pembelajaran jadi untuk keberhasilannya masih fifty fifty.

15.	P	Apa saja kendala yang ditemui guru dalam implementasi pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemic
	J	Kendala yang saya temui dalam pembelajaran ini di jam pertama waktu jadi mundur karena banyak siswa yang terlambat onlinenya dengan alasan bangun dan sebagainya. Kemudian tugas, nah Ketika saya memberi tugas dan menentukan deadline nya kapan. Peserta didik ini terlambat mengumpulkan. Kemudian seperti biasa masalah utama yaitu kuota dan jaringan.
16.	P	Bagaimana langkah konkrit (solusi) guru dalam mengatasi kendala pembelajaran <i>E-Learning</i> disaat pandemi?
	J	Yang pertama nanti untuk masalah utama atau sinyal anak yang belum stabil kemarin Alhamdulillah dari Madrasah itu memberikan bantuan kuota selama 2 kloter. kloter yang pertama kemarin sudah dilakukan di awal pembelajaran itu disesuaikan dengan kartu masing-masing jadi dari Madrasah hanya memberikan voucher kuota nya saja tergantung dengan artinya masing-masing nah kemudian sebelum tahap yang kedua ini ternyata kemarin ada bantuan dari Kemenag itu berupa kartu Axis tapi karena memang setiap anak kan kartunya beda-beda tapi tetap namanya bantuan tetap harus didistribusikan entah nanti penggunaannya bagaimana tergantung yang menerimanya. terus kemudian yang kedua nanti sebentar lagi ini setelah PTS akan dia berikan bantuan untuk yang kedua yaitu kendala tugas dan lain-lain tadi kemarin memang solusinya adalah dari guru mempersilakan siswa mengumpulkan tugas itu secara langsung atau tidak melalui online karena kendala mungkin kendala sinyal dan kuota maka guru menganjurkan siswa silakan dikerjakan langsung di buku kemudian nanti siswa datang ke sekolah tetap dengan protokol kesehatan hanya untuk mengumpulkan tugas nya langsung seperti itu. Jadi, tidak harus lewat online kalau memang tidak memungkinkan jadi langsung datang ke sekolah karena kemungkinan karena sebagian besar kan guru sekarang sudah semua untuk persiapan akreditasi jadi secara langsung guru itu di jam kerja ada di sekolah jadi siswa silakan datang bahkan tidak hanya untuk tugas jika memang ada materi yang memang belum paham siswa boleh datang nanti guru memfasilitasi memberikan pembelajaran secara langsung

DATA INFORMAN 4

Nama : Muhammad Badrudin, S.Ag.

Agama : Islam

Pekerjaan : Guru Bahasa Arab

Alamat : Tirtomartani kalasan

Pendidikan Terakhir : S1

Waktu : 17 Oktober 2020

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Apa yang guru ketahui tentang pembelajaran <i>E-Learning</i> pada saat pandemi?

	J	Pembelajaran <i>E-Learning</i> pada saat pandemi adalah suatu proses dimana kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara elektronik tidak konvensional artinya tidak dilaksanakan sebagaimana biasa namun kegiatan <i>E-Learning</i> ini adalah kegiatan belajar mengajar jarak jauh dilaksanakannya menggunakan elektronik bisa menggunakan jaringan internet atau menggunakan media yang lain.
2.	P	Apa saja persiapan sekolah dalam menanggapi pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
	J	sekolah atau madrasah ini sebelumnya telah mengadakan semacam kegiatan apa namanya sosialisasi atau semacam workshop begitu pembinaan atau pembekalan kepada guru-guru di madrasah untuk bagaimana melaksanakan kegiatan dengan basis <i>E-Learning</i>
3.	P	Apa yang guru siapkan dalam menanggapi kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
	J	Pelaksanaan pembelajaran ya setelah dilaksanakan atau dikerjakan kegiatan sosialisasi dan bintek tentang <i>E-Learning</i> apa namanya mengisi atau mengupload segala sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran mulai dari KD ya dan seterusnya metode dan seterusnya bahkan penilaian-penilaian kedalam perangkat yang dinamakan komputer atau yang kemudian disebut dengan <i>E-Learning</i> tersebut
4.	P	Bagaimana guru melakukan proses pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi? Jelaskan
	J	Dari mulai saat ini yang sering atau yang biasa saya gunakan adalah menggunakan apa namanya aplikasi yang di yang dikenal dengan Whatsapp namun juga awal dulu kita gunakan google form di mana kita memberikan materi melalui whatsapp bisa merupakan video atau voice note atau foto kemudian kita sebarkan kita sampaikan kepada grup kelas yang kita ajar. kemudian anak-anak atau siswa mengisi daftar pertanyaan apa tugas-tugas yang lain di dalam google form tersebut selanjutnya guru melakukan pemeriksaan dan penilaian.
5.	P	Metode apa yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran <i>E-Learning</i> ?
	J	Ya karena ini bisa dikatakan apa namanya abnormal maka biasa yang biasanya kita laksanakan diskusi maka diskusi ini kita pending dan kemudian kita bisa menggunakan belajar secara mandiri ya individual kemudian ada dialogis memang ya diantaranya adalah kita memberikan kesempatan pada para siswa untuk melaksanakan pertanyaan terhadap materi-materi yang belum dipahami
6.	P	Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> disaat pandemi?
	J	Media yang saya gunakan ya hanya whastapp dan youtube.
7.	P	Bagaimana keadaan peserta didik ketika pembelajaran <i>E-Learning</i> berlangsung?
	J	Ya Sebagian besar mereka aktif bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. namun ada beberapa mereka tidak mengikuti bisa disebabkan karena faktor jaringan atau pulsa dan lain-lain.

8.	P	Apakah peserta didik aktif atau pasif pada saat pembelajaran <i>E-Learning</i> berlangsung di saat pandemi?
	J	Sebagian besar mereka aktif mengikutinya namun ada beberapa siswa yang kurang begitu respon terhadap pelajaran
9.	P	Apakah peserta didik memiliki perangkat komunikasi seperti komputer laptop yang mendukung pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
	J	Kalau melihat dari tanggapannya dari beberapa materi yang kita sampaikan ini cukup besar tanggapannya. artinya bisa dilihat bahwa anak-anak telah memiliki perangkat elektronik
10.	P	Apakah guru memiliki perangkat komunikasi seperti komputer laptop yang mendukung pembelajaran <i>E-Learning</i> ?
	J	Kalau guru karena kita ini yang melayani siswa ya mau tidak mau harus punya perangkat. Karena dengan adanya perangkat ini kita bisa mengontrol jalannya pembelajaran ini. Jadi insyaAllah semua guru punya laptop dan handphone termasuk saya
11.	P	Apakah guru dan peserta didik memiliki jaringan internet yg stabil?
	J	Rata-rata stabil dikarenakan hanya sedikit siswa yang mengeluh tentang jaringan yang kurang stabil.
12.	P	Apakah sekolah memiliki jaringan internet yang stabil?
	J	Ya sekolah sudah menyediakan internet berupa wifi yang bisa dikatakan cukup untuk menjalankan pembelajaran
13.	P	Apakah sekolah memiliki learning system management?
	J	Tidak ada, tapi kemenag pas sosialisai itu menyediakan, Namanya <i>E-Learning</i> madrasah
14.	P	Sejauh mana keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran <i>E-Learning</i> pada peserta didik?
	J	belum bisa dikatakan belum belum maksimal melihat nilai nilai hasil ulangan siswa pada PTS tengah semester itu masih di bawah harapan itu barangkali salah satu apa ya namanya kendala bahwa pembelajaran daring ini ada sesuatu yang harus harus disampaikan secara langsung tidak cukup menggunakan sarana yang dinamakan dengan jaringan internet
15.	P	Apa saja kendala yang ditemui guru dalam implementasi pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
	J	Kendala pembelajaran yang di temui itu siswa tidak semua memiliki kuota yang banyak. Kemudian juga pernah ada yg hpnya tiba-tiba hilang dan kemudian kita juga tidak bisa melihat kondisi secara pasti keadaan anak-anak dari sisi lahir hatinya.
16.	P	Bagaimana langkah konkrit (solusi) guru dalam mengatasi kendala pembelajaran <i>E-Learning</i> disaat pandemi?
	J	Untuk solusi pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi ini, bagi siswa yang kesulitan menerima atau mendapatkan kuota. Maka di perbolehkan mengambil tugas di madrasah secara langsung. Dan kemudian sekolah juga

		sudah memberikan kuota kepada anak-anak untuk pembelajaran <i>E-Learning</i> ini.
--	--	---

DATA INFORMAN 5

Nama : Rifauddin Muhammad Sultan S.S.

Agama : Islam

Pekerjaan : guru bahasa inggris

Alamat : Temon, Pandowoharjo, Sleman, DIY

Pendidikan Terakhir : S1

Waktu : 10 Oktober 2020

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Apa yang guru ketahui tentang pembelajaran <i>E-Learning</i> pada saat pandemi?
	J	Pembelajaran <i>E-Learning</i> , pembelajaran menggunakan media elektronik seperti PC, laptop, hp, dan aplikasi elearning seperti google classroom, schoology, moodle, elearning madrasah.
2.	P	Apa saja persiapan sekolah dalam menanggapi pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
	J	Menyiapkan sarana prasarana untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran menggunakan elearning, misal perangkat komputer di laboratorium komputer, jaringan internet, aplikasi elearning.
3.	P	Apa yang guru siapkan dalam menanggapi kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
	J	Menyiapkan perangkat komputer/PC, hp dan aplikasi elearning.
4.	P	Bagaimana guru melakukan proses pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi? Jelaskan
	J	Pembelajaran dilakukan secara virtual jarak jauh, untuk koordinasi kelas dilakukan dengan WA group kelas, karena dgn pertimbangan aplikasi WA yg selalu aktif di kalangan siswa. Ketika pembelajaran dimulai kemudian diarahkan ke elearning madrasah menggunakan akun siswa masing2
5.	P	Metode apa yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran <i>E-Learning</i> ?
	J	Metode demonstrasi dengan mengupload materi berupa ppt, gambar, video yang bisa diakses siswa. Metode diskusi dengan group kelas di WA atau di elearning madrasah. Dilakukan tanya jawab tentang kesulitan dalam memahami materi.
6.	P	Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> disaat pandemi?
	J	<i>E-Learning</i> Madrasah dan Whatsapp grup

7.	P	Bagaimana keadaan peserta didik ketika pembelajaran <i>E-Learning</i> berlangsung?
	J	Beberapa siswa mengikuti secara aktif, ketika sesi diskusi memberikan respon yang baik dan beberapa siswa mengikuti secara pasif.
8.	P	Apakah peserta didik aktif atau pasif pada saat pembelajaran <i>E-Learning</i> berlangsung di saat pandemi?
	J	Sebagian aktif dan sebagian pasif.
9.	P	Apakah peserta didik memiliki perangkat komunikasi seperti komputer laptop yang mendukung pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
	J	Ya, mayoritas menggunakan HP android atau I-phone
10.	P	Apakah guru memiliki perangkat komunikasi seperti komputer laptop yang mendukung pembelajaran <i>E-Learning</i> ?
	J	Ya semua guru pasti punya, karena guru memegang peran penting terhadap jalanya pembelajaran
11.	P	Apakah guru dan peserta didik memiliki jaringan internet yg stabil?
	J	Guru memiliki jaringan internet baik, ada sebagian kecil siswa yang mengalami kendala sinyal.
12.	P	Apakah sekolah memiliki jaringan internet yang stabil?
	J	Iya, sekolah menyediakan internet berupa wifi dan jaringanya stabil
13.	P	Apakah sekolah memiliki learning system management?
	J	MAN 2 Sleman memiliki server sendiri untuk mengelola aplikasi <i>E-Learning</i> Madrasah dan juga yang terbaru aplikasi Gsuite Madrasah.
14.	P	Sejauh mana keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran <i>E-Learning</i> pada peserta didik?
	J	Ketika ukuran keberhasilan adalah keikutsertaan siswa dalam pembelajaran, guru secara umum sudah berhasil.
15.	P	Apa saja kendala yang ditemui guru dalam implementasi pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi
	J	Hambatan berupa jaringan internet yang tidak stabil untuk sebagian kecil siswa,
16.	P	Bagaimana langkah konkrit (solusi) guru dalam mengatasi kendala pembelajaran <i>E-Learning</i> disaat pandemi?
	J	Solusinya memberi sarana prasarana kepada siswa dengan masalah jaringan internet di madrasah, siswa dengan masalah jaringan bisa datang ke madrasah menggunakan jaringan wifi madrasah atau lab komputer dengan mengikuti protokol kesehatan.

DATA INFORMAN 6

Nama : Muthia Heraputri, S. Pd.

Agama : Islam

Pekerjaan : Guru Sosiologi
 Alamat : Pringgolayan, depok, sleman
 Pendidikan Terakhir : S1
 Waktu : 15 Oktober 2020

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Apa yang guru ketahui tentang pembelajaran <i>E-Learning</i> pada saat pandemi?
	J	Pembelajaran secara online dengan menggunakan aplikasi
2.	P	Apa saja persiapan sekolah dalam menanggapi pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
	J	Diadakan workshop, pelatihan, dan praktek langsung
3.	P	Apa yang guru siapkan dalam menanggapi kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
	J	Rancangan pembelajaran, kemudian melihat aplikasi yang digunakan cocok dengan karakter siswa siswi
4.	P	Bagaimana guru melakukan proses pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi? Jelaskan
	J	Ya dilakukan dengan berbagai aplikasi yg ada, kemudian di lihat mana yang lebih cocok. Saya sudah menggunakan beberapa aplikasi, ada googleclassroom, zoom, googlemeet. Ternyata siswa siswi lebih senang menggunakan googlemeet karena bisa berinteraksi langsung dengan gurunya, sehingga jika ada kesulitan bisa langsung bertanya
5.	P	Metode apa yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran <i>E-Learning</i> ?
	J	Diskusi dan tanya jawab
6.	P	Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> disaat pandemi?
	J	Googlemeet, whatsapp, youtube
7.	P	Bagaimana keadaan peserta didik ketika pembelajaran <i>E-Learning</i> berlangsung?
	J	Ketika jam pertama banyak siswa yg belum hadir biasanya belum bangun, tapi interaksi mereka bagus. Jika ada pertanyaan langsung di tanyakan
8.	P	Apakah peserta didik aktif atau pasif pada saat pembelajaran <i>E-Learning</i> berlangsung di saat pandemi?
	J	Kehadiran pasti berbeda dengan saat sekolah normal, banyak yg siswa yang hadir agak terlambat dengan alasan belum bangun. Tapi mereka cukup aktif
9.	P	Apakah peserta didik memiliki perangkat komunikasi seperti komputer laptop yang mendukung pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
	J	Belum semua punya tapi sebagian besar punya
10.	P	Apakah guru memiliki perangkat komunikasi seperti komputer laptop yang

		mendukung pembelajaran <i>E-Learning</i> ?
	J	Iya semua guru Insya Allah punya.
11.	P	Apakah guru dan peserta didik memiliki jaringan internet yg stabil?
	J	Kalau guru iya karena ada wifi sekolah, kalau siswa ada beberapa yg terkendala sinyal
12.	P	Apakah sekolah memiliki jaringan internet yang stabil?
	J	Iya sekolah menyediakan jaringan internet wifi jadinya stabil
13.	P	Apakah sekolah memiliki learning system management?
	J	Setiap madrasah mengacu pada <i>E-Learning</i> madrasah namun MAN 2 memiliki server tersendiri untuk mengakses <i>E-Learning</i> madrasah
14.	P	Sejauh mana keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran <i>E-Learning</i> pada peserta didik?
	J	Baru 70%. kalau saya karena masih ada beberapa anak yg masih suka terlambat
15.	P	Apa saja kendala yang ditemui guru dalam implementasi pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemic
	J	Sinyal, kuota, pengkondisian di jam pertama, pengontrolan tugas
16.	P	Bagaimana langkah konkrit (solusi) guru dalam mengatasi kendala pembelajaran <i>E-Learning</i> disaat pandemi?
	J	Guru memberikan materi secara langsung secara virtual itu sudah membantu siswa untuk lebih memahami materi, dan juga mengurangi jumlah tugas yang di berikan. Karena beberapa siswa menyatakan jika terlalu banyak tugas mereka menjadi jenuh dan akhirnya mereka tidak mengerjakan tugas lainnya.

DATA INFORMAN 7

Nama : Dian Alqoma, M.Pd.

Agama : Islam

Pekerjaan : Guru Qur'an Hadits /Staf Waka Humas

Alamat: : Kaliajir Lor, Rt 03 Rw 11 Kalitirto, Berbah, Sleman

Pendidikan Terakhir : S2

Waktu : 17 Oktober 2020

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Apa yang guru ketahui tentang pembelajaran <i>E-Learning</i> pada saat pandemi?
	J	pembelajaran dilaksanakan seacara daring /online menggunakan HP/PC/Laptop dan internet.

2.	P	Apa saja persiapan sekolah dalam menanggapi pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
	J	Melaksanakan pelatihan bagi guru2 sehingga faham dalam mengoperasikan aplikasi <i>E-Learning</i>
3.	P	Apa yang guru siapkan dalam menanggapi kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
	J	Kemampuan dan keahlian dalam menggunakan media elektronik yang dibutuhkan
4.	P	Bagaimana guru melakukan proses pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi? Jelaskan
	J	menyiapkan semua menu-menu aplikasi pembelajaran yang ada di <i>E-Learning</i> untuk digunakan dalam proses pembelajaran
5.	P	Metode apa yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran <i>E-Learning</i> ?
	J	Diskusi, penugasan, tanya jawab dan teleconference
6.	P	Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> disaat pandemi?
	J	Google meet, whatsapp grup
7.	P	Bagaimana keadaan peserta didik ketika pembelajaran <i>E-Learning</i> berlangsung?
	J	Asyik dan menyenangkan, responsif dan aktif
8.	P	Apakah peserta didik aktif atau pasif pada saat pembelajaran <i>E-Learning</i> berlangsung di saat pandemi?
	J	Alhamdulillah sebagian banyak anak aktif
9.	P	Apakah peserta didik memiliki perangkat komunikasi seperti komputer laptop yang mendukung pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
	J	Iya peserta didik rata rata memiliki namun, ada sebagian kecil yang tidak memiliki
10.	P	Apakah guru memiliki perangkat komunikasi seperti komputer laptop yang mendukung pembelajaran <i>E-Learning</i> ?
	J	Iya semua guru memiliki
11.	P	Apakah guru dan peserta didik memiliki jaringan internet yg stabil?
	J	Iya selama saya mengajar alhamdulillah internet stabil karena sedikit yang mengeluh kepada saya soal internet yang kurang stabil.
12.	P	Apakah sekolah memiliki jaringan internet yang stabil?
	J	Iya, sekolah memiliki jaringan stabil karena menggunakan wifi
13.	P	Apakah sekolah memiliki learning system management?
	J	Untuk sekolah itu memiliki server tersendiri dalam <i>E-Learning</i> madrasah yang disediakan oleh KEMENAG
14.	P	Sejauh mana keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran <i>E-Learning</i> pada peserta didik?

	J	ketika pembelajaran berlangsung anak-anak dapat mengikuti dengan baik dan menyenangkan
15.	P	Apa saja kendala yang ditemui guru dalam implementasi pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi
	J	intensitas untuk diskusi menggunakan teleconference sangat terbatas, terkendala kuota yang membutuhkan sangat besar
16.	P	Bagaimana langkah konkrit (solusi) guru dalam mengatasi kendala pembelajaran <i>E-Learning</i> disaat pandemi?
	J	menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, serta dibantu dengan WAG untuk mempermudah komunikasi

DATA INFORMAN 8

Nama : Sekar Amelia Fajrianti

Agama : Islam

Kelas : 11 MIPA 1

Waktu : 10 Oktober 2020

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Bagaimana pendapat kalian mengenai proses pembelajaran <i>E-Learning</i> saat pandemi?
	J	Untuk pemahaman materi, saya kira kurang efektif dari pembelajaran di sekolah. Siswa jadi hanya mementingkan nilai, bukan memahami materi.
2.	P	Bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran <i>E-Learning</i> pada saat pandemi ini?
	J	Guru meminta siswa untuk absen. Kalau absennya lewat dari jam pelajarannya, ditulis alpha(waktu pembelajaran 90 menit). Ada juga guru yang ngasih kesempatan absennya agak lama. Terus, kalau bagi saya, waktu mulainya terlalu pagi (jam 7 pagi). Terkadang, saya jadi gak bisa bantu rumah dulu, jarang berjemur (itu aja harus nyuri waktu) sambil jemur pakaian. Guru memberikan materi. Bisa ambil dari YouTube (ada juga yang buat terus diupload di YouTube), membuat ppt materi, memberikan referensi lain, atau ada juga yang cuman suruh baca materi di lks, ada juga yang suruh nyari materi sendiri. Setelah itu, guru memberikan tugas. Ada guru yang buat soal sendiri, ada yang dari soal lks, ada juga yang cuman suruh ngerangkum, bikin ppt, atau tugas keterampilan lainnya.
3.	P	Media apa yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran <i>E-Learning</i> disaat pandemi?
	J	Aplikasi WhatsApp, YouTube, google classroom
4.	P	Bagaimana pengalaman anda dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> dirumah?

	J	<p>Pada awalnya, kesulitan untuk mengikutinya. Karena belum terbiasa. Setelah terbiasa, sudah lumayan bisa mengikuti. Hanya saja ada beberapa kendala. Kita lebih sulit menilai siswa yang benar-benar memahami materi atau berusaha dengan siswa yang hanya menunggu jawaban dari temannya, tanpa berusaha dulu.</p> <p>Saya dalam pengumpulan tugas, sering tidak terlalu cepat. Saya suka tinggal untuk mengerjakan yang lainnya dulu. Terus, waktu itu, saya kirim tugasnya lebih cepat daripada biasanya. Sepertinya, guru menganggap saya lama dalam pengumpulan tugas, karena saya menunggu jawaban/contekan dari teman. Padahal, tidak seperti itu juga. Pada saat itu, saya cepat dalam pengumpulan tugas, karena saya sudah mengerjakan sebagian soal dari jauh-jauh hari untuk latihan. Dan yang untuk tugas itu, saya mengerjakan benar-benar sendiri.</p> <p>Memang, biasanya kalau ada yang tidak tahu, saya tanya teman (tanya jawab/diskusi). Tapi, bukan berarti saya hanya mengandalkan jawaban teman saja tanpa berusaha. Dan saya bukan asli orang sini, wajar dong saya gak begitu paham.</p> <p>Saya rasa, banyak yang seperti saya. Kita berusaha sendiri dulu, baru kalau tidak bisa tanya teman. Jangankan di rumah, di sekolah juga seringnya begitu.</p>
5.	P	Apa yang anda rasakan tentang pembelajaran di sekolah dengan pembelajaran di rumah?
	J	Lebih santai dari pembelajaran di sekolah. Walaupun terkadang, pembelajaran di rumah juga justru gak bisa santai.
6.	P	Apakah anda menyukai pembelajaran <i>E-Learning</i> di rumah dibandingkan di sekolah? Coba jelaskan!
	J	Lebih suka di sekolah. Kemungkinan kita jelas sama materinya lebih besar. Lebih gampang kalau mau tanya jawab. Bisa ketemu temen. Kalau di rumah juga sebenarnya gapapa sih. Gak harus ribet nyiapin buat sekolah. Gak kerasa udah naik kelas aja, Walaupun, kadang susah sama internetnya.
7.	P	Apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
	J	Kalo yang paling sering, masalah dalam memahami materi. Jaringan internet juga kadang-kadang tidak bisa diandalkan. Apalagi yang bantuan paketan (Axis) ini. Gak bisa buka YouTube, internet, sosial media selain WhatsApp. Itu aja WhatsApp ada batasan pemakaian nya.
8.	P	Bagaimana langkah konkrit anda dalam mengatasi hambatan yang ada?
	J	Bertanya kepada teman yang lebih mengerti untuk lebih memahami materinya. Dan mencari referensi lain. Kalau masalah paketan, mau gimana lagi ya. Ini aja saya lama ngumpulin tugas, karena paketannya gak bisa buka YouTube, google, dan untuk mata pelajaran tertentu, belum ada buku LKS nya. Jadi saya gak bisa apa2. Kepepetnya, saya minta catetan materi dari

		teman saya yang sudah melihat video di YouTube dan google. Baru saya kerjakan sendiri tugasnya.
9.	P	Apakah pembelajaran <i>E-Learning</i> membuat anda semangat atau malah membosankan? Berikan penjelasannya !
	J	Kadang membosankan. Gak ketemu temen. Gak bisa berinteraksi sama yang lain. Tidak ada kegiatan yang lainnya.

DATA INFORMAN 9

Nama : Mariska Rayung A

Agama : Islam

Kelas : XII Agama

Waktu : 10 Oktober 2020

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Bagaimana pendapat kalian mengenai proses pembelajaran <i>E-Learning</i> saat pandemi?
	J	Belajar daring, bukan hanya tugas lebih menumpuk, tapi juga banyak distraction saat sedang belajar. Kelas tatap muka punya feel yang beda, interaksi langsung itu cenderung mendukung proses pembelajaran.
2.	P	Bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran <i>E-Learning</i> pada saat pandemi ini?
	J	<p>Pelajaran dimulai jam 7. Sebelum memulai pelajaran, guru menyuruh siswa berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, Asmaul Husna, shalat Dhuha. Setelah itu, list absen di group WhatsApp. Ada juga melalui Google form.</p> <p>Guru memberikan materi. Ada yang memberikan materi dalam bentuk file, ada yang membuat video pembelajaran, ada yang hanya suruh membaca di lks aja, ada juga yg siswanya disuruh mencari materi sendiri. Guru mempersilahkan siswa yg ingin bertanya di group WhatsApp.</p> <p>Setelah materi, guru memberikan tugas. Ada yang dari lks, ada yg dari gurunya, atau tugas lain. Ada yg memberikan tugasnya pada pertemuan selanjutnya. Ada juga guru yang mengadakan diskusi di group (guru dan siswa saling tanya jawab). Biasanya, dalam pengumpulan tugas, diberi batasan waktunya (tergantung dari masing-masing guru).</p> <p>Setelah jam pelajaran berakhir (90 menit), guru menutup kelas dengan bacaan hamdalah dan salam.</p>
3.	P	Media apa yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran <i>E-Learning</i> disaat pandemi?
	J	<i>E-Learning</i> , GC, WAG, GF
4.	P	Bagaimana pengalaman anda dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> dirumah?

	J	Awalnya senang-senang aja tp lama-lama juga ngerasa bosan,kesulitan dalam belajar
5.	P	Apa yang anda rasakan tentang pembelajaran disekolah dengan pembelajaran dirumah?
	J	Pembelajaran disekolah lebih menyenangkan dan tidak membosankan, kalau dirumah seperti sepi karena hanya belajar sendiri
6.	P	Apakah anda menyukai pembelajaran <i>E-Learning</i> di rumah dibandingkan disekolah? Coba jelaskan !
	J	Ada senengnya ada ngganya. Senengnya kalau dirumah pembelajaran bisa santai sambil rebahan,kalau disekolah kurang leluasa
7.	P	Apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
	J	Susah paham sama materi yg diberikan, terbatas untuk bertanya
8.	P	Bagaimana langkah konkrit anda dalam mengatasi hambatan yang ada?
	J	Banyak-banyak membaca,cari referensi lain melalui internet Membangun fokus saat kegiatan belajar di rumah
9.	P	Apakah pembelajaran <i>E-Learning</i> membuat anda semangat atau malah membosankan? Berikan Penjelasannya !
	J	Kadang timbul rasa bosan,karena bertemu dengan teman sangat terbatas dan susah fokus

DATA INFORMAN 10

Nama : Yusmatuhfa Ratih Salama

Agama : Islam

Kelas : XII IPS 1

Waktu : 12 Oktober 2020

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Bagaimana pendapat kalian mengenai proses pembelajaran <i>E-Learning</i> saat pandemi?
	J	Kurang memuaskan karena materi sulit pahami
2.	P	Bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran <i>E-Learning</i> pada saat pandemi ini?
	J	Ada yang enak dan ada yang tidak enak. Yang enak itu guru menjelaskan dan yang tidak enak guru hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan
3.	P	Media apa yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran <i>E-Learning</i> disaat pandemi?
	J	WAG, Google meet, Google Clasroom, Link
4.	P	Bagaimana pengalaman anda dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> dirumah?

	J	Stress, capek. Karena bosan juga sudah lama tidak berinteraksi dengan teman maupun guru langsung. Tapi ada senengnya juga karena dekat dengan keluarga
5.	P	Apa yang anda rasakan tentang pembelajaran disekolah dengan pembelajaran dirumah?
	J	Pembelajaran di sekolah menyenangkan, pembelajaran di rumah membosankan
6.	P	Apakah anda menyukai pembelajaran <i>E-Learning</i> di rumah dibandingkan disekolah? Coba jelaskan !
	J	Tidak. Karena tidak sepenuhnya paham. Guru dan murid tidak bisa memaksimalkan kemampuan mereka
7.	P	Apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
	J	Susah sinyal bagi yang tidak memakai wifi dan tidak paham atas materi yang diberikan
8.	P	Bagaimana langkah konkrit anda dalam mengatasi hambatan yang ada?
	J	Sabar dan jalani saja, dan dilakukan dengan penuh ikhlas
9.	P	Apakah pembelajaran <i>E-Learning</i> membuat anda semangat atau malah membosankan? Berikan Penjelasan !
	J	Membosankan karena gitu gitu mulu tidak ada yang menyenangkan

DATA INFORMAN 11

Nama : Nur Laila Romadhona

Agama : Islam

Kelas : XII IPS 1

Waktu : 12 Oktober 2020

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Bagaimana pendapat kalian mengenai proses pembelajaran <i>E-Learning</i> saat pandemi?
	J	Sangat membantu meminimalisir dampak terjadinya Covid-19.
2.	P	Bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran <i>E-Learning</i> pada saat pandemi ini?
	J	Dengan hanya mengirimkan tugas tanpa dikasih materi sama sekali, tetapi ada juga yang menjelaskan sampai siswa benar-benar paham.
3.	P	Media apa yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran <i>E-Learning</i> disaat pandemi?
	J	Hp atau laptop biasanya melalui media whatsapp, Google classroom, dan google meet.
4.	P	Bagaimana pengalaman anda dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> dirumah?

	J	Alhamdulillah sedikit menyenangkan karena bisa belajar sambil rebahan dan makan.
5.	P	Apa yang anda rasakan tentang pembelajaran disekolah dengan pembelajaran dirumah?
	J	Disekolah lebih disiplin dan siswa lebih paham diajarkan secara disekolah daripada dirumahnya. Pembelajaran dirumah membosankan dan tidak terlalu paham materi yang diajarkan.
6.	P	Apakah anda menyukai pembelajaran <i>E-Learning</i> di rumah dibandingkan disekolah? Coba jelaskan !
	J	Tidak, karena hanya sedikit guru yang menjelaskan materi secara detail sisanya hanya memberikan tugas, tugas, dan tugas.
7.	P	Apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
	J	Tidak berani bertanya dan tidak paham materi yang diberikan. Kuota yang minim
8.	P	Bagaimana langkah konkrit anda dalam mengatasi hambatan yang ada?
	J	Nyari wifi gratis, dijalanin aja
9.	P	Apakah pembelajaran <i>E-Learning</i> membuat anda semangat atau malah membosankan? Berikan penjelasannya !
	J	Membosankan karena tidak bisa sharing dengan teman, dan sedikit paham apa apa tentang materi pelajarannya.

DATA INFORMAN 12

Nama : Ravellina Naia Safitri

Agama : Islam

Kelas : XI MIPA 1

Waktu : 14 Oktober 2020

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Bagaimana pendapat kalian mengenai proses pembelajaran <i>E-Learning</i> saat pandemi?
	J	Pendapat saya mengenai proses pembelajaran <i>E-Learning</i> saat pandemi ini antara menguntungkan dan tidak, karena dengan pembelajaran online seperti sekarang memudahkan banyak siswa termasuk saya untuk memperoleh nilai yang maksimal tetapi dengan terus menerus mencari jawaban melalui google membuat keinginan untuk memahami materi tidak lagi ada dan juga banyak guru yang hanya asal memberi tugas tanpa menjelaskan semakin membuat siswa malas untuk memahami materi dari tugas yang disampaikan.
2.	P	Bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran <i>E-Learning</i> pada saat pandemi ini?

	J	Banyak guru yang mengajar menjelaskan dengan rinci ada juga yang asal memberikan tugas yang penting nantinya siswa punya nilai untuk disetorkan jadi nilai rapot huftt :) cuma mikirin nilai aja jadi nya,, ntar kalo udah sekolah offline kentang lah aku :)
3.	P	Media apa yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran <i>E-Learning</i> disaat pandemi?
	J	menggunakan media Whatsapp grup, GoogleClassroom.. Sebenarnya kalo boleh jujur saya ingin seperti sekolah lain yang menggunakan zoom supaya dalam sekolah online ini masih bisa melihat wajah teman teman, mendengar guru menjelaskan dan setidaknya masih bisa mengobrol walau hanya lewat videocall .
4.	P	Bagaimana pengalaman anda dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> dirumah?
	J	Pengalaman kurang enak si menurutku karena sekarang banyak saingan temen temen yang pinter pake google buat cari jawaban :)
5.	P	Apa yang anda rasakan tentang pembelajaran disekolah dengan pembelajaran dirumah?
	J	Ada enak nya ada engga.. kalau lagi sedikit tugas dan gurunya mengajar tepat waktu seneng tapi kalau udah asal ngasih tugas dan asal asalan ngasih jam berapa aja itu bikin ribett deh pokoknya.
6.	P	Apakah anda menyukai pembelajaran <i>E-Learning</i> di rumah dibandingkan disekolah? Coba jelaskan !
	J	Tidak, lebih suka belajar disekolah bisa banyak beraktivitas diluar ruangan, bisa ketemu temen temen, bisa ngerasain olahraga ngga banyak main hp dan ngga cuma duduk ngerjain tugas, bisa jajan dikantin banyak deh.. kalo dirumah bosan kerjanya cuma nunggu tugas ngerjain tugas liat hp teruss.
7.	P	Apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
	J	kendala yang saya alami saat wifi dirumah mati dan kuota belajar dari sekolah atau pemerintah yang tiba tiba tidak bisa dipakai atau tidak mendukung aplikasi tertentu. Tugas menumpuk yang tidak memiliki banyak waktu untuk menunggu giliran dikerjakan dan dikumpulkan. Kadang merasa sekolah offline saja jika jam pelajaran sudah selesai tugas diselesaikan dirumah sebagai PR atau dilanjutkan besok,, kalau belajar online seperti ini semua harus selesai hari itu juga sampai melebihi jam sekolah pun masih harus mengerjakan tugas, belum lagi kalau guru yang salah lupa dengan jadwal atau sibuk dengan kepentingan lain murid yang susah karena harus memenuhi pergantian jadwal malam hari atau sore hari padahal sudah lelah dengan tugas yang lain pagi harinya dan seharusnya waktu sore dan malam untuk istirahat.
8.	P	Bagaimana langkah konkrit anda dalam mengatasi hambatan yang ada?
	J	Kalau masalah guru tidak bisa apa apa :) kalau masalah wifi alhamdulillah baru ngerasain satu kali masalah wifi mati dan kuota sekolah ngga bisa dipake. tugas menumpuk itu aku usahain kerjain satu satu sesuai waktu pengumpulan yang paling dekat dulu biar nantinya semua kekumpul tepat waktu dan tidak ada yang ketinggalan .

9.	P	Apakah pembelajaran <i>E-Learning</i> membuat anda semangat atau malah membosankan? Berikan Penjelasan !
	J	membosankan sekali,, ngga bisa ketemu temen ngga main main, ngga bisa jajan dikantin, semuanya dikerjakan sendiri dirumah, ngga bisa diskusi sama temen bisa si lewat chat tapi kurang paham aja gitu

DATA INFORMAN 13

Nama : Haris Sutawijaya Hidayatullah

Agama : Islam

Kelas : XI MIPA 1

Waktu : 14 Oktober 2020

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Bagaimana pendapat kalian mengenai proses pembelajaran <i>E-Learning</i> saat pandemi?
	J	Sisi positif dari pembelajaran daring salah satunya membuka kebebasan ekspresi dari ide-ide saya yang tidak muncul ketika sekolah tatap muka karena rasa malu, segan, takut atau bahkan belum memiliki kemampuan verbal yang baik. Sisi negatif dari sistem pembelajaran daring salah satunya adalah tidak semua siswa-siswi memiliki tingkat kepeahaman yang sama. Bagi siswa/siswi yang rajin dan mudah menyerap informasi maka cara belajar daring akan dengan mudah diserap, namun bagi yang kurang terbiasa dengan cara itu, kemungkinan akan kesulitan tidak hanya waktu menyerap pembelajaran berbasis daring yang disampaikan gurunya.
2.	P	Bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran <i>E-Learning</i> pada saat pandemi ini?
	J	Yang pertama absen dan bedoa kemudian menyampaikan materi dan memberikan tugas
3.	P	Media apa yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran <i>E-Learning</i> disaat pandemi?
	J	Google classroom dan sistem whatsapp
4.	P	Bagaimana pengalaman anda dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> dirumah?
	J	Pembelajaran ini dirasa tidak menyenangkan, mereka merasakan beberapa kendala seperti adanya gangguan sinyal pada saat pembelajaran berlangsung dan terkadang susah untk dipahami materinya
5.	P	Apa yang anda rasakan tentang pembelajaran disekolah dengan pembelajaran dirumah?
	J	Menurut saya lebih suka di sekolah, kenapa? Karena kalau di sekolah saya bisa langsung berinteraksi sama guru dan teman-teman sedangkan kalau

		dirumah susah untuk berinteraksi langsung. Saya lebih pahan jika belajar di sekolah
6.	P	Apakah anda menyukai pembelajaran <i>E-Learning</i> di rumah dibandingkan disekolah? Coba jelaskan !
	J	Menurut saya justru lebih sulit belajar dari rumah, karena ada banyak gangguan yang sifatnya kurang kondusif. Pikiran jadi buyar dan susah fokus. Jujur saya pribadi lebih pilih belajar di sekolah, karena bisa lebih fokus. Tapi kalau situasinya begini juga mau gimana lagi.
7.	P	Apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
	J	Terkadang susah sinyal yang bikin saya terkendala, tugas lebih menumpuk, tapi juga banyak gangguan saat sedang belajar.
8.	P	Bagaimana langkah konkrit anda dalam mengatasi hambatan yang ada?
	J	Kalau saya susah sinyal terkadang saya pilih untuk belajar di luar Pertama, menanamkan pola pikir tentang cara baru belajar Kedua, menyiapkan regulasi untuk pengembangan sumber belajar digital Ketiga, mencetak tenaga pendidik yang adaptif dalam teknologi pembelajaran
9.	P	Apakah pembelajaran <i>E-Learning</i> membuat anda semangat atau malah membosankan? Berikan penjelasannya !
	J	Terkadang saya semangat dan terkadang membosankan

DATA INFORMAN 14

Nama : Della Nur Fajrilia

Agama : Islam

Kelas : XII Agama

Waktu : 14 Oktober 2020

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Bagaimana pendapat kalian mengenai proses pembelajaran <i>E-Learning</i> saat pandemi?
	J	Ada enak nya ada enggak nya. Enak nya karena banyak waktu luang yang bisa saya gunakan untuk kegiatan positif dan istirahat, Kalau gak enak nya kadang kalau pembelajaran ini saya pribadi agak sulit memahami pelajaran. Bahkan guru" kebanyakan pada ngasih tugas dari pada memberi materi. Padahal kan siswa juga membutuhkan materi bukan hanya tugas terus.
2.	P	Bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran <i>E-Learning</i> pada saat pandemi ini?
	J	Beda" sih....ada guru yang hanya suruh absen saja,ada yang kasih materi plus tugas, ada yang langsung kasih tugas,ada yang ngeshare youtube yg membuat Kouta saya otw habis. Ada yang menerangkan lewat ketikan/vn digrup wa pelajarannya.

3.	P	Media apa yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran <i>E-Learning</i> disaat pandemi?
	J	Banyak sih...kayak grup wa tiap pelajaran, google classroom,kadang juga ada yg lewat vn jelasinnya, ada juga yg langsung ngasih tugas saja,tanpa menjelaskan materi.
4.	P	Bagaimana pengalaman anda dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> dirumah?
	J	Sama sekali tidak menyenangkan,karena pasti ada saja yang mengganggu.Misal nih lagi enak-enak ngerjain tugas lalu adek ku jg ada tugas dan ibuku pasti nyuruh aku buat bantuin adek ngerjain tugas. Lah trs bagaimana dengan nasib tugasku
5.	P	Apa yang anda rasakan tentang pembelajaran disekolah dengan pembelajaran dirumah?
	J	Lebih enak disekolah,karena bisa langsung tanya ke guru kalau tidak tau dan lebih mudah memahami karena guru menerangkan langsung dan yang paling penting. kangen sekolah sama kangen temen. Kalau pembelajaran dirumah ada seneng ada gak, senengnya kalau ulangan bisa mencontek, gak senengnya banyak tugas.
6.	P	Apakah anda menyukai pembelajaran <i>E-Learning</i> di rumah dibandingkan disekolah? Coba jelaskan !
	J	Agak suka kalau dirumah, karena ya banyak waktu luangnya, jadi bisa saya gunakan buat ikut" lomba, ikut" apa" karena banyak luangnya.
7.	P	Apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
	J	1. Kuota+Sinyal 2. Mata gampang sakit karena liat layar terus 3. Tidak terlalu paham
8.	P	Bagaimana langkah konkrit anda dalam mengatasi hambatan yang ada?
	J	1. Kalau Kouta habis minta hotspot 2. Matanya diistirahatkan biar gak sakit 3. Agar lebih paham kalau saya pribadi selalu meringkas materi walaupun tangan saya pegal karena dengan meringkas lalu ada yang tidak tau sy langsng otw PC gurunya 4. Cukup sabar aja, dan semangat selalu walaupun capek karena banyak tugas. Banyakin ibadah dan selalu melibatkan Allah dalam hal apapun .
9.	P	Apakah pembelajaran <i>E-Learning</i> membuat anda semangat atau malah membosankan? Berikan Penjelasannya !
	J	Tergantung sih...kadang hanya guru" tertentu yang mengajarnya enak yang membuat saya semangat tapi ada juga yang gak enak ngajarnya jadi yaa...agak yaa gitu.

DATA INFORMAN 15

Nama : Bagas Ahmad Fauzi

Agama : Islam

Kelas : XI IPS 1

Waktu : 14 Oktober 2020

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Bagaimana pendapat kalian mengenai proses pembelajaran <i>E-Learning</i> saat pandemi?
	J	Gak efektif, pelajaran susah masuk
2.	P	Bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran <i>E-Learning</i> pada saat pandemi ini?
	J	Lebih sering hanya memberikan soal menggunakan google form.
3.	P	Media apa yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran <i>E-Learning</i> disaat pandemi?
	J	Meet, classroom, form
4.	P	Bagaimana pengalaman anda dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> dirumah?
	J	Keteteran, tiba tiba tugas numpuk
5.	P	Apa yang anda rasakan tentang pembelajaran disekolah dengan pembelajaran dirumah?
	J	Disekolah masih mending, dirumah sama sekali gak efektif
6.	P	Apakah anda menyukai pembelajaran <i>E-Learning</i> di rumah dibandingkan disekolah? Coba jelaskan !
	J	Hanya suka jika menggunakan zoom/meet karna masih bisa mendengarkan penjelasan materi
7.	P	Apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
	J	Nggak ada kuota data
8.	P	Bagaimana langkah konkrit anda dalam mengatasi hambatan yang ada?
	J	Pergi ke warnindo, beli kopi, pake wifi hehe
9.	P	Apakah pembelajaran <i>E-Learning</i> membuat anda semangat atau malah membosankan? Berikan Penjelasan !
	J	Bosen, gak ada penjelasan materi online cuman ngasi tugas doang

DATA INFORMAN 16

Nama : Muhammad Syarif Hidayat

Agama : Islam

Kelas : XI IPA 3

Waktu : 14 Oktober 2020

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Bagaimana pendapat kalian mengenai proses pembelajaran <i>E-Learning</i> saat pandemi?
	J	Pendapat saya adalah saya kurang paham jika pembelajaran jarak jauh karena saya sulit memahami soal dan materi.
2.	P	Bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran <i>E-Learning</i> pada saat pandemi ini?
	J	Dengan mengasih tugas dari lks sama materi di lks ada juga yg di youtube dengan link masing
3.	P	Media apa yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran <i>E-Learning</i> disaat pandemi?
	J	Hp,Classroom,Goggle from
4.	P	Bagaimana pengalaman anda dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> dirumah?
	J	Pengalaman yg menyedihkan karena tidak bisa tatap muka dengan guru ² dan teman.
5.	P	Apa yang anda rasakan tentang pembelajaran disekolah dengan pembelajaran dirumah?
	J	Bosan karena sudah belajar dirumah sudah lama jadi bosan kalau dirumah terus menerus
6.	P	Apakah anda menyukai pembelajaran <i>E-Learning</i> di rumah dibandingkan disekolah? Coba jelaskan !
	J	Saya suka belajar di sekolah karena guru menerangkan dengan tatap muka dan lebih diperjelas jika ada yg tidak paham lebih enak bertanya di sekolah dibanding melalui whatsapp
7.	P	Apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
	J	Susah untuk memahami materi, karena saya sangat susah memahami dengan ajaran youtube maupun link materi karena tatap muka bisa lebih mudah memahami
8.	P	Bagaimana langkah konkrit anda dalam mengatasi hambatan yang ada?
	J	Dengan basketan setiap sore untuk melepas bosan dan belajar dengan sungguh-sungguh biar besok kedepanya masuk di kampus favorit yang saya sukai
9.	P	Apakah pembelajaran <i>E-Learning</i> membuat anda semangat atau malah membosankan? Berikan Penjelasan !
	J	Membosankan karena susah memahami materi yg ada di link

DATA INFORMAN 17

Nama : Khodijatul Kubro

Agama : Islam

Kelas : XII IPA 1

Waktu : 14 Oktober 2020

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Bagaimana pendapat kalian mengenai proses pembelajaran <i>E-Learning</i> saat pandemi?
	J	Menurut pendapat saya, proses pembelajaran <i>E-Learning</i> saat pandemi tentu rasanya berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Di satu sisi, sistem <i>E-Learning</i> sangat membantu dalam pembelajaran, sehingga sistem pendidikan di Indonesia berjalan walaupun dalam situasi pandemi. Namun di sisi lain, pembelajaran <i>E-Learning</i> cukup merepotkan, seperti terkendala oleh kuota, sinyal, tingkat pemahaman yang berbeda, sehingga menyebabkan hasil kurang maksimal.
2.	P	Bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran <i>E-Learning</i> pada saat pandemi ini?
	J	Guru lebih sering memberi materi dalam bentuk word, ppt, video YT, voice note, dan meminta siswa mengerjakan tugas yang berkaitan dengan materi tersebut. Terkadang guru juga mengajak untuk berdiskusi terkait materi melalui WAG / GM / zoom.
3.	P	Media apa yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran <i>E-Learning</i> disaat pandemi?
	J	Whatsapp grup, Zoom, Google Meet, Google Classroom.
4.	P	Bagaimana pengalaman anda dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> dirumah?
	J	Pengalaman pembelajaran <i>E-Learning</i> itu ada senang dan tidaknya. Senang karena belajar tidak perlu keluar rumah (karena kurang suka pergi), dapat melatih siswa untuk kritis. Namun tidak senangnya karena tugas terkadang melebihi dari sekolah tatap muka, jaringan kadang kurang bersahabat.
5.	P	Apa yang anda rasakan tentang pembelajaran disekolah dengan pembelajaran dirumah?
	J	Kalau di sekolah, lebih dapat berinteraksi secara langsung, sehingga lebih mudah paham. Sedangkan di rumah, interaksi hanya melalui online yang pemahaman tiap orang berbeda, sehingga sering terjadi gagal paham.
6.	P	Apakah anda menyukai pembelajaran <i>E-Learning</i> di rumah dibandingkan disekolah? Coba jelaskan !
	J	Sebenarnya lebih suka di sekolah, karena dapat berinteraksi secara langsung, jadwalnya dapat tepat waktu, mudah paham pelajaran, dll.
7.	P	Apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
	J	Kuota dan jaringan yang kurang memadai. Kurangnya pemahanan materi dan penjelasan guru, walaupun sudah ada LKS dan materi tambahan.
8.	P	Bagaimana langkah konkrit anda dalam mengatasi hambatan yang ada?
	J	Saya berusaha belajar sendiri dengan mencari buku buku secara online.

		Selain itu juga sering berdiskusi dengan guru baik secara pribadi atau grup.
9.	P	Apakah pembelajaran <i>E-Learning</i> membuat anda semangat atau malah membosankan? Berikan penjelasannya !
	J	Bagi saya membosankan, karena kalau tidak paham materi yang sering dijelaskan jadi sering bosan.

DATA INFORMAN 18

Nama : Dewi Oktavia
 Agama : Islam
 Kelas : XI IPS 1
 Waktu : 14 Oktober 2020

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Bagaimana pendapat kalian mengenai proses pembelajaran <i>E-Learning</i> saat pandemi?
	J	Negatif: batas pengumpulan terlalu cepat jdi kita cuma mengejar deadline bukan mengejar nilai Positif : lebih dekat dengan keluarga mengatur waktu
2.	P	Bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran <i>E-Learning</i> pada saat pandemi ini?
	J	Bagus, tapi tidak semua.
3.	P	Media apa yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran <i>E-Learning</i> disaat pandemi?
	J	Whatsapp grup, google meet, google classroom, Madrasah <i>E-Learning</i> , Quizizz, Gmail
4.	P	Bagaimana pengalaman anda dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> dirumah?
	J	Pengalaman saya sedih karena tidak bisa tatap muka dengan guru dan teman. Tapi ada asiknya belajar sambil rebahan
5.	P	Apa yang anda rasakan tentang pembelajaran disekolah dengan pembelajaran dirumah?
	J	Kalo di sekolah bisa langsung tanya kegurunya dan dijelaskan secara tatap muka kalo dirumah ngga soalnya gurunya lama jawabnya.
6.	P	Apakah anda menyukai pembelajaran <i>E-Learning</i> di rumah dibandingkan disekolah? Coba jelaskan !
	J	Tidak, di rumah membosankan cuma dikasi soal aja ga dikasi tentang materinya apa trus gimana" gtu
7.	P	Apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
	J	Kuota cepat habis. Sulit memahami tentang materi juga
8.	P	Bagaimana langkah konkrit anda dalam mengatasi hambatan yang ada?

	J	Harusnya pake paketan yang sinyalnya lancar dan banyak kuota nya.
9.	P	Apakah pembelajaran <i>E-Learning</i> membuat anda semangat atau malah membosankan? Berikan Penjelasannya !
	J	Semangat iya, bosan iya. Tapi lebih banyak bosan karena gabisa ketemu temen terus susah buat ngerti tentang materi juga

DATA INFORMAN 19

Nama : Nafifah Fatimatuzzahro

Agama : Islam

Kelas : 11 MIPA 3

Waktu : 15 Oktober 2020

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Bagaimana pendapat kalian mengenai proses pembelajaran <i>E-Learning</i> saat pandemi?
	J	Kurang efektif, menimbulkan kurangnya pemahaman dalam pelajaran
2.	P	Bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran <i>E-Learning</i> pada saat pandemi ini?
	J	Dengan memberikan link youtube (video pembelajaran), di suruh membaca mandiri.
3.	P	Media apa yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran <i>E-Learning</i> disaat pandemi?
	J	Grup WA, goggle class room, gmail
4.	P	Bagaimana pengalaman anda dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> dirumah?
	J	Sangat membosankan
5.	P	Apa yang anda rasakan tentang pembelajaran disekolah dengan pembelajaran dirumah?
	J	Hampir sama, tapi terasa lebih efektif belajar di sekolah
6.	P	Apakah anda menyukai pembelajaran <i>E-Learning</i> di rumah dibandingkan disekolah? Coba jelaskan !
	J	Ya saya lebih suka belajar di rumah di banding di sekolah, karena bisa sambil santai-santai, tetapi saya merasa kurang efektif (materi sulit masuk jika tidak belajar tatap muka dengan guru)
7.	P	Apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
	J	Sulit memahami karena tidak di jelaskan secara langsung, guru yang di tanyai materi sering slow respon dan rasa malas
8.	P	Bagaimana langkah konkrit anda dalam mengatasi hambatan yang ada?

	J	Menunggu mood baik, dan konsekuensi. bersabar saja
9.	P	Apakah pembelajaran <i>E-Learning</i> membuat anda semangat atau malah membosankan? Berikan Penjelasan! !
	J	Bosan, karena terasa itu itu aja, saya merasa sama aja karena materi tidak masuk ke otak saya, saya mau memperdalam sendiri tapi banyak hambatan yaitu malas

DATA INFORMAN 20

Nama : Fionna Febri Hardiyanti

Agama : Islam

Kelas : X IPA 1

Waktu : 17 Oktober 2020

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Bagaimana pendapat kalian mengenai proses pembelajaran <i>E-Learning</i> saat pandemi?
	J	Menurut saya pembelajaran <i>E-Learning</i> saat pandemi ini ada kekurangan dan kelebihan. Kekurangannya kita lebih susah memahami materi karena tidak langsung dijelaskan dengan guru. Keuntungannya kita lebih memiliki waktu untuk mempelajari atau memperdalam materi pelajaran yang kita rasa kurang.
2.	P	Bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran <i>E-Learning</i> pada saat pandemi ini?
	J	Jadi pertama itu guru menyapa di grup mapel sesuai jam pelajarannya. Terus gurunya ngasih tau materi pelajaran yg dipelajari hari ini. Setelah itu absen sambil di kasih materinya. Materinya dalam bentuk voice note/Video/Link youtube/ file. Terus ada beberapa mapel yg kalau sudah selesai baca/nonton materi harus ngomong kalau udh baca/nonton materinya (nama_selesai menyimak materi). Habis itu di tanya apa ada yang mau di tanyain tentang materi itu. Kalau udh selesai sesi tanya jawabnya dikasih latihan soal kadang pake google form/disuruh ngerjain lks/kasih file soal dan ada beberapa mapel yang kadang di kasih deadline pengumpulan tugasnya sama dikasih tau ntar ngumpulannya di email/wa.. Habis itu kalau jam pembelajarannya udh selesai gurunya mengakhiri pembelajarannya
3.	P	Media apa yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran <i>E-Learning</i> disaat pandemi?
	J	Untuk menerangkan materi biasanya menggunakan Whatsapp dan Youtube Untuk latihan soal biasanya diberi tugas melalui Whatsapp atau diberi google form
4.	P	Bagaimana pengalaman anda dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> dirumah?

	J	Dengan pembelajaran <i>E-Learning</i> di rumah saya bisa membagi waktu sesuka saya. Tetapi saya susah memahami materi karena tidak di jelaskan secara dan terkadang saya terlenu untuk bermalas malas.
5.	P	Apa yang anda rasakan tentang pembelajaran disekolah dengan pembelajaran dirumah?
	J	Pembelajaran disekolah lebih interaktif kita bisa bertanya semua materi yg kita blm paham dan dijelaskan secara langsung. Sedangkan pembelajaran dirumah kita lebih susah untuk bertanya
6.	P	Apakah anda menyukai pembelajaran <i>E-Learning</i> di rumah dibandingkan disekolah? Coba jelaskan !
	J	Ya, saya suka karna saya bisa membagi waktu untuk mempelajari pelajaran/materi yang belum saya pahami. Tetapi saya juga ingin ada pertemuan sekolah walaupun tidak seintens saat sebelum pandemi.
7.	P	Apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
	J	Agak sulit dalam mempelajari pelajaran karena tidak dijelaskan secara langsung, jika ingin bertanya lebih susah
8.	P	Bagaimana langkah konkrit anda dalam mengatasi hambatan yang ada?
	J	Dengan memanfaatkan waktu untuk membaca/memahami materi yg belum paham serta mencoba untuk bertanya kepada guru.
9.	P	Apakah pembelajaran <i>E-Learning</i> membuat anda semangat atau malah membosankan? Berikan Penjelasannya !
	J	Saya semangat karna lebih memiliki banyak waktu untuk bisa dibagi antara sekolah dan melakukan hobi saya. Tetapi terkadang saya merasa bosan karena pembelajaran tidak interaktif.

DATA INFORMAN 21

Nama : Khonsa Dzakiyyah

Agama : Islam

Kelas : XI MIPA

Alamat : 17 Oktober 2020

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Bagaimana pendapat kalian mengenai proses pembelajaran <i>E-Learning</i> saat pandemi?
	J	Menurut saya, sedikit menyenangkan karena kita lebih tahu lagi tentang ilmu teknologi yang begitu banyak macamnya. Bisa menjadikan diri kita maupun orang lain tidak ketinggalan teknologi yang dari masa ke masa dan hari ke hari semakin canggih. Namun, masih banyak anak yang belum mempunyai hp atau alat yang mendukung untuk melakukan pembelajaran ini. Kemudian juga kuota yang begitu banyak dipakai, entah untuk searching tentang pendidikan, tugas, maupun yang lainnya. Juga para guru yang memikirkan

		bagaimana sistem mengajar secara online dengan baik, menggantinya dengan tugas, dll.
2.	P	Bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran <i>E-Learning</i> pada saat pandemi ini?
	J	Dengan memberikan tugas. kemudian beberapa guru menjelaskan atau memberikan penjelasan dengan membagikan link youtube. Ada juga yang membuat video pengajaran milik sendiri kemudian menguploadnya di channel youtube milik guru tersebut. Kemudian memberikan modul-modul dan lain-lain. Bila bingung atau tidak mengerti, murid diperbolehkan bertanya. Atau juga menjelaskan dari grup whatsapp dengan mapel yang bersangkutan.
3.	P	Media apa yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran <i>E-Learning</i> disaat pandemi?
	J	GoogleClassroom, Google Form (pengisian tugas/presensi), dan Whatsapp grup.
4.	P	Bagaimana pengalaman anda dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> dirumah?
	J	ya, susah-susah senang. kalau dijalani dengan niat belajar, pasti nanti ilmunya juga ngalir dari apa yang diberikan. tapi kadang saya juga bingung sendiri pada tugas yang diberikan. kalau offline kan enak bisa tanya langsung, tetapi kalau online gini terkadang jadi terbatas dan itu terkadang takut mengganggu waktu istirahatnya guru.
5.	P	Apa yang anda rasakan tentang pembelajaran disekolah dengan pembelajaran dirumah?
	J	sedih senang sih. tapi kadang capek juga.
6.	P	Apakah anda menyukai pembelajaran <i>E-Learning</i> di rumah dibandingkan disekolah? Coba jelaskan !
	J	Tergantung. Soalnya kadang senang kalau misalnya online karena mau kita mandi atau enggaknya kan nggak ada yang tahu. Terus habis itu bisa ngerjain sambil makan, nonton film, dengerin musik gitu. Kalau misalnya offline tuh ya lebih enakya langsung tanya gitu loh kalau ada materi yang kurang dimengerti. Terus abis itu penjelasannya tentang materi bisa dikasih sampai sedetail-detailnya. Cara langsung gitu loh, tatap muka. Kalau online gini kan masih kayak pakai link yang diambil dari YouTube atau guru membuat sendiri penjelasan tersebut kemudian dishare di grup whatsapp. Atau enggak dikasih tugas doang gitu. Kalau misalnya nggak ngerti baru suruh nanya. kalau misalnya offline juga ada guru-gurunya juga. Ada tatap muka secara langsung. Kita jadi lebih ngerti lebih paham materi sama ada temen-temen juga yang buat semangat sekolah offline.
7.	P	Apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
	J	Mungkin seperti terbatasnya waktu mengajar dan pembelajaran yang singkat. Kemudian saat mengajukan pertanyaan pada guru menunggu dengan sedikit waktu agar terjawab pesannya. Terus di absen sering balapan satu sama lain.

		<p>Kuota yang perlu lebih banyak jika menggunakan kuota dan juga kurangnya pemahaman murid akan materi yang dipelajari saat pandemi. Murid yang diminta memahami materi pembelajaran sendiri kemudian bila tidak mengerti ditanyakan.</p> <p>Ya, kayak telat absen. Jadinya nanti ditulis alpha. Terus mungkin dari kitanya sendiri yang bangunnya agak kesiangan. Nah, akibatnya telat absen.</p> <p>Tugas yang menumpuk, deadline yang mepet-mepet ini itu. Biasanya tugasnya kan nggak seberat kalau offline gitu, ya. Jadi yang online itu lebih berat itu tugasnya daripada waktu pembelajaran secara offline.</p>
8.	P	Bagaimana langkah konkrit anda dalam mengatasi hambatan yang ada?
	J	<p>Solusi saya lebih ke ya, udah. Dijalanin aja. Berdoa semoga cepat-cepat sekolah offline. Tapi mungkin juga bakalan kaget kalau misalnya ini udah diumumkan buat sekolah offline. Kan udah beberapa bulan dari awal bulan itu kan, dari Maret kan, ya? Maret di rumah terus habis itu hampir setahun ini di rumah juga. Eh, tiba-tiba harus diumumkan kalau buat sekolah offline kan nanti jadi kayak kaget gitu. Walaupun kan nggak ndadak ngumuminnya.</p> <p>Terus nerapin, aku juga butuh ilmu jadi aku juga harus belajar gitu nggak boleh males-malesan. Ya, meski rasa malas itu masih tetap ada. Bisa juga diilangin pakai nonton YouTube, dengerin musik, lihat bias / idola biar kita itulah semangat. Siapa tahu gitu mungkin jadi kita naik jadi mood belajarnya lebih Naik gitu.</p> <p>Terus bisa juga kan dimasa Pandemi begini memperbaiki diri lebih baik lagi, lebih produktif meskipun dalam masa pandemi gini, dan juga bisa ngembangin diri itu loh menjadi yang lebih baik lagi. Jadi lebih tahu siapa diri kita sendiri terus lebih dekat dengan keluarga juga.</p>
9.	P	Apakah pembelajaran <i>E-Learning</i> membuat anda semangat atau malah membosankan? Berikan Penjelasan !
	J	<p>Kalau ini sama sih. Tergantung. Itu juga bisa dari gurunya, gimana caranya jelasinnya, gimana biar muridnya tetap semangat gitu dan juga dari diri kita sendiri. Kalau nerapin, kita ini sama aja kayak offline, ya, mungkin lebih semangat gitu loh.</p> <p>Kalau mungkin tugasnya nggak susah terus biasa aja kayak offline gitu, mungkin lebih semangat juga. Kayak gurunya juga ngasih penjelasan, penjelasan kayak hari biasa gitu. Tapi ga dikasih tugas doang dan penjelasannya itu ada dari gurunya langsung, itu mungkin bisa lebih semangat.</p> <p>Kalau bosannya, yaaan mungkin sama aja. Tiap hari tugas, tugas, dan tugas</p>

		gitu aja. Ngisi presensi kehadiran, kerjain terus selesai.
--	--	--

DATA INFORMAN 22

Nama : Khairun Nissa

Agama : Islam

Kelas : XI IPA

Waktu : 17 Oktober 2020

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Bagaimana pendapat kalian mengenai proses pembelajaran <i>E-Learning</i> saat pandemi?
	J	Menurut saya itu tidak efektif karena tidak bisa bertatap langsung dengan guru jadi materi yg diberikan terbatas kadang tidak dikasih materi langsung dikasih soal soal untuk dikerjakan..
2.	P	Bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran <i>E-Learning</i> pada saat pandemi ini?
	J	Biasanya ada yg ngasih file materi,kadang juga ada yg menjelaskan materi.
3.	P	Media apa yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran <i>E-Learning</i> disaat pandemi?
	J	WhatsApp, Classroom.
4.	P	Bagaimana pengalaman anda dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> dirumah?
	J	Gak enak mas bikin mager capek juga karna harus mengurus bersih bersih rumah
5.	P	Apa yang anda rasakan tentang pembelajaran disekolah dengan pembelajaran dirumah?
	J	Pembelajaran di sekolah menyenangkan ada teman teman ada guru yg menjelaskan jadi enak kalo mau bertanya, sedangkan pembelajaran dirumah itu gak enak kadang guru tidak menjelaskan dan tidak bisa bertemu teman.
6.	P	Apakah anda menyukai pembelajaran <i>E-Learning</i> di rumah dibandingkan disekolah? Coba jelaskan !
	J	Tidak. Karena ya itu tadi lebih menyenangkan di sekolah ada kantin buat jajan ada teman ada guru yg menjelaskan materi
7.	P	Apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
	J	Susah sinyal, kesulitan memahami materi,tidak ada kerja kelompok.
8.	P	Bagaimana langkah konkrit anda dalam mengatasi hambatan yang ada?
	J	Bangun pagi belajar materi yg dipelajari kemaren dan belajar mengerjakan soal max 2 jam lalu istirahat 30 buat makan atau main hp
9.	P	Apakah pembelajaran <i>E-Learning</i> membuat anda semangat atau malah

		membosankan? Berikan Penjelasan !
	J	Membosankan. Karena harus belajar sendiri kan biasanya di sekolah belajar bareng dengan teman.

DATA INFORMAN 23

Nama : Nashrey Yusra UAK

Agama : Islam

Kelas : XI Mipa 3

Waktu : 17 Oktober 2020

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Bagaimana pendapat kalian mengenai proses pembelajaran <i>E-Learning</i> saat pandemi?
	J	Pendapat saya pembelajaran E Learning sangat meribetkan, karena banyak faktor kendala, seperti bertabraknya kegiatan rumah dengan pembelajaran. Untuk sistem pembelajaran sih lebih baik dilakukan di kelas atau offline, tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan seperti memberi jarak antar siswa, memberi batasan orang pada kelas, dll.
2.	P	Bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran <i>E-Learning</i> pada saat pandemi ini?
	J	Guru mengirim tugas lewat WA, Email, G form, dan Youtube, ada guru yang ramah, tetapi juga ada guru yang cuman ngeread (padahal dah ngumpulin tugas sesuai waktu), dan juga ada guru yang ekstrem(yang memberikan tugas banyak atau memberi deadline yg cepat).
3.	P	Media apa yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran <i>E-Learning</i> disaat pandemi?
	J	Media yang digunakan guru kebanyakan pada WA, tetapi juga ada yang melalui g form, email, dan youtube
4.	P	Bagaimana pengalaman anda dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> dirumah?
	J	Nggak enak, karna ada guru yg cuman ngeread tugas padahal sudah dikirim dengan tepat waktu, menambahnya waktu kegiatan, dll.
5.	P	Apa yang anda rasakan tentang pembelajaran disekolah dengan pembelajaran dirumah?
	J	<p>— Jika di pembelajaran sekolah kita bisa bertanya dengan guru, tetapi jika di rumah atau daring sulit bertanya dengan guru (cuman di read doang™,) — jika di sekolah kita bisa bertemu dengan temen temen, jika dirumah tidak.</p> <p>— jika di sekolah bisa dapat sangan, (canda) — jika di sekolah ada pelajaran olahraga, yg biasanya dilaksanakan dilapangan, tapi jika dirumah cuma bisa dilatar.</p>

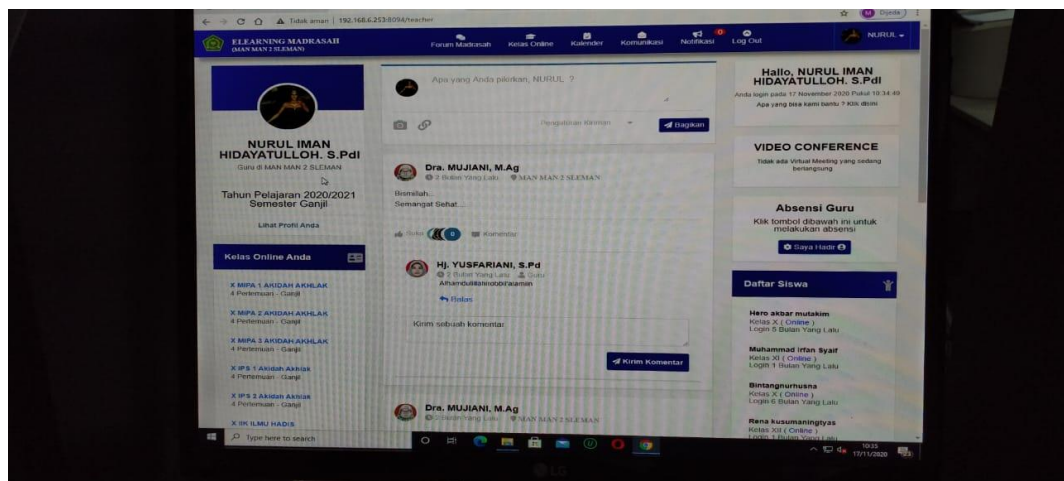
6.	P	Apakah anda menyukai pembelajaran <i>E-Learning</i> di rumah dibandingkan disekolah? Coba jelaskan !
	J	Saya lebih menyukai pembelajaran di rumah, karena bisa bertemu dengan temen temen
7.	P	Apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> di saat pandemi?
	J	Waktu yg bertabrakan dengan kegiatan rumah Gangguan Sinyal Tugas yang diberikan lebih sulit Ngehabisin kuota (tapi aku enggak karna pake wifi) Ada guru yg cuman ngeread tugas (padahal dah ngirim tugas dengan tepat waktu) yang membuat senam jantung
8.	P	Bagaimana langkah konkrit anda dalam mengatasi hambatan yang ada?
	J	Untuk sistem pembelajaran sih lebih baik dilakukan di kelas atau offline, tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan seperti memberi jarak antar siswa, memberi batasan orang pada kelas, dll. Menerapkan sistem seperti bioskop CGV, atau bioskop lain (dengan memberi jarak pada kursi penonton)
9.	P	Apakah pembelajaran <i>E-Learning</i> membuat anda semangat atau malah membosankan? Berikan Penjelasanya !
	J	Kadang membosankan, karena banyaknya tugas yang menumpuk.



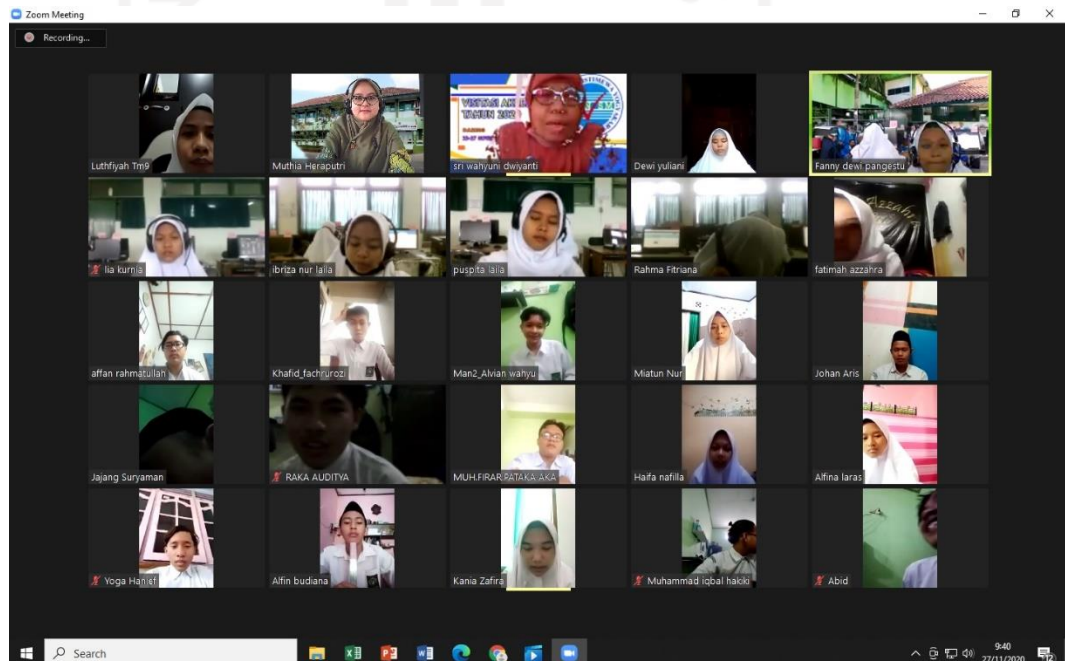
LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI

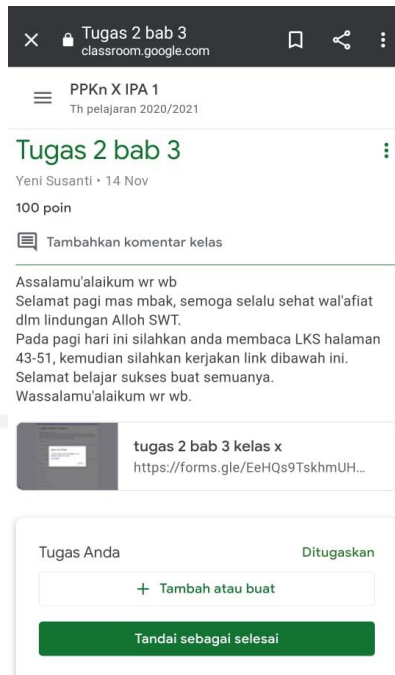
A. Platform yang digunakan MAN 2 SLEMAN pada saat *pembelajaran E-Learning* pada saat pandemi



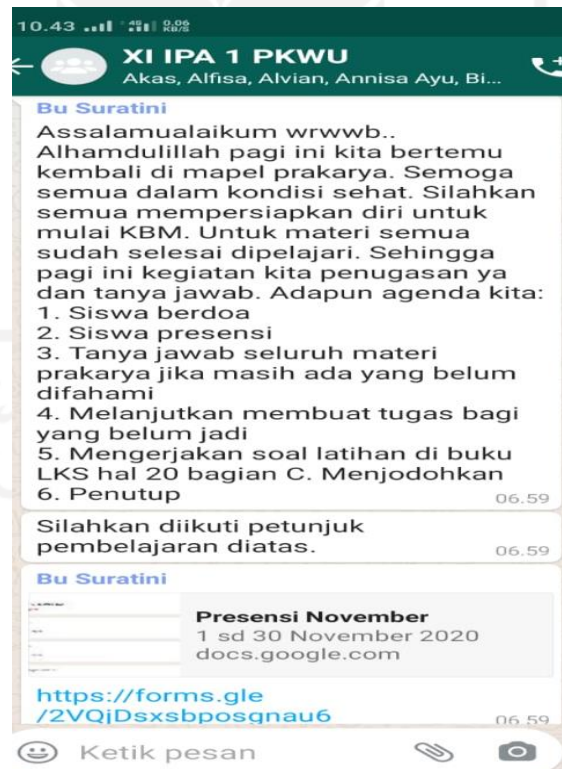
Proses Pembelajaran Menggunakan E-Learning Madrasah



Proses Pembelajaran Menggunakan Zoom



Proses pembelajaran berbasis clasroom



Proses Pembelajaran Via Whatsapp



Membaca Surah Al-Ghasyiah

63 x ditonton · 2 bulan lalu



8



0



Bagikan



Download



Simpan

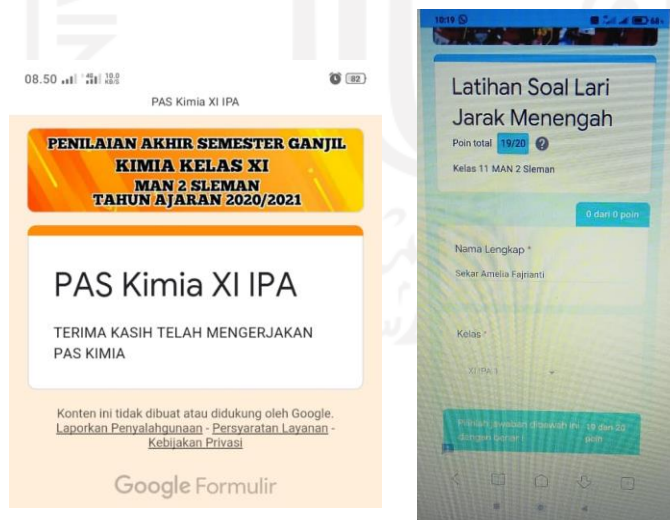


Ibnu Rosyad Official

801 subscriber

SUBSCRIBE

Proses Pembelajaran *Via Youtube*



Evaluasi Pembelajaran Menggunakan *Googleform* dan *Google Classroom*

B. SURAT IZIN PENELITIAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Jl. Sekeloa Timur No. 101
Yogyakarta 55181
T. (0271) 886447 ext. 4311
F. (0271) 886443
E. fakultas@iia.uii.ac.id
W. www.iia.uii.ac.id

Nomor : 1391/Dek/70/DAATI/FIAI/IX/2020
Hal : Izin Penelitian
Yogyakarta, 26 September 2020 M
9 Safar 1442 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah MAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA
Jalan Raya Tajem, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok
Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : ADAM RAZIEF
No. Mahasiswa : 16422095
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Implementasi Pembelajaran E-Learning di MAN 2 Sleman Yogyakarta pada saat Pandemi Covid-19

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan
Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

Tembusan disampaikan kepada:
1. Arsip

C. SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SLEMAN
Jl. Raya Tajem, Tajem, RT 03/RW 31 Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta Kode Pos 55282
Telephone: 0274-4462707, Faximili: 0274-4462707,
E-Mail: man2sleman@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : B-462/ Ma.12.04.02/PP.00.6/11/2020.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. M. Wahdan Zani.
NIP. : 19651005 199403 1 003.
Pangkat/Gol : Penata Tk.I (III/d).
Jabatan : Kepala MAN 2 Sleman.

Menerangkan bahwa :

N a m a : Adam Razief;
N I M : 16422095;
Program Studi : Pendidikan Agama Islam;
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam;
Lembaga : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

telah melaksanakan Penelitian dengan judul : " **Implementasi Pembelajaran E-Learning di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta pada saat Pandemi Covid-19** ",

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 17 November 2020.

Kepala,

M. Wahdan Zani.

11112020-04

D. FOTO WAWANCARA

